MOTIVASI ORANG TUA DALAM MEMBERIKAN PENDIDIKAN LANJUTAN BAGI ANAK DI DESA GUNUNG BESAR KECAMATAN ARMA JAYA KABUPATEN BENGKULU UTARA



TESIS

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Magister Pendidikan Agama Islam (M. Pd) Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh:
RESY MAHALELITA
NIM. 2173021057

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
TAHUN 2019



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU PROGRAM PASCASARJANA(S2)

Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp (0736) 53848, Fax (0736) 53848

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Tesis yang berjudul:

"Motivasi Orang Tua Dalam Memberikan Pendididkan Lanjutan Bagi Anak Di Desa Gunung Besar Kecamatan Arma Jaya Kabupaten Bengkulu Utara"

Penulis

RESY MAHALELITA NIM. 217 302 1057

Dipertahankan di depan Pim PengujiTesis Program Pascasarjana (S2) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang dilaksanakan pada hari Rabu tanggal

EGERLALA	IN BUNGKUI II		WS NTUT AGAMA ISLAM NEC
EGENOIA	NAMAULU	TANGGAL	TANDA TANGAN
ECERI (IA	IN RENGKULU		NISTITI A GAMA ISLAM NE
EGERI (LA	NABENCKULUI	-T - 19 //	INSTITUY NO AMA ISLAM NEG
EGERI (LA	Dr. H. John Kenedi, SH, M.Hum	2-8-2019	IN TITU A COMA ISLAM NEC
EGERI (LA	(Ketua)		PROTECTION AMAISLAM NE
ECERT (LA	NO BENGKUE II IN	/[[INSTITUT AGAMA ISLAM NE
EGERI (LA	IN) BENGKULU INS	DLU	INSTITUTE GAMA ISLAM NE
EGERI (IA	Dr. Ahmad Suradi, M. Ag	02 / ULU	INSTITUT AGAMAS AM NEC
ECERL(IA	NARENGKII LUNSTI	08 2019	177 X 0-
EGERIGIA	(Sekretaris) STITE ENGRUT	08 KULU	2 STEWN AUTOMALS TO E
EGERI (LA	IN) BENGKULU INSTITU	NGKULU	INSTITUT AGAMA ISLAM NE
ECERI (IA	IND DENCE HELD INSTITUT AGAMATSIA STATE	/LAIN/ DENGKLILL	INSTITUT AGA MA ICI AM NE
EGERI (IA	IN) BENGKULU INSTITUT AGAMA ISLAM NEGER	MAIN BENGKULU	INSTITUTINGA NA SLAM NE
EGERI (IA	Dr. Zubaedi, M.Ag, M.PdLAM NEGER	4440 47844	INSTITUTAGE A ISLAM NE
EGERI (LA	Anggota) INSTITUT AGAMA ISLAM NEGER	1 De wig	INSTITUT AGAMA ISLAM NE
EGERI (LA	IN) BENGKULU INSTITUT AGAMA ISLAM NEGER	MAIN BENGKULL	INSTITUT AGAMA ISLAM NE
EGERI (L	IN) BENGKULU INSTITUT AGAMA ISLAM NEGER	(IAIN) BENGKULU	INSTITUT AGAMA ISLAM NE
EGERI (IA	IN) BENGKULU INSTITUT AGAMA ISLAM NEGER	I (IAIN) BENGKULU	INSTITUT WAMA ISLAM NE
EGERI (IA	Dr.Irwan Satria, M.Pd A SLAM NEGER	01/2019	INSTANTAL SAM NE
EGERI (IA	IN BENGKULU INSTITUT AGAMA ISLAM NEGER	MAIN DO GKULU	DISTING ISLAM NE
EGERI (IA	Anggold) INSTITUT AGAMA ISLAM NEGER	(IAIN) BENGKULU	ASTISTA WHAT AND AM NE
EGERI (LA	IN) BENGKULU INSTITUT AGAMA ISLAM NEGER	((IAIN) BENGKULU	INSTITUTAGAMA ISLAM NE
EGIRL (L	IN) BENGKULU INSTITUT AGAMA ISLAM NEGER	TOTAL POR PERSONAL LA	INSTITUT AGAMA ISLAM NE

Rektor IAIN Bengkulu

H (I K) BENGKULU INSTITUT AGAMA

Prof. Dr. H. Sirajuddin, M. M. Ag. MH Nip. 19600307 1992 02 1 002/A ISLAM NEGE Bengkulu, INSTAgustus 2019

Direktur PPs IAIN Bengkulu

Prof. Dr. H. Rohimin, M.Ag Nip. 19640 31 199103 1 001

PERSETUJUAN PEMBIMBING HASIL PERBAIKAN SETELAH UJIAN TESIS Pembimbing I, Pembimbing II, Dr. Suryani, M.Ag Dr. Ahmad Suradi, M.Ag NIP: 196901101996032002 NIP: 197601192007011018 Mengetahui Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Dr. Ahmad Suradi, M. Ag NIP: 197601192007011018 : Resy Mahalelita : 217 302 1057 Nama NIM Tanggal lahir: 14 Mei 1995

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Resy Mahalelita

: 2173021057 Nim

Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Judul tesis : Motivasi Orang Tua dalam Memberikan Pendidikan Lanjutan

: Bagi Anak Di Desa Gunung Besar Kecamatan Arma Jaya

: Kabupaten Bengkulu Utara

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh Gelar Magister (M. Pd) dari Program Pascasarjana (S2) IAIN Bengkulu seluruhnya merupakan karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Tesis yang saya kutip dan hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisa ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Bengkulu,

Juni 2019

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini:

Nama : Resy Mahalelita

Nim : 2173021057

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul Tesis : Motivasi Orang Tua Dalam Memberikan Pendidikan Lanjutan Bagi

Anak Di Desa Gunung Besar Kecamatan Arma Jaya Kabupaten

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister (M. Pd) dari program Pascasarjana (S2) IAIN Bengkulu seluruhnya karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Tesis yang saya kutip dan hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Bengkulu, Juni 2019

Resy Mahalelita NIM. 2173021057

мото

يَتَأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱسۡتَعِينُواْ بِٱلصَّبۡرِ وَٱلصَّلَوٰةِ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ مَعَ ٱلصَّبِرِينَ ٢

(153.) Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar (Al- Baqaroh : 153)

(5) Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan (6) sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan (Al-Insyirah : 5-6)

"Jangan mengabaikan waktu. Waktu akan menjawab kesuksesan secara tak terduga" (Resy Mahalelita)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Sebuah Harapan Berakarkan Keyakinan Dari Perpaduan Hati Yang Memiliki Keteguhan. Walaupun Didera Oleh Cobaan Dan Perjuangan Panjang Namun Cita-Cita Tak Kenal Usai. Setitik Harapan Itu Telah Kuraih, Namun Sejuta Harapan Ingin Kugapai.

Ku Persebahkan Karya Tulis Ini Untuk:

- ❖ Kedua orang tuaku yang sangat aku cintai, ayahanda Harkapi dan mama ku Tati Shinta yang telah mendidik serta membesarkanku, dan selalu mendoakanku demi keberhasilan di masa depan.
- ❖ Adikku tercinta M. Yunus Asy Syifa yang selalu memberikan senyuman dan doa disetiap sujudnya.
- ❖ Semua keluargaku dan saudara-saudaraku yang selalu memberikan dukungan dan motivasi.
- ❖ Kedua pembimbingku Ibu Dr. Suryani, M. Ag selaku pembimbing 1 dan pak Dr. Ahmad Suradi,M. Ag selaku pembimbing II, yang telah membantuku dan meluangkan semua waktu dan pikiran untuk membimbing dan menyelesaikan tesis ini dengan baik. Terimakasih pembimbingku.
- ❖ Untuk sahabat perjuanganku dan semua teman-teman lainnya terutama pai angkatan 2017 pascasarjana dan semua pihak yang menjadi teman baik.
- ❖ Kepada semua jajaran staff akademik pascasarjana IAIN Bengkulu.
- ❖ Almamater ku IAIN Bengkulu.

ABSTRAK

MOTIVASI ORANG TUA DALAM MEMBERIKAN PENDIDIKAN LANJUTAN BAGI ANAK DI DESA GUNUNG BESAR KECAMATAN ARMA JAYA KABUPATEN BENGKULU UTARA

PENULIS: Resy Mahalelita NIM 2173021057

Pembimbing:

1. Dr. Suryani, M.Ag 2. Dr. Ahmad Suradi, M.Ag

Rumusan masalah penelitian ini ada adalah: (1)Bagaimana motivasi orang tua dalam memberikan pendidikan lanjutan bagi anak di Desa Gunung Besar kecamatan Arma Jaya Kabupaten Bengkulu Utara? (2) Apa saja faktor yang mempengaruhi motivasi orang tua dalam memberikan pendidikan lanjutan bagi anak di Desa gunung Besar kecamatan Arma jaya kabupaten Bengkulu Utara.?

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Data-data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang terkumpul dari teknik tersebut dianalisis dengan menggunakan reduksi data, penyajian data dan verivikasi data. Keabsahan data diperoleh dengan menggunakan truangulasi data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : 1) motivasi orang tua dalam memberikan pendidikan lanjutan bagi anak di desa gunung besar kecamatan arma jaya kabupaten bengkulu utara ialah dengan orang tua memberikan serta arahan kepada anak agar anak tetap melanjutkan pendidikan ketahap yang lebih tinggi selain memberikan motivasi orang tua juga memberikan lingkungan yang baik serta penghargaan kepada anak serta memberikan pemahaman pentingnya pendidikan lanjutan dan pentingnya tujuan pendidikan lanjutan bagi anak. 2) faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi orang tua dalam memberikan pendidikan lanjutan bagi anak ialah kurangnya minat anak untuk melanjutkan pendidikan dikarenakan adanya faktor dari dalam diri anak itu sendiri. Selain faktor internal ada juga faktor eksternal yakni faktor keluarga yang meliputi ekonomi keluarga serta pengaruh dari lingkungan dan pergaulan anak.

Kata Kunci: Motivasi, Orang Tua. Pendidikan Lanjutan.

MOTIVATION OF PARENTS IN GIVING ADVANCED EDUCATION FOR CHILDREN IN GUNUNG BESAR VILLAGE, KECAMATAN ARMA JAYA, BENGKULU UTARA DISTRICT

ABSTRACT

The formulation of the problem of this study are: 1) how to motivate parents to provide further education for children in Gunung Besar Village, Arma Jaya District, North Bengkulu Regency? 2) what are the factors that influence parents in providing further education for children in the large mountain village of arma jaya district, bengkulu utara district?.

This study uses a type of field research with a qualitative descriptive approach. the research data was collected using the method of observation, interviews, and documentation. The data collected from the technique was analyzed using data reduction, data presentation, and data verification, the validity of the data was obtained using data triangulation.

The results of this study indicate that: 1) the motivation of parents to provide further education for children in Gunung Besar Village, Arma Jaya Subdistrict, North Bengkulu Regency is with parents giving encouragement and direction to children so that children continue their education at a higher stage besides providing parental motivation provide a good environment and appreciation to children and provide an understanding of the importance of further education and the importance of the purpose of further education for children 2) factors that influence parents' motivation in providing further education for children is the lack of interest of children to continue their education due to internal factors the child itself. In addition to internal factors there are also external factors, namely family factors which include the family economy and the influence of the environment and child interaction.

Keywords: motivation, parents, further education.

التجريد

تحفيز أولياء الأمور في إعطاء تعليم متقدم للأطفال في قرية جونونغ بيسر ، كيكاماتان عرما جايا ، مقاطعة بنجولو أوتارا

بقلم: رسي مهلليت

رقم التسجيل: ٢١٧٣٠٢١٠٥٧

صياغة مشكلة هذه الدراسة هي: ١) كيفية تحفيز الآباء لتوفير مزيد من التعليم للأطفال في قرية جونونج بيسار ، منطقة أرما جايا ، شمال بنجكولو ريجنسي؟ ٢) ما هي العوامل التي تؤثر على الآباء والأمهات في توفير مزيد من التعليم للأطفال في قرية جبلية كبيرة من منطقة أرما جايا ، منطقة بينجكولو أوتارا؟

تستخدم هذه الدراسة نوعًا من البحث الميداني مع منهج وصفي نوعي. تم جمع بيانات البحث باستخدام طريقة الملاحظة والمقابلات والتوثيق. وقد تم تحليل البيانات التي تم جمعها من هذه التقنية باستخدام الحد من البيانات ، وعرض البيانات ، والتحقق من البيانات ، تم الحصول على صحة البيانات باستخدام البيانات الثلاثي.

تشير نتائج هذه الدراسة إلى ما يلي: ١) تحفيز الآباء على توفير مزيد من التعليم للأطفال في قرية جونونج بيسار ، منطقة أرما جايا الفرعية ، شمال بنجكولو ريجنسي مع الأهل الذين يقدمون التشجيع والتوجيه للأطفال حتى يواصل الأطفال تعليمهم في مرحلة أعلى إلى جانب توفير الدافع الأبوي توفير بيئة جيدة وتقدير للأطفال وتوفير فهم لأهمية مواصلة التعليم وأهمية الغرض من مواصلة التعليم للأطفال ٢) العوامل التي تؤثر على تحفيز الآباء في توفير مزيد من التعليم للأطفال هي عدم اهتمام الأطفال بمواصلة تعليمهم بسبب العوامل الداخلية الطفل نفسه. بالإضافة إلى العوامل الداخلية ، هناك أيضًا عوامل خارجية ، وهي العوامل العائلية التي تشمل اقتصاد الأسرة وتأثير البيئة وتفاعل الطفل.

الكلمة الا ساسية : الدافع الأهل ، التعليم المتقدم.

KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah swt yang telah memberikan kekuasaan fisik dan mental sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis ini yang berjudul "Motivasi Orang Tua Dalam Memberikan Pendidikan Lanjutan Bagi Anak Di Desa Gunung Besar Kecamatan Arma Jaya Kabupaten Bengkulu Utara" Shalawat dan salam penulis sampaikan pada junjungan kita nabi besar Muhammad Saw yang telah mengobarkan obor-obor kemenangan dan mengibarkan panji-panji kemenangan di tengah dunia saat ini.

Penulis juga menyadari bahwa tesis ini memiliki banyak kekurangan, baik dari segi bahasa, maupun metodologinya. Untuk itu, segala kritik, saran dan perbaikan dari semua pihak akan penulis terima dengan lapang dada dan senang hati.

Kepada semua pihak yang telah sudi membantu demi kelancaran penyusunan tesis ini, penulis hanya dapat menyampaikan ungkapan terimakasih, terkhusus penulis ucapkan kepada:

- Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin, M. M.Ag., M.H selaku rektor IAIN Bengkulu, yang telah memberikan izin, dorongan, dan bantuan kepada penulis selama mengikuti perkuliahan hingga penulisan tesis ini selesai.
- Bapak Prof. Dr. H. Rohimin, M.Ag selaku Direktur Program Pasacsarjana
 IAIN Bengkulu, telah banyak memberikan nasihat dan dorongan dalam menyelesaiakan penulisan tesis ini.

3. Bapak Dr. A. Suradi, M.Ag selaku Ketua Program Studi PAI Program Pascasarjana IAIN Bengkulu, yang sekaligus menjadi pembimbing II telah banyak memberikan nasihat dan dorongan dalam menyelesaiakan penulisan tesis ini.

4. Ibu Dr. Suryani, M. Ag selaku pembimbing 1 selaku pembimbing I telah banyak memberikan nasihat dan dorongan dalam menyelesaiakan penulisan tesis ini.

5. Bapak Dr. Qolbi Khoiri, M. Pd. I. selaku Pembimbing Akademik yang telah banyak membimbing, mengarahkan dan meluangkan waktu serta pikiran guna membimbing penulis dalam penyelesaian tesis ini.

Akhirnya semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya maupun para pembaca umumnya. Amin

Bengkulu, Juni 2019

Penulis,

Resy Mahalelita

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN TIM PENGUJI	ii
PENGESAHAN PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	v
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	vi
MOTO	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	X
TAJRID	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10
G. Sistematika Pembahasan	11
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Hakikat Motivasi	
1. Pengertian Motivasi	13
2. Jenis-jenis Motivasi	17
3. Indikator Orang Termotivasi	18
4. Fungsi Motivasi	19

	B. Orang Tua			
		1.	Pengertian Orang Tua	20
		2.	Peran Orang Tua	22
		3.	Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Anak	27
		4.	Motivasi orang Tua	33
		5.	Faktor-faktor yang mempengaruhi Motivasi Orang Tua	38
	C	. Pen	didikan Lanjutan	
		1.	Teori Pendidikan Lanjutan	40
		2.	Tujuan Pendidikan Lanjutan	47
		3.	Lembaga Pendidikan Lanjutan	52
		4.	Urgensi Pendidikan Lanjutan Bagi anak	57
		5.	Prosfek Pendidikan Lanjutan	61
	D	. Pen	elitian Relevan	63
	E	. Kera	angka berpikir	66
BA	B III	MET	ODE PENELITIAN	
A.	Jenis	Peneli	tian	69
В.	Wakt	u Dan	Tempat Penelitian	69
C.	Sumb	er Dat	ta	70
D. Teknik Pengumpulan Data			71	
E.	Tekni	k Kea	bsahan Data	74
F.	Tekni	k Ana	lisa Data	75
BA	BIV	HASI	L PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A.	Deskı	ripsi W	Vilayah Penelitian	
	1. Se	ejarah	Singkat Desa Gunung Besar	78
	2. V	isi dan	n Misi Desa Gunung Besar	79
	3. L	etak W	/ilayah Desa Gunung Besar	80
	4. St	truktur	Pemerintahan Desa Gunung Besar	81
	5. K	eadaaı	n Penduduk	81
В.	Hasil	Peneli	itian	87
C.	Pemb	ahasaı	n Penelitian	108

BAB V PENUTUP

A.	Kesimpulan	 117
B.	Saran	118

Daftar Tabel

Tabel 1.1 Jumlah penduduk Bedasarkan Jenis kelamin	82
Tabel 1.2 Jumlah Penduduk bedasarkan Umur	83
Tabel 1.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan	83
Tabel 1.4 Mata Pencarian Penduduk	84
Tabel 1.5 Jumlah sarana dan Prasarana	85

Daftar Lampiran

Daftar Lampiran 1 SK pembimbing

Daftar Lampiran 2 Surat Izin penelitian

Daftar lampiran 3 Kisi- kisi pedoman wawancara

Daftar Lampiran 4 pedoman Observasi

Daftar Lampiran 5 Pedoman Wawancara

Daftar Lampiran 6 Pedoman Dikumen

Daftar Lampiran 7 Struktur Oragnisasi pemerintahan Desa Gunung Besar

Daftar Lampiran 8 Surat Keterangan Dari Desa

Daftar Lampiran 9 Surat Keterangan Informan Wawancara

Daftar Lampiran 10 Foto Wawancara dengan masyarakat setempat.

	Daftar gambar	
Gambar 1.1 kerangka berpikir		66

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali, mustahil suatu kebutuhan pokok manusia dapat terpenuhi dan hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera, dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka. ¹

Dewasa ini, dunia pendidikan semakin tumbuh dan berkembang menyesuaikan diri dengan zaman. Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam kehidupan. Seluruh elemen masyarakat mulai menyadari tentang perannya pendidikan dalam merubah kualitas hidup seseorang di masa yang akan datang.²

Pendidikan adalah faktor penting terhadap eksistensi sebuah peradaban. Bahkan bisa dikatakan bahwa pendidikan merupakan hal yang tidak bisa lepas dari kehidupan. Melalui pendidikan yang benar, maka kemajuan suatu bangsa dapat tercapai. Di sisi lain, anak adalah generasi penerus umat. Anak juga merupakan cikal bakal lahirnya suatu generasi baru yang merupakan penerus citacita perjuangan bangsa.³

Pendidikan pada anak merupakan perkara yang sangat penting di dalam Islam. Di dalam al-Quran kita dapati bagaimana Allah menceritakan petuah-

¹ Fuad Ihsan, *Dasar – Dasar Kependidikan*, (Cet.1; Jakarta: PT. Rikena Cipta, 1997), h.2

² Juwariyah, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak dalam Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Teras, 2010), h. 46.

³ Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Jakarta: Pustaka Amani 2007) h. 1

petuah Luqman yang menjelaskan bentuk pendidikan bagi anak-anaknya. Diantara pendidikan untuk membentuk insan kamil (manusia paripurna) yang sudah diterapkan Luqman pada anaknya adalah pendidikan aqidah, pendidikan ibadah, dan pendidikan akhlak. (Q.S Luqman:13-17) Begitu pula dalam hadist Rasulullah saw. kita temui banyak juga bentuk-bentuk pendidikan terhadap anak, baik dari perintah maupun perbuatan beliau mendidik anak secara langsung.

Menuntut llmu pengetahuan sangat dianjurkan sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. AT – Taubah/9 : 122 sebagai berikut:

Artinya:

"Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya"

Sehubungan dengan ayat tersebut, maka jelaslah bahwa setiap individu ataupun kelompok didorong untuk belajar, menuntut ilmu dan memperdalam ilmu pengetahuan dalam rangka meningkatkan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Kegiatan pendidikan selalu berlangsung dalam suatu lingkungan. Dalam konteks pendidikan, lingkungan dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang berada di luar diri anak yang dapat berpengaruh terhadap perkembangan anak.ada tiga lingkungan yang sangat berpengaruh yaitu lingkungan keluarga,

2

⁴ Al-Qur'an Cordoba, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung : PT. Cordoba International Indonesia, 2012) h. 104

lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) dikemukakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁵

Pendidikan bagi bangsa yang sedang membangun merupakan kebutuhan mutlak yang harus dikembangkan sejalan dengan tuntutan pembangunan tahap demi tahap. Pendidikan salah satu sektor yang paling penting dalam pembangunan nasional, dijadikan andalan utama untuk berfungsi semaksimal mungkin dalam upaya meningkatkan kualitas hidup manusia. Oleh karena itu iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa menjadi sumber motivasi kehidupan segala bidang. Hal ini berarti setiap manusia Indonesia diharapkan supaya selalu berkembang sepanjang hidupnya. Hidup dan di lain pihak masyarakat dan pemerintah diharapkan agar menciptakan situasi yang menantang untuk belajar.

Pelaksanaan pendidikan adalah menjadi tanggung jawab kita bersama, antara keluarga, masyarakat dan pemerintah. Dalam hal ini, masyarakat yang merupakan salah satu lembaga pendidikan mempunyai peranan yang cukup besar terhadap pendidikan. Ini suatu kenyataan, bahwa masyarakat yang baik, maju dan modern, ialah masyarakat yang di dalamnya ditemukan suatu tingkat pendidikan

3

⁵ Republik Indonesia *Undang-Undang Sisdiknas* 2003 (Cet.I; Jakarta: Sinar Grafika, 2003), h.5

yang baik, maju dan modern pula. ⁶Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat pendidikan yang dicapai oleh sebagian warga masyarakat, maka menunjukkan tingkat kesejahteraan masyarakat tersebut adalah baik, begitu pula sebaliknya.

Kita ketahui bersama, bahwa pencapaian tingkat pendidikan yang lebih tinggi memerlukan biaya yang cukup besar, sehingga warga masyarakat yang dapat mengenyam pendidikan yang lebih tinggi pada umumnya berasal dari golongan masyarakat yang lebih mampu atau masyarakat yang mempunyai perekonomian yang tinggi. Akan tetapi, indikasi yang berkembang dalam masyarakat saat ini, bahwa masyarakat yang memiliki tingkat ekonomi tinggi tidak mutlak memiliki tingkat pendidikan yang tinggi pula. Pada kenyataan sekarang banyak masyarakat berekonomi menengah dan rendah mampu meningkatkan pendidikan anak-anak mereka ke jenjang lebih tinggi. Hal ini disebabkan karena adanya kesadaran yang tinggi tentang pentingnya pendidikan bagi anak-anak.

Melihat betapa pentingnya kesadaran masyarakat akan pendidikan, tentu akan menjadi salah satu modal yang sangat dibutuhkan oleh anak untuk melanjutkan pendidikan kejenjang lebih tinggi. Ini berarti, dalam menempuh pendidikan, selain karena faktor internal (faktor yang berasal dari dalam diri anak), yang menjadi tantangan utama bagi anak adalah karena faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar) yaitu kesadaran masyarakat khususnya orang tua atau keluarga tentang pentingnya pendidikan.

⁶Hasbullah, Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan Umum dan Agama Islam. (Cet. II; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), h. 110.

Motivasi orang tua kepada anak termasuk salah satu tugas yang harus dilakukan oleh orang tua. Hal ini sangat penting bagi seorang anak sehingga ia dapat belajar lebih giat tanpa ada perasaan bosan dan lelah. Orang tua yang memotivasi anak cenderung dapat meningkatkan minat dalam diri anak. Sebab motivasi yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya sangat dibutuhkan dalam kegiatan belajar. ⁷

Pendidikan dasar Sembilan Tahun meliputi sekolah dasar menengah pertama. Sekolah mengenah pertama merupakan pendidikan yang wajib dilaksanakan oleh seluruh masyarakat, meskipun masih banyak masyarakat yang belum menempuh pendidikan menengah pertama dan menengah atas. Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah, berbentuk sekolah dasar (SD) dan madrasah ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sedrajat serta sekolah menengah pertama (SMP) sederajat. Sekolah menengah pertama (SMP) adalah salah satu bentuk satuan pendidikan dasar sebagai lanjutan dari SD, MI, atau bentuk lain yang sederajat dan perguruan tinggi adalah suatu lembaga formal yang menyelenggarakan pendidikan sebagai lanjutan SMA.

Melanjutkan sekolah merupakan hal yang harus diperhatikan oleh orang tua, dengan melanjutkan sekolah dan menempuh pendidikan lebih tinggi akan mengangkat derajat bangsa dalam dunia pendidikan. Begitu juga halnya dengan masyarakat desa gunung besar orang tua menginginkan anaknya melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi supaya mereka bisa membangun desa Gunung Besar

 $^{^{7}}$ Ahmad Rohani, $Pengelolaan\ Pengajaran,$ (Jakarta : Rineka Cipta, 2004), h. 12.

khususnya dan terlebih lagi bisa membangun desa menjadi lebih baik. Meskipun keadaan masyarakat desa Gunung Besar serba kekurangan dari segi sarana dan prasarana yang belum memadai.

Motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu motivasi intrinstik dan motivasi ekstrinstik. Motivasi instrinstik adalah keadaan yang berasal dari individu yamg dapat melakukan tindakan, termasuk didalamnya adalah keinginan anak untuk melanjutkan pendidikan atau sekolahnya ke jenjang yang lebih tinggi. Sedangkan motivasi ekstrinstik adalah keadaan yang mendorong untuk melakukan tindakan karena adanya ransangan dari luar individu seperti memberikan bimbingan, perhatian, pengawasan, pujian, dan hadiah sehingga anak terdorong untuk belajar mampu pergi sekolah. ⁸

Pada observasi awal yang peneliti laksanakan pada tanggal 12 Oktober 2018 bahwa anak di Desa Gunung besar semenjak tahun 2016 mulai mengalami penurunan dalam hal pendidikan. Hal ini dapat dilihat dari data yang diberikan oleh staf dikantor desa yang menyatakan ada 26 anak putra dan putri yang tidak bisa melanjutkan pendidikan tingkat sekolah menengah atas (SMA).

Oleh karena itu motivasi orangtua dalam memberikan pendidikan lanjutan bagi anak mempunyai tujuan yang sangat penting bagi anak dimasa yang akan datang. Dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di Desa Gunung Besar bahwa kurangnya motivasi dari orang tua untuk memberikan pendidikan lanjutan bagi anak hal ini menyebabkan minat anak dalam melanjutkan kependidikan yang lebih tinggi belum bisa di capai. Di desa Gunung

6

 $^{^8}$ Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tauladan Anak Dalam Keluarga*. (Jakarta : Rineka Cipta 2004), h. 83

Besar yang mayoritas masyarakat adalah petani karet serta berkebun seharusnya mempunyai motivasi yang lebih tinggi untuk anaknya bisa menggapai cita-cita yang lebih baik. Dapat dilhat dari tahun ke tahun banyak nya anak-anak yang seharusnya mengenyam pendidikan lanjutan yang lebih tinggi harus berhenti dengan kondisi yang seperti ini menyebabkan anak- anak banyak yang menikah muda, hamil diluar nikah, sedangkan anak laki-laki yang tidak melanjutkan sekolah banyak minum-minuman keras (tuak), merokok, sedangkan umur atau pun usia seperti itu masih sangat bisa di ajak untuk belajar dan melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi agar bisa mencapai cita -cita mereka semua. ⁹

Penelitian yang dilakukan di desa Gunung Besar kecamatan Arma jaya Kabupaten Bengkulu Utara. Berdasarkan pengamatan yang sudah dilakukan sebelumnya, di desa ini terdapat penurunan mengenai pendidikan yang dialami oleh masyarakat setempat. ¹⁰ Terlihat pada tabel dibawah ini:

Daftar Jumlah Anak Yang tidak Melanjutkan Sekolah Menengah Atas Di Desa Gunung Besar Kecamatan Arma Jaya Kabupaten Bengkulu Utara

No	Tahun	Jumlah Anak
1.	2014/2015	9 Anak
2.	2015/2016	6 Anak
3.	2016/2017	4 Anak
4.	2017/2018	4 Anak
5.	2018/2019	3 Anak
	Jumlah	26 Anak

Sumber: Arsip Desa Gunung Besar data dari tahun 2016 hingga tahun 2018¹¹

7

⁹ Hasil penelitian yang dilakukan di desa Gunung Besar Kecamatan Arma Jaya Kabupaten Bengkulu Utara pada tanggal 10 april 2019

¹⁰ Hasil penelitian yang dilakukan di desa Gunung Besar Kecamatan Arma jaya kabupaten bengkulu utara pada 3 Mei 2019

¹¹ Dokumen Desa Gunung Besar dari tahun 2016 hingga tahun 2018, diakses pada tanggal 15 Maret 2019

Dari hasil paparan di atas bahwa hanya beberapa anak saja yang bisa melanjutkan pendidikan ke jenjang sekolah menengah atas walaupun masih ada anak yang belum bisa melanjutkan pendidikan ke jenjang sekolah berikutnya.

Melanjutkan pendidikan sekolah menengah atas yang terjadi masyarakat desa Gunung Besar mengalami penurunan pada setiap tahunnya di mana anakanak yang seharusnya melanjutkan sekolah menengah pertama menikah diusia yang masih belia dikarenakan hamil diluar nikah. Terkadang orangtua kehilangan kendali dalam memantau anak-anak mereka. Di samping itu bahwa tidak hanya dari kalangan orang menengah dan bawah saja yang tidak bisa melanjutkan pendidikan lanjutan ada juga masyarakat yang berekonomi atas anak-anak dari mereka putus sekolah serta tidak melanjutkan pendidikan setelahnya. Yang ingin peneliti ungkapkan bahwa bagaimana motivasi orangtua dalam memberikan pendidikan lanjutan bagi anak mereka serta adakah faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi orangtua dalam memberikan pendidikan lanjutan anak di Desa Gunung Besar. dengan penjelasan fenomena di atas peneliti ingin mengangkat permasalahan mengenai:

"Motivasi Orang Tua Dalam Memberikan Pendidikan Lanjutan Bagi Anak Di Desa Gunung Besar Kecamatan Arma Jaya Kabupaten Bengkulu Utara"

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, terdapat empat identifikasi masalah :

- Kurangnya motivasi dari orang tua untuk memberikan pendidikan lanjutan bagi anak
- 2. Kurangnya minat anak dalam melanjutkan pendidikan

- 3. Kurangnya pemahaman orang tua
- 4. Kurangnya pemahaman anak mengenai pentingnya pendidikan
- 5. Kurangnya motivasi anak dalam melanjutkan pendidikan lebih tinggi
- 6. Ekonomi orang tua yang masih kurang.

C. Batasan Masalah

Untuk mencegah terjadi kesalahpahaman dan perluasan pemahaman penelitian ini, maka penulis membatasi penelitian pada:

- Pendidikan lanjuan yang melanjutkan pendidikan dari lulus sekolah menengah pertama (SMP).
- 2. Motivasi orang tua dalam memberikan pendidikan lanjutan bagi anak yang dibatasi pada orang tua sebagai pendorong, adanya harapan dan cita-cita, orang tua memberikan penghargaan kepada anak, orang tua memberikan lingkungan yang baik bagi anak dan pemahaman pendidikan lanjutan.
- 3. Faktor yang mempengaruhi motivasi orang tua dalam memberikan pendidikan lanjutan bagi anak di batasi pada faktor internal yakni minat anak itu sendiri, dan faktor eksternal yakni faktor keluarga, pergaulan anak.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian pada:

 Bagaimana motivasi orang tua dalam memberikan pendidikan lanjutan bagi anak di Desa Gunung Besar kecamatan Arma Jaya Kabupaten Bengkulu Utara? 2. Apa saja faktor yang mempengaruhi motivasi orang tua dalam memberikan pendidikan lanjutan bagi anak di Desa gunung Besar kecamatan Arma jaya kabupaten Bengkulu Utara.?

E. Tujuan Penelitian

- Untuk mengetahui motivasi orangtua dalam memberikan pendidikan lanjutan bagi anak di desa Gunung Besar Kecamatan Arma Jaya Kabupaten Bengkulu Utara.
- Untuk mengetahui faktor-faktor yang memperngaruhi orangtua dalam memberikan pendidikan lanjutan bagi anak di Desa Gunung Besar Kecamatan Arma jaya Kabupaten Bengkulu Utara.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis

- a. Sebagai salah satu bahan informasi ilmiah bagi para mahasiswa, khususnya mahasiswa jurusan Tarbiyah sebagai calon orang tua yang nantinya untuk memotivasi putra-putrinya untuk melanjutkan pendidikan setinggi mungkin.
- b. Hasil penelitian diharapkan akan memberi masukan kepada jurusan Tarbiyah untuk menambah bahan pustaka dan menambah khazanah ilmu pengetahuan.

2. Secara praktisi

Kemajuan ilmu pengetahuan dalam hal pendidikan lanjutan bagi anakanak.

- b. Hasil penelitian ini berguna bagi orang tua serta anak untk mengetahui penting nya pendidikan dimasa yang akan datang.
- c. Dan secara praktisi, penelitian ini berguna bagi orang tua, pihak lain serta masyarakat dalam memberikan pendidikan lanjutan bagi anak.

G. Sistematika Pembahasan

Agar dalam pembahasan tesis ini memperoleh gambaran yang jelas,maka penulis menggunakan sistematika pembahasan sebagai berikut : Pada bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman pertanyaan keaslian, halaman nota pebimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, halaman daftar lampiran, dan halaman abstrak.

Bab I berupa pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan dan manfaat penelitian, kajian relevan, dan sistematika penelitian.

Bab II berupa landasan teori yang terkait dengan motivasi orang tua dalam memberikan pendidikan lanjutan bagi anak di desa Gunung Besar Kecamatan Arma Jaya Kabupaten Bengkulu Utara.

Bab III yaitu metode penelitian yang meliputi: Jenis Penelitian, tempat dan waktu penelitian, definisi operasional, objek penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, kebsahan data, dan teknik analisis data.

Bab IV yaitu hasil penelitian dan pembahasan. Terdiri dari penyajian data dan analisis data dalam motivasi orang tua dalam memberikan pendidikan lanjutan bagi anak di Desa Gunung Besar Kecamatan Arma Jaya Kabupaten Bengkulu Utara.

Bab V yaitu penutup. Terdiri dari kesimpulan dan saran. Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran yang menunjang dalam penelitian ini serta daftar riwayat hidup penulis.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Hakekat Motivasi

1. Pengertian Motivasi

Motivasi merupakan faktor penggerak maupun dorongan yang dapat memicu timbulnya rasa semangat dan juga mampu merubah tingkah laku manusia atau individu yang menuju pada hal yang lebih baik untuk dirinya sendiri. ¹²Motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterprestasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu. ¹³

Menurut Oemar hamalik menjelaskan bahwa motivasi dapat berupa dorongan-dorongan dasar dan internal dan intensif diluar individu atau hadiah. Motivasi adalah proses membangkitkan, mempertahankan, dan mengontrol minat -minat.¹⁴

Sedangkan menurut Dimyati dan Mudjiono yang mengatakan bahwa motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan dan pengarahan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Berdasarkan pengertian mengenai motivasi di atas dapat disimpulkan bahwa

¹² Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar – Mengajar*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada 2006),h.75

Hamzah, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara 2008),h. 3
 Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Dan Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensido, 2004), h. 173

motivasi merupakan suatu dorongan yang dimiliki seseorang untuk melakukan sesuatu, dan juga sebagai pemberi arah dalam tngkah lakunya, salah satu dorongan seseorang untuk belajar. ¹⁵

Motivasi merupakan proses psikis yang mendorong orang untuk melakukan sesuatu. Motivasi berasal dari dalam diri maupun luar diri seseorang. Motivasi merupakan keinginan yang terdapat pada seseorang individu yang merangsangnya untuk melakukan tindakan – tindakan atau sesuatu yang menjadi dasar dan alasan seseorang berperilaku. ¹⁶.

Kata "Motif", diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan didalam subjek untuk melakukan aktivitas - aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai kondisi intern (kesiap-siagaan). ¹⁷berawal dari kata "motif" itu, maka motivasi dpat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu,terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan / mendesak.

Berdasarkan teori-teori di atas dapat disimpulkan, motivasi merupakan suatu dorongan yang timbul oleh adanya rangsangan dari dalam maupun dari luar sehingga seorang berkeinginan untuk mengadakan perubahan tingkah

 16 Husaini Usman, $Manajemen\ Terori\ Praktik\ Dan\ Riset\ Pendidikan$, (Jakarta : Bumi Aksara 2008),h. 245

80

14

¹⁵ Dimyati dan Mudjiyono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : Rineka cipta, 2006), h.

¹⁷ Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar-Mengajar*, (jakarta : PT: Raja Grafindo Persada, 2014), h. 73

laku tertentu lebih baik dari keadaan sebelumnya. Yang mempunyai indikator sebagai berikut:¹⁸

1) Adanya hasrat dan keinginan untuk melakukan kegiatan.

Dalam melakukan kegiatan, seseorang memerlukan stimulus motivasi untuk menggerakkan dan memberi landasan agar seseorang tersebut dapat melakukan karena ada keinginan untuk melakukan kegatan tersebut. hasrat tersebut timbul oleh stimulus – stimulus dari instrinstik seorang maupun ekstrinsik seseorang. Yaitu dengan adanya stimulus yang dapat menggerakkan seseorang dalam melakukan sebuah kegiatan yang akan di kerjakannya. ¹⁹

2) Adanya dorongan dan kebutuhan melakukan kegiatan.

Setiap orang melakukan kegiatan, salah satunya dikarenakan faktor kebutuhan. Yang apabila seseorang melakukan kegiatan yang di butuhkan mereka. Seseorang tersebut akan memenuhi kebutuhan jasmani dan rohaninya. Dalam hal ini dorongan dan kebutuhan kegiatan dalam melakukan pendidikan di haruskan adanya dorongan yang kuat pada diri seseorang.

3) Adanya harapan dan cita - cita

Sama hal dengan point sebelumnya, apabila seseorang telah mempunyai dorongan dan kebutuhan dalam melakukan sesuatu, maka timbul lah harapan dan cita-cita terhadap sesuatu yang akan dilakukannya

15

¹⁸ Kurt Singer, *Membina Hasrat Belajar Di Sekolah*, (bandung: Remaja Rosda Karya 2007), h. 22 ¹⁹ Kurt Singer, *Membina Hasrat Belajar Di Sekolah,...*,h. 23

tersebut. yakni apabilah seseorang telah mendapatkan dorongan dalam menegrjakan sesuatu itu dapat menimbulkan harapan dari orang tua maupun anak.

4) Penghargaan dan penghormatan atas diri

Setelah adanya harapan dan cita – cita yang telah dijelaskan di atas maka selanjutnya seseorang membutuhkan penghargaan dan penghormatan atas diri. Ini termasuk dalam indikator motivasi seseorang untuk mengadakan perubahan tingkah laku sebagai aktualisasi diri agar seseorang lebih termotivasi untuk mengadakan perubahan tingkah laku menjadi lebih baik.

5) Adanya lingkungan yang baik.

Dalam mengadakan perubahan tingkah laku, seseorang perlu berada dilingkungan yang baik agar ia tetap termotivasi pada hal sekitarnya. Karena untuk mengadakan perubahan tingkah laku tidak mudah. Seseorang perlu konsisten dalam hal yang dilakukan, agar tetap terus mampu berada di jalan yang ingin ia miliki.²⁰

Motivasi adalah dorongan yang dapat menimbulkan perilaku tertentu yang terarah pada pencapaian suatu tujuan. Perilaku atau tindakan yang ditunjukkan seseorang dalam upaya mencapai tujuan tersebut sangat tergantung dari motif yang dimilikinya. Motif dan motivasi merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Motivasi merupakan penjelmaan dari motif yang dapat dilihat dari perilaku seseorang. Dengan demikian,

.

²⁰ Kurt Singer, Membina Hasrat Belajar Di Sekolah,...,h. 24

motivasi adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang sehingga ia melakukan kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan. Motivasi muncul dari dalam diri karena seseorang karena dorongan untuk mencapai tujuan. ²¹

2. Jenis -jenis Motivasi

Motivasi dapat dibedakan berdasarkan jenis-jenisnya. Ada jenis motivasi yang terjadi karena keinginan seseorang yang ngin mendapatkan sesuatu. Jenis motivasi lain yaitu motivasi yang terjadi karena seseorang tersebut ingin mengejar target yang telah ditentukan agar berhasil sesuai apa yang diharapkan.

Menurut dalam buku sugihartono dkk menjelaskan jenis – jenis motivasi belajar dapat dibedakan menjadi empat macamantara lain : (1) motivasi intrumental, (2) motivasi sosal, (3) motivasi berprestasi, (4) motivasi intrinstik. ²²

Menurut Ngalim Purwanto menyebutkan bahwa motivasi mengandung tiga komponen pokok: (1) menggerakkan, (2) motivasi juga mengarahkan atau menyalurkan tingkah laku, (3) menompang dan menjaga tingkah laku.

Berdasarkan beberapa teori di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi memiliki beberapa jenis seperti jenis motivasi belajar yang di jelaskan untuk memotivasi anak dalam belajar. Dan di dalam motivasi ada tiga komponen pokok seperti menggerakkan dri manusia untuk

²² Sugihartono dkk, *Psikologi Pendidikan*, (Yogjakarta: UNY Press 2007), h. 78

_

²¹ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), h. 250.

melakukan pendidikan, menyalurkan tingkah laku untuk selalu meneruskan pendidikan serta menompang tingkah laku dari hal – hal yang tidak diinginkan.

3. Indikator Orang Termotivasi

Orang yang termotivasi dapat dilihat dari ciri-ciri yang ada pada diri orang tersebut. ciri-ciri orang yang termotivasi antara lain tidak mudah putus asa dalam menyelesaikan suatu pekerjaan, selalu merasa ingin membuat prestasinya semakin meningkat. Menurut Sardiman mengemukakan motivasi yang ada pada setiaporang itu memiliki ciri sebagai berikut:

" (1) tekun menghadapi tugas; (2) ulet menghadapi kesulitan; (3) menunjukkan minat terhadap macam – macam masalah; (4) lebih senang bekerja mandiri; (5) cepat bosan dengan tugas – tugas yang rutin; (6) dapat mempertahankan pendapatnya; (7) tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu; (8) senang mencari dan memecahkan masalah". ²³

Sedangkan menurut H. Djali menyebutkan bahwa individu yang memiliki motivasi yang tinggi memiliki karakteristik sebagai berikut .

"(1) menyukai situasi atau tugas yang menuntut tanggung jawab pribadi; (2) memilih tujuan yang realistis; (3) mencari situasi atau pekerjaan dimana ia memperoleh umpan batu dan segera dan nyata untuk menentukan baik atau tidaknya hasil atau pekerjaan; (4) senang bekerja sendiri dan bersaing untuk mengungguli orang lain; (5) mampu menggunakan pemuasan keinginannya demi masa depan yang lebih baik; (6) tidak tergugah untuk sekedar mendapatkan uang, status atau keunggulannya tetapi lambang prestasi lah yang dicarinya."²⁴

²³ Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar – Mengajar,...*,h.83

²⁴ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara 2009), h. 119-110

Dari penjelasan di atas di ketahui bahwa indkator orang yang termotivasi banyak mengalami perubahan dalam dirinya karena adanya dorongan untuk melakukan sesuatu. Orang yang termotivasi tidak akan mudah menyerah untuk mencapai apa yang mereka tujuankan.

4. Fungsi Motivasi

Motivasi memiliki fungsi bagi seseorang, karena motivasi dapat menjadikan seseorang mengalami perubahan kearah yang lebh baik. Motivasi juga dapat mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Menurut Sardiman menjelaskan motivasi akan mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu, karena motivasi memiliki fungsi seperti berikut:

" (1) mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang dikerjakan; (2) menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya; (3) menyeleksi perbuatan yakni menentukan perbuatan – perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan dengan menyisihkan perbuatan – perbuatan yang tidak bermanfaat lagi bagi tujuan tersebut."

Fungsi motivasi antara lain adalah mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Perbuatan belajar akan terjadi apabila seseorang tersebut memiliki motivasi sebagai pengarah, artinya dapat menjadi jalan agar mampu menuju arah yang ingin dicapai, sebagai penggerak,

_

²⁵ Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar – Mengajar,...*,h.85

berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan. ²⁶

Berdasarkan fungsi motivasi diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi motivasi adalah memberikan arah dalam meraih apa yang diinginkan, menentukan sikap atau tingkah laku yang akan dilakukan untuk mendapatkan apa yang diinginkan dan juga sebagai mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas.

B. Orang Tua

1. Pengertian Orang Tua

Menurut Thamrin Nasution, orang tua adalah setiap orang yang bertanggung jawab di dalam suatu keluarga atau dalam rumah tangga, yang dalam kehidupan sehari-hari lazim disebut ibu dan bapak. Dalam kewarganegaraan, keluarga adalah struktur kecil dalam komponen masyarakat. ²⁷Orang tua terdiri dari bapak ibu dan anak, dimana mempunyai peranan masing-masing di dalam keluarga. Seperti halnya bapak, sebagai pekerja dan pencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan yang diperlukan. Ibu menjalani perannya sebagai wakil untuk membesarkan dan mendidik anakanaknya. Dan kewajiban anak sendiri untuk belajar sebagai seorang pelajar.

Namun demikian orang tua mempunyai fungsi tak hanya bekerja dan membesarkan anak-anak nya saja. Tetapi juga sebagai pendorong dan motivator anak untuk terus membimbing anak mencapai apa yang telah dicita-

_

²⁶ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Dan Mengajar*,...,h.175

 $^{^{27}}$ Thamrin Nasution, $Peranan\ Orang\ Tua\ Dalam\ Meningkatkan\ Prestasi\ Belajar\ Anak\ (Jurnal\ pendidikan\), h. 12$

citakan nya. Dalam dunia pendidikan, orang tua berkewajiban penuh untuk menciptakan suasana rumah yang nyaman, agar anak mampu berkembang dengan baik.

Menurut Ahmad Tafsir bahwa di dalam perpektif Islam orang tua (ayah dan ibu) adalah pendidik yang paling bertanggung jawab dalam suatu keluarga atau rumah tangga, yang dalam kehidupan sehari – hari memperoleh keterampilan dan ketenangan dalam hidupnya. ²⁸

Orang tua sebagaimana di ungkapkan Arifin sebenanrnya adalah tokoh ideal, pembawa norma dan nilai- nilai kehidupan masyarakat dan sekaligus pembawa cahaya terang dalam kehidupan. Mengingat betapa besarnya peranan orang tua, maka kepribadian dan keteladanan yang banyak terungkap dalam tingkah lakunya sehari-hari, banyak disimak atau diamati masyarakat sekitar apalagi dikalangan anaknya di dalam dan di luar rumah. ²⁹

Di samping itu, keluarga merupakan lingkungan alami yang memberikan perlindungan dan keamanan serta memenuh kebutuhan-kebutuhan pokok anak. keluarga juga merupakan lingkungan pendidikan urgen, tempat anak melalui hubungannya dengan dunia sekitarnya serta membentuk pengalaman-pengalaman yang membantunya untuk berinteraksi dengan lingkungan fisik dan sosial. Jadi orang tua merupakan orang pertama yang bertanggung jawab menjadi pendidikan utama di dalam memelihara

2006),h. 171

²⁸ Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung : PT. RemajaRosdakarya, 2006) h 171

²⁹ Ahmad Suradi, *Pendidikan Islam Mulikultural : Tinjauan Teoritis Dan Praktsi Di Lingkungan Pendidikan*, (Yogjakarta : Samudra Biru, 2018), h.42

anak-anaknya untuk ke jalan yang baik sesuai dengan syariat agama yang dapat membentuk dan mengarahkan anak-anaknya.

J Fowler menyakini bahwa spiritualisasi anak bisa berkembang hanya dalam cangkupan pertumbuhan intelektual dan emosional sesseorang. Dan pendapat J Fowler tersebut, terdapat satu sisi yang menarik yang telah di ungkapkan. Apabila orang tua mampu menumbuhkan dan anak dapat mengembangkan dalam segi intelektual dan emosionalnya, maka secara tidak langsung kecerdasan spriritualnya pun bisa lebh berkembang.³⁰

Dari penjelasan dapat disimpulkan bahwa Orang tua terdiri dari bapak ibu dan anak, dimana mempunyai peranan masing-masing di dalam keluarga. Seperti halnya bapak, sebagai pekerja dan pencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan yang diperlukan. Ibu menjalani perannya sebagai wakil untuk membesarkan dan mendidik anak-anaknya dan menumbuhkembangan perkembangan dalam segi pendidikan agar anak memiliki masa depan yang seperti anak-anak inginkan.

2. Peran Orang Tua

Orang tua selalu menginginkan anaknya agar tumbuh menjadi seorang indvidu yang matang secara sosial. Dalam sebuah keluarga idealnya ada dua individu yang berperan yaitu yang pertama, peran seorang ibu yang masih bertanggung jawab terhadap perkembangan anaknya. Kedua, peran seorang ayah memberikan bimbingan nilai-nilai moral sesuai ajaran agama,

 $^{^{30}}$ Kathryn Geldard dan D
Geldard, *Konseling Remaja*, (Yogjakarta : Pustaka Pelajar 2011), h. 27

mendisiplinkan, mengendalikan, turut dalam mengasuh anak-anaknya dan memenuhi kebutuhan keluarga.

Orang tua sebagai pendidik utama bagi anaknya, merupakan panutan utama bagi seorang anak yang perilakunya akan ditiru dan diikuti. Melahirkan dan memelihara serta mendidik anak dengan baik adalah mewujudkan kemaslahatan agama dan dunia, didunia dan akhirat. Lebih dari itu, keberadaan anak -anak merupakan penyambung kehidupan orang tua setelah mereka wafat, berupa pahala amal kebaikan. Juga mengkekalkan nama baik dan mewarisi harta pusaka mereka. ³¹

Orang tua menginginkan anaknya menjadi taat dan berbakti, karena ia adalah pewaris orang tuanya, yang akan berkiprah dimasyarakat pada masa remaja maupun masa dewasa kelak. Orang tua tentu mempersiapkan anaknya untuk menghadapi kehidupan anaknya nanti dengan berbagai bekal yang sekiranya mumpuni bagi sang anak. baik melalui sisi pendidikan, karakter, kreatifitas, dan lain -lain.

Keluarga merupakan unit terkecil dari masyarakat sebagaimana menurut Mujib dan Mudzakir mengatakan bahwa keluarga adalah satu kesatuan sosial terkecil yag dimiliki oleh manusia sebagai makhluk sosial yang memiliki tempat tinggal. Maka dari keluargalah masyarakat itu berbentuk dan memegang peranan dalam pembentukan watak dan karakter seseorang. ³²

Ash – Sha'idi, *Menuju Keluarga Sakinah*, (Jakarta : Pustaka Abadi 2001),h. 111
 Abdul Mujib dan Muzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2006), h. 102

Sehingga keluarga juga memiliki peran penting dalam keagamaan anak disamping peran pendidikan. Setiap anak yang dilahirkan memiliki potensi beragama, namun bergantung dari masing – masing dari para orang tua. Pada awal pertumbuhannya, anak kecil sangat membutuhkan pembimbing yang selalu mengarahkan akhlak dan perilakunya karena anak belum mampu membina dan menata akhlaknya sendiri. Maka bimbingan kepada anak- anak merupakan syarat- syarat mutlak dari kehidupan berkeluarga. 33

Dalam lingkungan keluarga, anak adalah amanah Allah Swt yang harus dijaga dengan baik melalui proses pendidikan agama. Pembinaan sikap dan perilaku anak melalui pendidikan agama merupakan tugas mulia yang dibebankan kepada setiap orangtua dengan menanamkan nilai-nilai keagamaan sejak dini, seperti nilai aqidah, ibadah, akhlak mulia dan nilai sosial dalam kehidupan sehari hari .

Orangtua adalah pendidik dalam keluarga. Orangtua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anaknya. Dari merekalah anak mulamula menerima pendidikan. Oleh karena itu, dunia awal dari pendidikan adalah dalam kehidupan keluarga.³⁴

Dalam sebuah hadist dijelaskan bahwa orangtualah yang sangat berperan dalam pendidikan dan pembentukan keakidahan seorang anak. Hal ini didasarkan pada hadist yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah. R.a berikut :

_

³³ Umar Hasyim, *Cara Mendidik Anak*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1983), h. 20.

³⁴ Lismijar, Peran Keluarga Terhadap Pendidikan Anak. tahun 2015 Vol. 3 No. 2

حَدَّثَنَا قَتَيْبَةَ بْنُ سَعِيدٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ يَعْنِي الدَّرَاوَرْدِيَّ عَنْ الْعَلَاءِ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةً أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ كُلُّ إِنْسَانٍ تَلِدُهُ أُمُّهُ عَلَى الْفِطْرَةِ وَأَبَوَاهُ بَعْدُ يُهَوِّدَانِهِ وَيُنَصِّرَانِهِ وَيُمَجِّسَانِهِ

Artinya:

Telah menceritakan kepada kami Qutaibah bin Sa'id telah menceritakan kepada kami 'Abdul 'Aziz Ad Darawadri dari Al 'Ala dari bapaknya dari Abu Hurairah bahwasanya Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa Salam bersabda: "Setiap anak itu dilahirkan dalam keadaan fitrah lalu kedua orang tuanyalah yang menjadikannya sebagai seorang Yahudi, Nasrani dan Majusi (penyembah api)."(HR. Muslim Nomor 4807).

Berdasarkan hadist tersebut, setiap anak memiliki fitrah atau suatu potensi yang telah ada didalam dirinya, orangtuanyalah yang bertanggung jawab untuk mengembangkan potensi tersebut. Manusia telah memiliki potensi sejak dilahirkan ke dunia. Oleh karena itu, manusia sering dikenal dengan istilah educated people (manusia terdidik). Potensi tersebut memiliki kekuatan yang akan membuat manusia itu tumbuh sebagai manusia hebat dan berkembang menjadi sempurna. Kekuatan dan kemampuan mengadaptasi, mengabsorpsi, dan mengasimilasi dari hal apapun yang ada di sekitar mereka. Hal ini jelas menunjukkan bahwa lingkungan keluarga sebagai lingkungan pertama bagi anak-anak sangat berpengaruh terhadap perkembangan potensi yang dimilikinya.³⁶

Soerjono Soekanto mengemukakan, di dalam kehidupan masyarakat di manapun juga, keluarga merupakan unit terkenal yang peranannya sangat besar. Peranan yang sangat besar itu di sebabkan oleh karena keluarga

³⁵ HR. Muslim Nomor 4807

³⁶ Hasbiyallah, *Hadist Tarbawi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), h. 1-2

mempunyai fungsiyang sangat penting di dalam kelangsungan kehidupan bermasyarakat. Proses mengetahui kaidah-kaidah dan nilai-nilai yang dianut, untuk pertama kalinya diperoleh dalam keluarga. Pola perilaku yang benar dan tidak menyimpang untuk pertama kalinya juga dipelajari dalam keluarga, dan seterusnya. Sehubungan dengan hal ini terdapat hadist yang menjelaskan bahwa orangtua merupakan orang yang pertama kali mengajarkan moral kepada anaknya.

Orangtua sebagai penanggung jawab pendidikan pertama bagi anak haruslah mengetahui secara jelas batas-batas tanggung jawab mereka dan fasefase serta aspek-aspeknya yang banyak sekali. Dengan demikian mereka dapat melaksanakan tanggung jawab secara sempurna. Kebanyakan para pendidik berpendapat bahwa tanggung jawab pendidikan anak yang terpenting ialah sebagai berikut:

- 1. Tanggung jawab pendidikan Akidah
- 2. Tanggung jawab pendidikan akhlak
- 3. Tanggung jawab pendidikan fisik
- 4. Tanggung jawab pendidikan intelektual
- 5. Tanggung jawab pendidikan psikis
- 6. Tanggung jawab pendidikan sosial
- 7. Tanggung jawab pendidikan seksual³⁸

³⁷ Mahmud, dkk, *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga*, (Jakarta : :Akademia2013),h.139

³⁸ Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, h. 149

Tujuan pendidikan keluarga yang menjadi target pencapaian adalah apabila orangtua telah memposisikan diri sebagai pendidik sejati. Sebab berbagai tingkah laku dan perbuatan orangtua akan menjadi acuan bagi anakanaknya. Karena manusia pada fase anak-anak senang meniru sesuatu yang dilihatnya. Oleh karena itu, orangtua hendaknya memberikan bimbingan dan asuhan serta suri tauladan yang baik terhadap anak-anaknya.³⁹

Mendidik anak merupakan sepenuhnya tanggung jawab orangtua. Kalaupun tugas mendidik anak dilimpahkan kepada guru di sekolah, akan tetapi tugas guru itu hanya sebatas membantu orangtua dan bukan mengambil alih tanggung jawab orangtua secara penuh. Oleh karena itu, menyerahkan sepenuhnya tugas mendidik anak kepada guru sama halnya melepaskan tanggung jawabnya terhadap pendidikan anak.

3. Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Anak

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) tanggung jawab berarti suatu keadaan wajib menanggung segala sesuatu Bertanggung jawab berarti berkewajiban menanggung dan memikul suatu tanggungan. (kbbi.web.id)⁴⁰

Tanggung jawab menurut Ensiklopedia Umum adalah kewajiban dalam melakukan tugas tertentu. Tanggung jawab timbul karena telah diterima wewenang. Seperti wewenang, tanggung jawab juga membentuk hubungan tertentu antara pemberi wewenang dan penerima wewenang. Jadi tanggung jawab seimbang dengan wewenang.

³⁹ Mahmud dkk, *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga*, (Jakarta: Akademia, 2003),h. 140

⁴⁰ Tim Prima Pena, Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), (Gitamedia Pres: Edisi Terbaru), h. 57

Sedangkan menurut WJS. Poerwodarminto tanggung jawab adalah sesuatu yang menjadi kewajiban (keharusan) untuk dilaksanakan, dibalas dan sebagainya. Dengan demikian kalau terjadi sesuatu maka seseorang yang dibebani tanggung jawab wajib menanggung segala sesuatu. Oleh karena itu manusia yang bertanggung jawab adalah manusia yang dapat menyatakan diri sendiri bahwa tindakannya itu baik dalam arti menurut norma umum. ⁴¹

Adapun hadist Rosululloh Sholallohu "Alaihi wasallam yang menyebutkan tentang tanggung jawab adalah hadist:

عَنِ ابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - أَنَّهُ قَالَ ﴿ أَلاَ كُلُّكُمْ رَاعَ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ فَالأَمِيرُ الَّذِي عَلَى النَّاسِ رَاعِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ رَاعِيَةٌ عَلَى بَيْتِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُمْ وَالْعَبْدُ رَاعٍ عَلَى مَالِ سَيِّدِهِ وَهُوَ عَلْى بَيْتِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ مَالًى سَيِّدِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

Artinya:

Dari Ibnu Umar RA dari Nabi SAW sesungguhnya bersabda: sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda: setiap orang adalah pemimpin dan akan diminta pertanggungjawaban atas kepemimpinannnya. Seorang kepala negara adalah pemimpin atas rakyatnya dan akan diminta pertanggungjawaban perihal rakyat yang dipimpinnya. Seorang suami adalah pemimpin atas anggota keluarganya dan akan ditanya perihal keluarga yang dipimpinnya. Seorang isteri adalah pemimpin atas rumah tangga dan anak-anaknya dan akan ditanya perihal tanggungjawabnya. Seorang pembantu rumah tangga adalah bertugas memelihara barang milik majikannya dan akan ditanya atas pertanggung jawabannya. Dan kamu sekalian pemimpin dan akan ditanya atas pertanggungjawabannya. (HR. Bukhori) (Imam Bukhori, hal: 131, No: 4860)⁴²

Keberadaan orang tua dan pendidikan merupakan dua mata rantai yang tidak dapat dipisahkan. Keluarga adalah salah satu tri pusat pendidikan

⁴¹ M. Habib Mustopo, *Ilmu Budaya Dasar*, (surabaya, Usaha Nasional),h. 191-192

⁴²Imam Bukhori, *Shohih Bukhori*, Dar Al-Fikr, Beirut, Libanon Imam Bukhori, hal: 131, No: 4860)

yang pertama kali menyelenggarakan pendidikan terhadap anak. Pendidikan telah diterima seorang anak dari kedua orang tuanya sejak ia lahir. Bahkan secara tidak langsung, anak sudah mulai belajar dari kedua orang tuanya saat masih berada dalam kandungan. Pendidikan termasuk salah satu hal yang akan terus diterima anak dari orang tuanya termasuk saat ia sudah dewasa.

Ketika pertama kali lahir ke dunia, anak berada dalam pengasuhan kedua orang tuanya. Saat kecil anak belum dapat memahami atau menilai baik buruknya suatu hal. Yang dilakukan seorang anak adalah melihat, mengamati dan menerima segala bentuk perhatian dan kasih sayang orang tua terhadapnya. Anak mengingat serta merekam segala kejadian yang terjadi di dalam lingkungan tempat tinggalnya. Setiap kejadian yang dilihat dan diterima anak pada akhirnya membentuk kepribadiannya di masa depan.

Pendidikan orang tua terhadap anak di lingkungan rumah terjadi dalam bentuk komunikasi yang terjalin antara keduanya. Komunikasi tersebut merupakan proses pemberian ilmu pengetahuan dan pengajaran nilai-nilai kehidupan dalam diri anak. Pendidikan dan pengajaran juga terjadi melalui kebiasaan-kebiasaan yang diterapkan orang tua sehingga ditiru oleh anak. Dengan demikian, pendidikan yang diterima oleh anak tertuang dalam segala aktivitas yang berlangsung setiap hari di rumah⁴³

Pendidikan yang diterima dari orang tua saat berada di rumah merupakan referensi perilaku yang terbentuk pada seorang anak. Anak belajar dengan mengamati dan meniru tindakan-tindakan atau kebiasaan yang

 $^{^{\}rm 43}$ Fuad Ihsan, $Dasar\text{-}Dasar\text{-}Kependidikan,}$ (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 54

dilakukan orang tuanya. Segala pendidikan yang diterima anak kelak menjadi acuan sikap dan pola perilakunya dalam kehidupan sehari-hari. Baik atau buruknya pengasuhan dan pendidikan yang telah dipelajari anak selanjutnya mempengaruhi perkembangan kepribadiannya di masa mendatang. Oleh sebab itu, orang tua dituntut untuk menerapkan kebiasaan dan nilai-nilai positif terhadap anak sehingga terbina kepribadian yang baik dalam diri anak.⁴⁴

Mendidik anak pada dasarnya merupakan tanggung jawab orang tua. Orang tua secara langsung berkewajiban untuk menyelenggarakan pendidikan terhadap anak-anaknya. Orang tua diharapkan dapat memberikan pengajaran yang baik kepada anak sehingga menjadi manusia yang cerdas dan berjiwa saing di lingkungan masyarakat. Sudah menjadi tugas dan tanggung jawab orang tua dalam menyiapkan dan memberikan pendidikan yang baik bagi anak agar kelak menjadi manusia yang berguna dan berbudi pekerti luhur. Tugas mendidik mungkin dapat dilimpahkan kepada guru di sekolah, namun tanggung jawab sepenuhnya berada di tangan orang tua. Orang tua dapat melakukan berbagai upaya untuk mendidik anak dan menyiapkannya meraih kesuksesan di masa yang akan datang. 45

Menyelenggarakan pendidikan yang baik bagi seorang anak merupakan hak otonom yang dimiliki oleh orang tua. orang tua sejak dini perlu menanamkan pendidikan dan nilai-nilai luhur terhadap anak sehingga ia menjadi manusia yang berkualitas dan bermanfaat di lingkungan masyarakat.

Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 22

⁴⁵ Muhammad Ali Murshaf, Terj. Muhtadi Kadi, *Mendidik Anak Agar Cerdas dan Berbakti*, (Solo: Ziyad Visi Media, 2009), h. 104-105.

Meskipun orang tua telah memilih sekolah yang baik untuk anak, akan tetapi peran dan tanggung jawab orang tua belum selesai. Orang tua perlu terus membimbing dan mengarahkan anak sehingga ia dapat belajar dengan baik. Dalam hal ini orang tua perlu selalu memberikan perhatian dan dorongan motivasi kepada anak agar ia dapat meraih kesuksesan dalam hidupnya. Peran orang tua ikut membangkitkan kesuksesan anak. Hal ini dikarenakan waktu yang dimiliki orang tua bersama anak jauh lebih banyak dari pada saat berada di sekolah. Oleh sebab itu, keberhasilan belajar anak berada di tangan orang tua.

Menurut perspektif Al-Qur'an dan hadits, pendidikan terhadap anak adalah proses mendidik, mengasuh, melatih jasmani dan rohani yang dilakukan oleh orang tua sebagai tanggung jawabnya terhadap anak dengan berlandaskan nilai baik dan terpuji yang bersumber dari Al-Qur'an dan sunnah rasulullah saw. Anak merupakan amanah dari Allah yang diberikan kepada setiap orang tua. Anak menjadi sarana ujian bagi orang tua untuk meningkatkan keimanannya terhadap Allah. Oleh karena itu, orang tua secara nyata bertanggung jawab untuk memberikan pendidikan islami bagi anak sesuai dengan fitrahnya yakni beriman kepada Allah swt. Selain itu, Islam memandang bahwa pendidikan yang diberikan orang tua kepada anak merupakan arah penentu masa depannya kelak. Allah swt berfirman:

Artnya:

" Dan ketahuilah, bahwa harta mu dan anak-anak mu itu hanyalah sebagai cobaan dan sesungguhnya di sisi Allahlah pahala yang besar."

Pada ayat di atas, menjelaskan bahwa anak merupakan amanah bagi orang tua yang menjadi salah satu ujian dari Allah kepada setiap orang tua. Orang tua bertanggung jawab dalam mendidik, mengasuh dan membimbing setiap anak agar memiliki nilai-nilai terpuji dan berakhlak mulia sehingga menjadi manusia yang beriman dan beramal saleh. Oleh sebab itu, peran dan tanggung jawab mendidik anak seutuhnya berada di tangan orang tua. Orang tua lah yang kelak akan menentukan arah masa depan anak. Dengan demikian, pendidikan yang baik bagi seorang anak haruslah dipersiapkan sejak dini oleh orang tua.

Peran dan tanggung jawab orang tua dalam mendidik dan memelihara anaknya telah banyak disebutkan dalam Al-Qur'an dan hadits rasulullah saw. Sebagaimana firman Allah dalam surah At-Tahrim ayat 6:

"Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan" "46"

Dari ayat di atas, Allah dengan tegas menyeru setiap manusia yang beriman agar memelihara dan menjaga setiap keluarganya dari siksa api neraka. Ayat ini bermaksud menjelaskan bahwa setiap manusia seharusnya mempelajari segala hal-hal yang menyebabkan dirinya masuk neraka sehingga

⁴⁶ Al-Qur'an Cordoba, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung : PT. Cordoba International Indonesia, 2012), h. 282

ia dapat menjauhkan dirinya dari hal-hal tersebut. Selanjutnya, ia bertugas menjelaskan kepada keluarganya yang lain baik anak-anaknya, kakak, ayah, ibu, dan saudara-saudara yang lainnya agar menjauhi segala perbuatan-perbuatan yang dapat menyebabkan mereka masuk neraka. Dalam hal ini, manusia diharapkan menyadari pentingnya bertakwa kepada Allah dan melakukan berbagai kebaikan agar dapat terhindar dari api neraka.

Islam memerintahkan umat manusia khususnya setiap orang tua agar menjalankan tanggung jawab mendidik anak dengan sebaik mungkin. Orang tua memiliki tanggung jawab penuh untuk membentuk kepribadian islami dalam diri anaknya. Orang tua berkewajiban untuk memelihara dan memberikan ilmu pengetahuan agama kepada anak-anaknya sehingga mereka taat kepada Allah dan berbudi pekerti yang baik. Dalam hal ini, Al-Qur'an menjelaskan bagaimana seharusnya orang tua mendidik anaknya dengan memberikan contoh pendidikan yang dilakukan oleh Lukman kepada anaknya.

Dari berbagai pendapat dan hadist diatas tentang tanggung jawab maka dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab adalah ketika seseorang diberi wewenang maka dia mempunyai tanggungan untuk melaksanakan wewenang dengan maksimal dan menanggung segala sesuatu yang berkaitan dengan wewenang tersebut.

4. Motivasi Orang Tua Dalam Memberikan Pendidikan Lanjutan Bagi Anak

Motivasi orang tua disini diartikan sebagai upaya yang dilakukan oleh orang tua agar menimbulkan suatu dorongan terhadap anak-anaknya, agar

terselengaranya pendidikan yang didasari oleh rasa kasih sayang sebagai bentuk tanggung jawab dari orang tua. Orang tua sebagai mediator memotivasi anak-anak mereka agar tercapainya prestasi belajar dan perkembangan kognitif yang maksimal. Berbagai bentuk motivasi yang diberikan oleh orang tua bisa dengan berbagai bentuk, mulai dari yang bersifat edukatif, komersil, atau pun afektif. Di dalamnya terkandung nilai dan unsur yang dapat memotivasi anak untuk terus melakukan kemajuan yang bersifat positif.

Motivasi orang tua dalam memberikan pendidikan lanjutan bagi anak sangatlah penting sekali terhadap peningkatan belajar anak. Peningkatan belajar tersebut disebabkan karena adanya dorongan atau motivasi dari orang tua. Peran orang tua atau keluarga terhadap motivasi belajar seorang anak akan tercermin dalam tingkah laku anak sehari-hari dalam sekolah maupun masyarakat.

Termotivasinya anak untuk belajar atau tidak akan menjadi tanggung jawab orang tua dan keluarga, karena peran orang tua sangat penting bagi tingkat motivasi belajar anak. Peranan disini lebih memacu pada posisi orang tua dalam pemberian motivasi pada anaknya. Motivasi merupakan faktor yang mempunyai pengaruh dan mempunyai arti penting bagi seorang anak karena tidak ada artinya anak ingin sekolah tanpa adanya motivasi dari orang tuanya.

Motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam yakni motivasi instrinstik dan ekstrinstik. Motivasi instrinstik adalah keadaan yang berasal dari dalam individu yang dapat melakukan tindakan, termasuk didalamnya adalah keinginan anak untuk melanjutkan pendidikan/sekolahnya kejenjang

yang lebih tinggi. Sedangkan motivasi ekstrinstik adalah keadaan yang mendorong untuk melakukan tindakan karena keadaan yang mendorong untuk melakukan tindakan karena adanya ransangan dari luar individu seperti memberikan bimbingan, perhatian, pengawasan, pujian dan hadiah sehingga anak terdorong untuk nelajar maupun sekolah. ⁴⁷

Pendidikan yang diberikan orang tua kepada anaknya bersifat kodrati karena orang tua merupakan yang pertama dan utama bagi kehidupan anakanaknya serta memberikan pendidikan. Jadi apabila dikaitkan anatar motivasi dengan orang tua mempunyai ikatan yang sangat erat karena motivasi orang tua dalam meningkatkan pendidikan anak merupakan hal yang harus ada pada diri orang tua yang memberikan dorongan kepada anak-anaknya. Motivasi orang tua sangatlah berpengaruh dalam peningkatan belajar anak.

Atas dasar dorongan tersebut, ada beberapa bentuk moyivasi/dorongan orang tua dalam menunjangnkeberhasilan anak dalam pendidikannya antara lain sebagai berikut :

a. Pemberian Bimbingan

Yaitu proses yang diberikan kepada seseorang agar mampu memperkembangkan potensi yang dimiliki sehingga dengan menentukan sendiri jalan hidupnya secara bertanggung jawab tanpa bergantung kepada orang lain. ⁴⁸bimbingan yang diberikan orang tua kepada anak sangatlah penting bagi kelangsungan pendidikannya sehingga

48 Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan Dan Penyuluhan Belajar Disekolah*, (Surabaya :

Usaha Nasional). h. 21

⁴⁷ Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tauladan Anak Dalam Keluarga*, ...h. 83

memperoleh hasil yang lebih baik, tanpa bimbingan dari orang tua anak tidak bisa mengenali dirinya dan tidak bisa mengatasi masalahnya sendiri sehingga mereka tidak dapat menentukan jalan hidupnya sendiri.

b. Penyediaan Fasilitas Belajar

Yaitu sarana dan prasarana pendukung terjadinya proses belajar. Oleh karena itu orang tua senantiasa memberikan fasilitas yang dibutuhkan anak dalam proses belajaranya. Seperti yang terlihat dilapangan bahwa orang tua memberikan semua fasilitas yang dibutuhkan anak dalam belajar seperti buku, seragam, sepeda motor dan lainnya.

c. Perhatian Dan Pengawasan

Memberikan perhatian kepada anak sangatlah penting dewasa ini tanpa adanya pengawasan dari orang tua maka pergaulan anak tidak akan sesuai dengan zaman yang menuntut baik dalam hal budi pekertinya. Orang tua mempunyai wewenang yang sangat mutlak dalam mendidik anaknya baik didalam maupun diluar rumah, dengan mendidik anaknya maka orang tua sangat berperan penting untuk memperhatikan tingkah laku seorang anak. Hal ini sangat jelas menggambarkan pengaruh orang tua sangat besar untuk memperhatikan pendidikan sendiri, selain itu juga orang tua merupakan kehidupan yang pertama dalam kehidupan anak.

Dari beberapa dorongan diatas yang diberikan orang tua kepada anak dalam meningkatkan pendidikan merupakan hal yang sangat penting untuk menumbuh kembangkan semangat dan minat anak untuk belajar. Peningkatan yang diberikan orangtua untuk anak-anaknya merupakan sebagai pendorong agar anak tetap peduli akan pentingnya pendidikan karena dengan pendidikan itu akan menjadi modal awal untuk meraih kesuksesan.

Terkait dengan peran orang tua terhadap motivasi belajar anaknya masih kurang maksimal karena di desa Gunung Besar masih ada sebagian kecil orang tua kurang mampu membiayai anak-anaknya untuk melanjutkan sekolah apalagi memberikan sepeda motor untuk dipakai pergi sekolah. Dapat dikatakan bahwa peran orang tua bisa melaksanakan peran orang tua yang sesungguhnya sebagai orang tua, karena peran orang tua yang sesungguhnya dalam meningkatkan motivasi belajar anak. Dampak orang tua dalam memotivasi belajar anak sangatlah besar karena anak-anak akan lebih banyak waktunya bersama orang tua dirumah dibandingkan dengan gurunya di sekolah. Tetapi pra orang tua hanya mengharapkan guru disekolah saja yang mengajari sedangkan mereka sibuk dengan pekerjaan masing-masing sehingga berdampak pada minat motivasi anak untuk belajar sangatlah berkurang karena tidak pernah diperdulikan mau belajar atau tidak.

Disamping itu juga terkait dengan peranan orang tua dalam memberikan motivasi dapat disimpulkan bahwa peran orang tua terhadap motivasi belajar anak adalah kurang maksimal karena sebagian besar orang tua di desa Gunung Besar sibuk di kebun masing-masing. Karena orang tua lebih banyak waktunya dikebun sehingga tidak bisa mengontrol anaknya. Selain itu peran ayah

sebagai pendidik dan pemelihara dilimpahkan kepada istrinya yang juga sibuk di kebun.

Dengan kata lain motivasi diserahkan kepada anak atau kesadaran anak itu sendiri. Sementara seorang anak dalam proses belajar dan pembentukan kepribadian membutuhkan peran orang tua karena anak tidak cukup hanya dengan materi melainkan moral. Sedangkan bentuk motivasi orang tua terhadap peranan orang tua adalah orang tua memberikan pujian kepada anaknya untuk mendapatkan motivasi baik itu dengan memberikan hadiah maupun dengan kata-kata. selain itu orang tua juga memberikan motivasi dengan membimbingnya dalam belajat untuk membantu anak dalam menyelesaikan tugasnya apabila mengalami kesulitan. Motivasi ini merupakan suatu hal yang menyebabkan terjadinya suatu perubahan dalam diri seseorang yang ditandai dengan reaksi-reaksi yang melakukan suatu pekerjaan, baik itu timbul. Motivasi orang tua dalam meningkatkan pendidikan anaknya merupakan suatu hal yang harus ada pada diri orang tua yang diberikan pada anak-anaknya.

5. Faktor-faktor yang mempengaruhi Motivasi orang tua dalam memberikan pendidikan lanjutan bagi anak

Setelah uraian – uraian yang telah dibahas sebelumnya, maka dapat disimpulkan faktor – faktor motivasi orang tua sebagai berikut :⁴⁹

1. Tanggung jawab

⁴⁹ Shilvia Arinditia, "*Hubungan antara motivasi orang tua dengan mnat anak ke Sekolah Menengah Atas*," (Skripsi S1 Fakultas Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Raden Intan Lampung, 2016), h. 27

Sebagai orang tua, orang tua memiliki tanggung jawab kepada anak, baik dalam segi jasmani maupun rohani. Tanggung jawab orang tua tak sebatas tanggung jawab materil melainkan juga moril. Salah satu nya adalah tanggung jawab untuk memberikan motivasi dalam segi moril untuk membantu anak — anak mereka mencapai tujuan yang dinginkan. Motivasi yang diberikan beragam, dapat berupa pengarahan dari orang tua, maupun penyediaan fasilitas belajar.

2. Kemajuan Anak

Tak bisa di pungkri, seluruh orang tua menginginkan kemajuan pada anak. baik dalam segi intelektual anak maupun pengembangan kepribadian anak. kemajuan anak tak serta merta dapat berkembang tanpa motivasi orang tua. Sejak balita, orang tua telah mengajarkan bagaimana anak dilatih untuk duduk, berdiri, berlari. Dalam setiap perkembangannya, orang tua selalu menginginkan kemajuan yang baik bagi anaknya. Agar kelak, anaknya tidak merugikan diri sendiri dan orang lain.

3. Pengakuan

Salah satu faktor motivasi orang tua adalah pengakuan, dalam hal sosal dan bersosialisasi, semua orang ingin mempunya tempat untuk tinggi pada masing- masing individu. Setiap orang ingin mendapat pengakuan dari lawan interaksi mereka. Begitu juga dengan orang tua, mereka selalu ingin anak mereka memiliki tempat masing -masing pada sosialnya nanti. Oleh karena itu, orang tua ingin selalu memberikan yang terbaik untuk mereka.

Dalam segi pendidikan, dan fasiltas yang membantu menunjang aktualisasi mereka. Agar kelak, anak mereka mendapatkan pengakuan di masyarakatnya.

4. Rasa Aman

Rasa aman dapat dilakukan dengan pemenuhan primer, sekunder dan tersier. Anak akan merasa aman apabila kebutuhan pokok mereka terpenuhi. Seperti rasa aman dalam hujan dan panas matahari. Maka orang tua memilih untuk berkediaman di sebuah tempat yang benama rumah. Agar anak-anak terhindar dari ancaman hewan yang suatu saat bisa mengancam mereka. Serta memenuhi kebutuhan anak untuk makan dan minum, agar terhindar dari penyakit yang akan timbul jika kebutuhan tersebut tidak terpenuhi.

C. Pendidikan Lanjutan

1. Teori Pendidikan Lanjutan

Pendidikan merupakan hubungan antar pribadi pendidik dan anak didik. Dalam pergaulan terjadi kontak atau komunikasi antara masing-masing pribadi. Hubungan ini jika meningkat ke taraf hubungan pendidikan, maka menjadi hubungan antara pribadi pendidik dan pribadi si anak didik, yang pada akhirnya melahirkan tanggung jawab pendidikan. Pendidikan bertindak demi kepentingan dan keselamatan anak didik, dan anak didik mengakui kewibawaan pendidik dan bergantung padanya.

Tindakan atau perbuatan mendidik dan menuntun anak didik mencapai tujuan-tujuan tertentu. dan gal ini tampak pada perubahan-perubahan dalam diri anak didik. Perubahan sebagai hasil merupakan gejala kedewasaan yang secara terus-menerus mengalami peningkatan sampai

penentuan diri atas tanggung jawab sendiri oleh anak diidik atau terbentuknya pribadi susila.⁵⁰

Untuk memperoleh pengertian yang lebih jelas tentang pendidikan, akan dikutip beberapa definisi pendidikan menurut para ahli, dari beberapa literatur antara lain:

Menurut Ki Hajar Dewantara, seorang tokoh Pendidikan Nasional memberikan definisi sebagai berikut:

Pendidikan yaitu tuntunan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggitingginya.⁵¹

Menurut Drijarkara, pendidikan secara prinsip adalah berlangsung dalam lingkungan keluarga. pendidikan merupakan tanggung jawab orang tua, yaitu ayah dan ibu yang merupakan figur sentral dalam pendidikan. Ayah dan ibu bertanggung jawab untuk membantu memanusiakan, membudayakan dan menanamkan nilai-nilai terhadap anak-anaknya. Bimbingan dan bantuan ayah dan ibu tersebut akan berakhir apabla sang anak menjadi manusia sempurna dan manusia purnawan. Pendidikan dalam arti luas merupakan usaha manusia untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya, yang berlangsung sepanjang hayat. ⁵²

Menurut Hendrson, pendidikan merupakan suatu proses pertumbuhan dan perkembangan, hasil iteraksi individu dengan lingkungan sosial dan lingkungan fisik, berlangsung sepanjang hayat sejak manusia lahir. Warisan

⁵¹ Hasbullah, Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan: Umum dan Agama Islam. (Cet. II; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), h. 4.

⁵⁰ Hasbullah, *Dasar – dasar Ilmu Pendidikan...*, h. 5-6

⁵² Uyoh Sadulloh, *Pengantar Filsafat Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 55

sosial merupakan bagian dari lingkungan masyarakat, merupakan alat bagi manusia untuk pengembangan manusia yang terbaik dan intelegen, untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya. ⁵³

Dalam Undang-undang RI no 2 tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapakan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/ atau latihan bagi perananya dimasa yang akan dayang. Pedidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia Indonesia dalam rangka upaya mewujudkan tujuan nasional.

Pendidikan lanjutan adalah Pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi untuk saat ini sangatlah penting. Pasalnya, dunia kerja yang semakin maju menuntut pendidikan juga harus bisa maju agar nantinya para generasi penerus ini minimal dapat mengikuti dunia kerja yang begitu keras. Selain itu, pedidikan lanjutan kini menjadi syarat dalam menduduki beberapa jabatan khusus yang membutuhkan skill yang mumpuni. Dunia kerja yang semakin maju, menyebabakan banyak sekali perubahan dalam sistem pendidikan. Dimana sisitem pendidikan ini yang nanatinya akan dijadikan syarat dalam memasuki dunia kerja. Sehingga perlu adanya persiapa yang matang. Persiapan ini dimulai saat SMA, namun untuk lebih fokusnya pada saat melanjutkan pendidikan setelah SMA. Pendidikan lanjutan ini sendiri

⁵³ Uyoh Sadulloh, *Pengantar Filsafat Pendidikan,...*, h. 56

gunanya untuk memberikan pengalaman-pengalaman dan pengetahuan tentang dunia kerja itu sendiri.

Pendidikan lanjutan tidak hanya fokus pada bangku kuliah saja. Namun kursus-kursus untuk mengasah skill juga termasuk ke dalam pendidikan lanjutan. Kursus merupakan salah satu cara yang digunakan ketika siswa SMA yang belum memiliki skill untuk dapat bersaing di dunia kerja. Sebab, SMA hanya mempelajari teori sedangkan untuk pengasahan skill kurang begitu dikedepankan. Sebagai siswa SMA yang hanya memepelajari tentang teori belum tentu dapat terjun begitu saja di dunia kerja. Pendidikan lanjutan yang dilakukan di sebuah kurus komputer misalanya dapat menambah sedikit skill yang dimiliki dalam dunia komputer itu sendiri. Pendidikan lanjutan pada bangku kuliah juga sangat penting. Sebab dalam bangku kuliah para siswa ini tidak hanya diajarkan tentang teori saja, namun juga praktek serta penerapannya dalam kehidupan bermasyarakat. Manusia memang tidak akan pernah bisa lepas dari manusia lain sebab manusia adlah makhluk sosial. Hal inilah yang mendasari perlunya pendidikan lanjutan pada bangku kuliah. Pendidikan SMA saja belum cukup untuk bisa terjun ke dunia masyarakat.

Pendidikan adalah pengalaman belajar. Oleh karena itu, pendidikan dapat pula didefinisikan sebagai keseluruhan pengalaman belajar setiap orang sepanjang hidupnya. Dalam pengertian yang maha luas, pendidikan berlangsung tidak dalam batas usia tertentu. tetapi berlangsung sepanjang hidup. Sejak lahir (bahkan sejak awal hidup dalam kandungan) hingga

meniggal. Dengan demikian, tidak ada batas waktu berlangsungnya pendidikan. Pendidikan berlangsung pada usia balita, usia anak, usia remaja, dan usia dewasa, atau seumur hidup setiap manusia itu sendiri. ⁵⁴

Pendidikan juga menjadi titik perhatian dalam ajaran Islam. Islam menempatkan pendidikan pada posisi yang sangat vital. Indikasinya sangat jelas, yaitu terdapat pada surat Al- Alaq:

Artinya:

- 1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan.
- 2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah
- 3. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah
- 4. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam
- 5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya⁵⁵

Dari pengertian-pengertian di atas ada beberapa prinsip dasar pendidikan yang akan dilaksanakan :

Pertama, bahwa pendidikan berlamgsung seumur hidup. Usaha pendidikan sudah dimulai sejak manusia lahir dari kandungan ibunya, sampai tutup usia, sepanjang ia mampu untuk menerima pengaruh dan dapat mengembangkan drinya. Suatu konsekuensi dari konsep pendidikan sepanjang hayat adalah, bahwa pendidikan tidak indentik dengan persekolahan. Pendidikan akan berlangsung dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. ⁵⁶

⁵⁴ Redja Mudyahardjo, *Filsafat Ilmu Pendidikan*, (Bandung : PT: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 46

⁵⁵ Al-Qur'an Cordoba, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung : PT. Cordoba International Indonesia, 2012), h. 302

⁵⁶ Uyoh Sadulloh, *Pengantar Filsafat Pendidikan*,..., h. 56

Kedua, bahwa tanggung jawab pendidikan merupakan tanggung jawab bersama semua manusia : tanggung jawab orang tua, tanggung jawab masyarakat dan tanggung jawab pemerintah. Bersama keluarga dan masyarakat pemerintah berusaha semaksimal mungkin agar pendidikan mencapai tujuan yang ditelah ditetapkan.

Ketiga, bagi manusia pendidikan merupakan suatu keharusan karena pendidikan manusia akan memiliki kemampuan dan kepribadian yang berkembang, yang disebut manusia seluruhnya. Sesuai yang sudah diungkapkan oleh henderson bahwa pendidikan pada dasarnya suatu hal yang tidak dapat dielakan oleh manusia, suatu perbuatan yang "tidak boleh" tidak terjadi, karena pendidikan itu membimbing generasi muda untuk mencapai suatu generasi yang lebh baik.

Pendidikan di Indonesia kini telah memasuki era perubahan yang ketiga, setelah sebelumnya pendidikan itu milik masyarakat yang menyatudalam lembaga-lembaga keagamaan, surau, masjid, dan pesantren-pesantren sebagai pengembangan fungsi dari masjid menjadi lembaga pendidikan. Kemudian pendidikan menjadi program pemerintah, dan dikelola secara sentralistik baik perencanaan, pendanaan maupun berbagai kebijakan kurikulum dan pembinaan sumber daya manusia serta berbagai sumber daya pendidikan lainnya.⁵⁷

Mengingat sangat pentingnya pendidikan itu bagi kehidupan bangsa dan negara, maka hampir seluruh negara di dunia ini menangani secara

⁵⁷Rosyada, Dede, *Paradigma Pendidikan Demokratis*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), h. 214

langsung masalah-masalah yang berhubungan langsung dengan pendidikan.

Dalam hal ini masing-masing negara menentukan sendiri dasar dan tujuan pendidikan di negaranya. Pendidikan dapat di tempuh melalui tiga jalur yaitu:⁵⁸

1. Pendidikan Formal

Menurut Undang-Undang No 20 Tahun 2003 pendidikan formal didefinisikan sebagai jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, penddikan menengah, dan pendidikan tinggi. ⁵⁹

Pendidikan formal diartikan sebagai proses belajar yang terjadi secara hierarkis, terstruktur, berjenjang, termasuk stdudi akademik secara umum, beragam program lembaga pendidikan dengan waktu penuh atau full time, pelatihan teknis dan profesional

2. Pendidikan Non Formal

Pendidikan Non formal dapat didefinisikan sebagai jalur pendidikan diluar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Sedangkan pendidikan nonformal dapat diartikan sebagai proses belajar secara terorganissikan di luar sistem persekolahan atau pendidikan formal, baik dilaksanakan terpisah maupun merupakan bagian penting dari suatu kegiatan yang lebih besar yang

_

⁵⁸ Sujanto, Agus, dkk. *Psikologi Kepribadian*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2001),h. 34

⁵⁹ Undang-Undang Dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan Direktorat Jendral Pendidikan Isalm Depatermen Agama RI, 2006, h.7

dimaksudkan untuk melayani sasaran didik tertentu dan belajarnya tertentu pula

3. Pendidikan Informal

Pendidikan menurut Undang-Undang No 20 Tahun 2003 adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan yang yang berbentuk kegiatan secara mandiri. Pendidikan informal adalah proses belajar sepanjang hayat yang terjadi pada setiap individu dalam memperoleh nilai-nilai, sikap, keterampilan, dan pengetahuan melalui pengalaman sehari-hari atau pengaruh pendidikan dan sumber-sumber lainnya di sekitar lingkungannya. Hampir semua bagian prosesnya relatif tidak terorganisasikan dan tidak sistematik. Meskipun demikian, tidak berarti hal ini menjadi tidak penting dalam proses pembentukan kepribadian.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan pula mengenai pendidikan formal. Pendidikan formal yaitu jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Sedangkan pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Serta pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan. Serta di pasal 6 ayat 1 setiap warga negara yang berusia tujuh sampai dengan lima belas tahun wajib mengikuti pendidikan dasar dan di ayat 2 dijelaskan lagi setiap warga

negara bertanggung jawab terhadap keberlangsungan penyelenggaraan pendidikan.

Berdasarkan pengertian sederhana maka pendidikan dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai- nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan.

2. Tujuan Pendidikan Lanjutan

Pendidikan adalah suatu usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam peranannya di dalam masyarakat, pada masa yang akan datang baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat. Pendidikan sangat penting dalam kehidupan yang sifatnya mutlak, termasuk dalam kehidupan dari suatu bangsa dan negara.

Melalui pendidikan yang diupayakan suatu bangsa atau negara dapat mencapai cita-cita dan tujuan hidupnya sesuai dengan falsafah dan pandangan hidup negara yang dianutnya. Dengan kata lain bahwa pendidikan merupakan sarana yang tepat untuk mencapai tujuan hidup suatu negara dan bangsa. Negara kita memiliki rumusan tujuan pendidikan nasional yang berbunyi "pendidikan nasonal berdasarkan Pancasila bertujuan meningkatkan kualitas manusia Indonesia yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berbudi luhur, berkepribadian mandiri, maju, tangguh,

⁶⁰ Ihsan Fuad, *Dasar – Dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 1-2

cerdas, kreatif, terampil, berdisiplin, beretos kerja, profesional, tanggung jawab, dan produktif serta sehat jasman dan rohani".⁶¹

Tujuan nasional tersebut sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia yang memiliki dasar filsafat Pancasila. Apabila dijabarkan maka tujuan pendidikan adalah tujuan membangun kualitas manusia yang bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan selalu dapat meningkatkan hubungan dengan-Nya, menjadi warga negara yang berjiwa Pancasila mempunyai semangat dan kecerdasan tinggi, berbudi pekerti luhur dan kepribadian yang antara kuat, cerdas dan terampil, dapat memelihara hubungan baik antara sesama manusia dan lingkungan, serta jasman dan rohani serta kesanggupan membangun diri serta masyarakatnya.

Tujuan pendidikan adalah serupa dengan tujuan hidup manusia untuk memelihara kelanjutan hidupnya, sebagai individu dan sebagai masyarakat. Jadi tujuan pendidikan adalah perkara yang teramat penting, sebab tujuan itulah yang menentukan sifat-sifat metode dan kandungan pendidikan. ⁶²

Kata anak pendidik bagi awam atau pembaca umunya langsung mengaitkan dengan masalah sekolah dalam arti pertemuan guru dan murid. Sehingga orang tua merasa berkewajiban untuk menddik anaknya baik secara langsung maupun tidak langsung lewat persekolahan. Hal ini dapat disoroti lewat:

⁶¹ Jalaludin, Filsafat Pendidikan, (Jakarta: Raja Grafindo persada, 2013),h. 81

 $^{^{\}rm 62}$ Hasan Langgulung, Manusia~dan~Pendidikan, (Jakarta : PT. Pustaka Al Husna Baru, 2004). h. 47

⁶³ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, ...,h. 73

a. Segi anak

Anak adalah mahkluk yang sedang tumbuh, oleh karena itu pendidikan penting sekali karena mulai sejak bayi belum dapat berbuat sesuatu untuk kepentingan dirinya. Baik untuk mempertahan hidup maupun merawat diri, semua kebutuhan tergantung ibu/ orang tua. Bandingkan saja dengan anak binatang, misalnya ayam waktu yang relatif singkat, tidak demikian halnya dengan anak manusia. Oleh sebab itu anak /bayi manusia memerlukan bantuan tuntutan, pelayanan, dorongan dari orang lain demi mempertahankan hidup dengan mengalami belajar setahap demi setahap untuk memperoleh kepandaian, keteeampilan dan pembentukan sikap dan tingkah laku sehingga lambat laun dapat berdiri sendiri yang semuanya itu memerlukan waktu yang cukup lama.

b. Segi orang tua

Pendidikan adalah karena dorongan orang tua yakni hati nuraninya yang terdalam yang mempunyai sifat kodrati untuk mendidik intelegensinya agar memperoleh keselamatan, kepandaian agar mendapat kebahagian hidup yang di idam-idamkan, sehingga ada tanggung jawab moral atas hadirnya anak tersebut yang diberikan Tuhan Yang Maha Esa untuk diperilah dapat diperoleh dan dididik dengan sebaik-baiknya. ⁶⁴

Tujuan yang sebenanrnya adalah dari suatu perbuatan kadang-kadang tidak lekas nampak, karena masih memerlukan tindakan selanjutnya. Yang

⁶⁴ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, ...,h. 74

segera nampak itu adalah tujuan dekat dengan sifatnya sementara. Dan berfungsi membantu tercapainya tujuan yang sebenarnya.

Menurut Abd. Rahman Sholeh mengungkapkan adalah tujuan dari Pendidikan Agama Islam ialah memberikan bantuan kepada manusia yang belum dewasa, supaya cakap menyelesaikan tugas. Hidupnya dengan diridhoi Allah SWT, sehingga terjalinlah kebahagiaan dunia dan akgirat atas kuasaNya.

Menurut Langeveld dalam tujuan pendidikan bermacam-macam yaitu : 65

1. Tujuan Umum

Tujuan ini juga disebut tujuan total, tujuan yang sempurna atau tujuan akhir. Apakah tujuan akhir itu? Dalam Hal ini Kongstam dan Gunning mengatakan bahwa tujuan akhir dari pendidikan itu ialah untuk membentuk insan kamil atau manusia sempurna.

2. Tujuan Khusus

Untuk menuju kepada tujuan umum itu, perlu adanya pengkhususan tujuan yang disesuaikan dengan kondisi dan situasi tertentu misalnya:

- a) Diseuaikan dengan cita-cita pembangunan bangsa.
- b) Disesuaikan dengan tugas dari suatu badan atau lembaga pendidikan.
- c) Disesuaikan dengan bakat kemampuan anak didik.
- d) Disesuaikan dengan tingkat pendidikan dan sebagainya.

⁶⁵ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, ...,h. 105

Berdasarkan beberapa tujuan pendidikan diatas, pendidikan mengembangkan tugas untuk menghasilkan generasi yang lebih baik, manusia-manusia yang berkebudayaan. Manusia sebagai individu yang memiliki kepribadian yang lebih baik. Nilai-nilai diatas menggambarkan pendidikan dalam suatu konteks yang sangat luas, menyangkut kehidupan selurh umat manusia, diantara gambaran bahwa tujuan pendidikan adalah untuk menciptakan suatu kehidupan yang lebih baik. ⁶⁶

Tujuan pendidikan merupakan masalah yang sentral dan urgen dalam pendidikan, sebab tanpa perumusan yang jelas tentang tujuan pendidikan, perbuatan tidak teratur, tanpa arah bahkan bias menyalahi aturan atau salah sangka dan sia-sia. Oleh sebab itu perumusan tujuan dengan tegas dan jelas, menjadi inti dari seluruh pemikiran pedagogid dan perenungan filosofi. ⁶⁷

Demikian macam-macam tujuan pendidikan, yang kesemuanya mengarah kepada tujuan umum pendidikan. Yaitu menuju kehidupan sebagai insal kamil, dimana terjamin adanya hakikat manusia secara harmonis. Berbagai macan uraian dari tujuan pendidikan diatas maka dapat di simpulkan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan manusia agar supaya memiliki ketrampilan dan mampu bersaing dan berdaya guna bagi bangsa dan negara.

_

⁶⁶ Uyoh Sadulloh, Pengantar Filsafat Pendidikan,..., h. 59

⁶⁷ Ahmad Izzan Dan Saefudin, *Tafsir Pendidikan (Studi Ayat-Ayat Berdimensi Pendidikan)*, (Banten: Shuhuf Media Insane, 2012) h. 35

Dari penjelasan di atas dapat kita ketahui bahwa tujuan dari pendidikan mempunyai art yang sangat penting bagi pendidikan itu sendiri. Hal yang ini agar kita memiliki tujuan yang ada dalam melakukan sesuatu.

3. Lembaga Pendidikan Lanjutan

Lembaga pendidikan adalah badan usaha yang bergerak dan bertanggung jawab atas terselenggaranya pendidikan terhadap anak didik.

a. Lembaga Pendidikan Formal

1. Arti sekolah

Membahas masalah sekolah sebagai lembaga pendidikan perlu diketahui di katakan formal karena diadakan di sekolah/tempat tertentu, teratur sistematis, mempunyai jenjang dan dalam kurun waktu tertentu, serta berlangsung mulai dari TK sampai PT, berdasarkan aturan resmi yang telah ditetapkan.

Pada umumnya lembaga formal adalah tempat yang paling memungkinkan seseorang meningkatkan pengetahuan, dan paling mudah untuk mengubah generasi muda yang dilaksanakan oleh pemerintah dan masyarakat.

Bagi pemerintah karena dalam rangka pengembangan bangsa dibutuhkan pendidikan, maka jalur yang ditempuh untuk mengetahui outputnya baik secara kuantitatif maupun kualitatif. ⁶⁸Sekolah adalah

53

⁶⁸ Ahmadi dan Uhbiyati , *Ilmu Pendidikan islam (IPI), (*Bandung, Pustaka Setia2007),h.

lembaga dengan organisasi yang tersusun rapi dan segala aktifitasnya direncanakan dengan sengaja yang disebut kurikulum.⁶⁹

- a) Membantu Lingkungan keluarga untuk mendidik dan mengajar,memperbaiki dan memperdalam/memperluas, tingksh laku anak/peserta didik yang dibawa dari keluarga serta membantu pengembangan bakat.
- b) Mengembangkan kepribadian peserta didik lewat kurikulum:
 - Peserta didik dapat bergaul dengan guru, karyawa dengan temannya sendiri dan masyarakat sekitar.
 - 2) Peserta didik belajar taat kepada peraturan/tahu disiplin.
 - Mempersiapkan peserta didik terjun di masyarakat berdasarkan norma-norma yang berlaku.

2. Jenjang lembaga pendidikan formal

Jenjang lembaga pendidikan formal di mulai dari tingkat pendidikan dasar (TK, SD), kemudian pendidikan menengah (SLTP, SLTA), dan pendidikan tinggi atau (PT).

Menurut Undang -Undang RI No. 20 Tahun 2003 pasal 1 pada dasarnya jenjang pendidikan (tingkat pendidikan)adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang ingin dicapai dan kemampuan yang dikembangkan. Jenjang pendidikan seseorang akan mempengaruhi pandangan terhadap sesuatu yang datang dari luar. Orang yang mempunyai pandangan luas akan memberikan

⁶⁹ Ahmadi dan Uhbiyati , *Ilmu Pendidikan islam (IPI)*, ,h. 163

pandangan yang rasional dari pada orang yang berpendidikan lebih rendah atau tidak berpendidikan sama sekali. Jadi jenjang pendidikan akan mempengaruhi sikap dan cara pandang seseorang. ⁷⁰

Dalam pasal 17 Undang-Undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003 tentang Pendidikan Dasar, Pasal 18 Undang -undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Menengah, Pasal 19 Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Tinggi, penjabarannya sebagai berikut:

a) Pendidikan Dasar

Pendidikan dasar adalah jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah bentuk satuan pendidikan dasar yang menyelenggarakan program tahun terdiri atas seolah dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyyah (MI).

b) Sekolah Menengah Pertama

Bentuk satuan program 3 tahun sesudah 6 tahun adalah sekolah Menengah Pertama (SMP) atau bentuk lain yang sama .

c) Sekolah Menengah Atas

Pendidikan Menengah adalah lanjutan pendidikan dasar yang terdiri atas pendidikan Menengah umum dan menengah kejuruan.

Bentuk satuan pendidikan menengah terdri atas Sekolah Menengah

⁷¹ Undang-Undang Dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan Direktorat Jendral Pendidikan Isalm Depatermen Agama RI, 2006, h. 14

⁷⁰ Undang-Undang Dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan Direktorat Jendral Pendidikan Isalm Depatermen Agama RI, 2006, h.7

Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan bentuk lain yang sederajat.

Pendidikan menengah umum adalah pendidikan pada jenjang menengah yang mengutamakan perluasan pengetahuan dan peningkatan keterampilan masyarakat. Sedangkan pendidikan kejuruan adalah pendidikan pada jenjang yang mengutamakan masyarakat untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu.

d) Pendidikan tinggi

Pendidikan tinggi adalah jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencagkup program pendidikan Diploma, sarjana, Magister Spesialis, Doktor, yang diselenggarakan pendidikan tinggi disebut Perguruan Tinggi yang dapat membentuk akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut atau universitas

3. Jenis lembaga pendidikan formal

Jenis lembaga pendidikan formal di bagi dua yakni: umum dan kejuruan. Tujuan pengadaan lembaga pendidikan formal.

- a) Tempat sumber ilmu pengetahuan.
- b) Tempat untuk mengembangkan bangsa.
- c) Tempat untuk menguatkan masyarakat bahwa pendidikan itu penting guna bekal kehidupan di masyarakat sehingga siap pakai.

4. Lembaga Pendidikan Non Formal.

Lembaga pendidikan non formal atau pendidikan luar sekolah (PLS) ialah semua bentuk pendidikan yang diselenggarakan dengan

sengaja, tertib, dan berencana, diluar kegiatan persekolahan. Komponen yang diperlukan dalam lembaga pendidikan formal harus disesuaikan dengan keadaan anak/peserta didik agar memperoleh hasil memuaskan, antara lain; a) Guru atau tenaga pengajar atau tutor. b) Fasilitas. c) Cara menyampaikan atau metode, dan d) Waktu yang dipergunakan.⁷²

5. Lembaga Pendidikan Informal.

Dalam lembaga pendidikan informal kegiatan pendidikan tanpa organisasi yang ketat tanpa adanya program waktu, (tak terbatas),dan tanpa adanya evaluasi. Adapun alasanya diatas pendidikn in formal ini tetap memberikan pengaruh kuat terhadap pembentukan pribadi seseorang/peserta didik. Definisi itu jelas menyebutkan bahwa pendidikan di upayakan untuk mempersiapkan peserta didik untuk perannya di masa mendatang. Dalam unsur ini jelas bahwa pengertian pendidikan yang di maksud menganut paham pendidikan yang sering disebutkan dengan istilah rekontruksionisme ⁷³

Bertolak dari hal tersebut terasa betapa pentingnya pendidikan. Wajar kalau pembangunan pendidikan merupakan bagian organik dari pembangunan nasional secara keseluruhan yang pada hakekatnya adalah pembangunan manusia seutuhnya. Pendidikan bertujuan menjadikan orang semakin menjunjung tinggi nilai-nilai luhur manusia. Pendidikan juga mengarah kepada kreativitas. Artinya, pendidikan harus bisa membuat orang kreatif. Pendidikan merupakan segi peningkatan terus

 72 Ahmadi dan Uhbiyati , Ilmu Pendidikan islam (IPI),...,h. 165 73 Hasan ,Memilih Sekolah Untuk Anak,(Jakarta: Inti Medina, 2010),h. 23

menerus yang bertujuan, dipertimbangkan masak-masak serta di perlengkapi sebaik-baiknya ⁷⁴

Jadi, dapat di katakan bahwa pendidikan merupakan upaya untuk menjadikan manusia menjadi warga negara yang mampu merealisasikan hak dan kewajibannya. Melalui lembaga-lembaga pendidikan tersebut manusia sebagai warga negara dapat di fasilitasi dibimbing dan dibina sehingga apa yang di cita-citakannya dapat ia capai

4. Urgensi Pendidikan Lanjutan Bagi Anak

Urgensi pendidikan di Indonesia saat ini begitu menarik untuk diperbincangakan, mulai dari perjalanan pemerintah mengubah kurikulum hingga pelatihan-pelatihan profesi guru yang diprioritaskan untuk kemajuan kualitas guru dalam mengajar. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. ⁷⁵Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, kreatif, mandiri, mendapatkan keterampilan atau keahlian sehingga mampu mendapatkan nafkah dari suatu pekerjaan, dapat menjadi anggota masyarakat dan warga negara yang baik, demokratis,

74 -- . . .

⁷⁴ Paul Lengrand, Jurnal Pendidikan, vol 2, h. 41

⁷⁵ Undang-Undang Dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan Direktorat Jendral Pendidikan Isalm Depatermen Agama RI, 2006, h.7

bertanggung jawab serta terpelajar sehingga dapat belajar terus menerus sepanjang hayat.

Menurut Rupert S. Lodge dalam faridah, Dalam arti sempit, pendidikan dalam prakteknya identik dengan penyekolahan (schooling), yaitu pengajaran formal di bawah kondisi-kondisi yang terkontrol. Pendidikan dilakukan dalam bentuk kegiatan belajar-mengajar yang terprogram dan bersifat formal. Pendidikan berlangsung di sekolah atau di dalam lingkungan tertentu yang diciptakan secara sengaja untuk pendidikan dalam konteks program pendidikan sekolah.⁷⁶

Menurut peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republik indonesia nomor 103 tahun 2014 tentang pembelajaran pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah:

Satuan pendidikan adalah Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah/Sekolah Dasar Luar Biasa (SD/MI/SDLB), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah/ Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMP/MTs/SMPLB), Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah /Sekolah Menengah Atas Luar Biasa (SMA/MA/SMALB), dan Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan/Sekolah Menengah Kejuruan Luar Biasa (SMK/MAK/SMKLB).

Pasal 2 Keputusan Mendikbud No.0487/U/1992 tentang Sekolah Dasar :

Adapun yang dimaksud dengan sekolah dasar adalah salah satu bentuk pendidikan dasar yang menyelenggarakan program pendidikan enam tahun. Tujuan pendidikan dasar kepada siswa dalam mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi, anggota masyarakat, warga negara, serta mempersiapakan siswa untuk melanjutkan ke Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama.⁷⁸

⁷⁶ Maswardi Muhammad Amin, *Pendidikan Karakter Bangsa*, (Jakarta : Baduose Media 2011), h. 10

⁷⁷ Undang-Undang Dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan Direktorat Jendral Pendidikan Isalm Depatermen Agama RI, 2006, h. 7

⁷⁸ Maswardi Muhammad Amin, *Pendidikan Karakter Bangsa*,...,h. 11

Secara kodrati tanggung jawab pendidikan anak berada pada orang tua, namun dalam pendidikan di sekolah dasar guru pun bertanggung jawab atas pendidikan anak didiknya. Karena itu antara guru dan orang tua anak didik perlu menjalin kerjasama yang baik dalam rangka menyelenggarakan pendidikan di SD agar guru dapat memperoleh berbagai masukan sebagai dasar pertimbangan dalam membantu anak didik mengembangkan kepribadiannya. Undang Nomor 14 Tahun 2005 yang menyatakan bahwa Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Sekolah Menengah Atas adalah sebuah lembaga pendidikan yang sangat penting untuk anak-anak bangsa. Kini, sekolah menengah atas (SMA) banyak mendapat sorotan. Pasalnya tingkat kenakalan remaja banyak terjadi pada masa-masa SMA. Ada sebuah pepatah mengatakan jika masa SMA adalah masa terindah. Benar saja, sebab di masa SMA ini merupakan masa puberitas yang dialami remaja. Kurangnya kontrol emosi pada masa ini banyak menimbulkan kenakalan remaja yang berakibat sangat tidak baik. SMA sebagai lembaga formal yang bertujuan untuk mendidik ini sangatlah berat tanggungjawabnya. Sebab siswa SMA diharapkan sudah dapat bergaul dengan masyarakat dan hidup mandiri. Meskipun dalam konteks ini siswa SMA tidak sepenuhnya mandiri namun minimal dapat bersosialisasi dengan masyarakat sekitar.

Kurangnya tingkat melek pendidikan di Indonesia menyebabkan pendidikan di tingkat SMA masih kurang diminati oleh masyarakat kalangan bawah. Biaya mahal inilah yang menyebabkan masyarakat golongan ini kurang memilih pendidikan SMA sebagai pendidikan lanjutan bagi putra putri mereka. Kebanyakan orang tua yang kurang mampu hanya menyekolahkan anak mereka sampai tingkat SMP, kemudian mereka meminta anaknya untuk bekerja. Inilah yang menyebabkan tingkat pendidikan di Indonesia terbilang sangat rendah. Pendidikan yang rendah inilah yang menyebabkan tingkat kemakmuran Indonesia juga rendah. Upah yang minim sedangkan kebutuhan yang melonjak tinggi sehingga mencekik masyarakat bawah yang menajdikan bangsa ini masih menjadi bangsa yang berkembang.

Semenjak Indonesia merdeka pemerintah telah memikirkan tentang pendidikan di Indonesia. Mulai dari wajib belajar hingga wajib belajar 12 tahun yang kini sedang digalakkan oleh pemerintah. Dengan adanya program ini diharapkan dapat meningkatkan melek pendidikan di Indonesia. Pendidikan sangatlah penting dalam menunjang kehidupan bernegara suatu bangsa. Di negara-negara maju, SMA saja tidak cukup untuk masuk dalam dunia kerja. Perlu adanya skill dan pengalaman yang lebih banyak yang dapat di dapatkan di sekolah formal maupun non formal. Oleh karena itu, kesadaran akan pentingnya pendidikan sangat diperlukan. Dengan berkaca pada negara maju diharapkan dapat sedikit meningkatkan pendidikan di Indonesia. Di era

modern seperti sekarang ini pendidikan lanjutan bukanlah hal yang sulit dicari.

Pemerintah telah menyediakan banyak perguruan tinggi yang siap menampung ribuan mahasiswa setiap tahunnya guna 'digodhog' agar menjadi generasi penerus bangsa yang dapat membenahi bangsa ini menjadi lebih baik lagi. Selain itu, kursus-kursus yang didirikan guna mengasah skill agar bisa terjun ke dunia kerja juga telah banyak berdiri di Indonesia. Pendidikan lanjutan ini dapat dijalani ketika siswa SMA telah menyelesaikan pendidikannya. Zaman sekarang, ijazah SMA saja tidak akan cukup untuk melamar pekerjaan yang kita inginkan. Oleh karena itu, pendidikan lanjutan sangat penting dalam menunjang karir seseorang kedepannya.

5. Prosfek Pendidikan Lanjutan

Pendidikan lanjutan itu sendiri tidak mengekang satu golongan atau beberapa. Pendidikan lanjutan yang ada didunia ini bebas,siapapun, dimanapun, dapat melanjutkan pendidikannya tanpa adanya kekangan dari satu pihak atau beberapa pihak. Zaman sekarang sangat berbeda ketik zaman penjajahan sedang berlangsung. Pendidikan lanjutan hanya dapat dilakukan oleh anak-anak bangsawan, sedangkan rakyat jelata hanya bisa kerja keras dengan upah yang sangat minim. Dengan adanya berbagai perubahan dalam dunia kerja yang kini menajdi kemjuan tersendiri dalam dunia kerja. Perubahan-perubahan inilah menjadi rakyat jelata dapat melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi untuk mencapai cita-citanya. 80

Pendidikan lanjutan dapat ditempuh dengan berbagai cara. Untuk dapat memasuki bangku kuliah ada banyak jalan menuju ke sana. Berbagai

⁷⁹ Maswardi Muhammad Amin, *Pendidikan Karakter Bangsa*, ...h. 43

jalur seleksi telah dipersiapkan guna memilih calon mahasiswa yang benarbenar mumpuni pada bidangnya masing-masing yang nantinya akan memasuki dunia kerja yang sesuai dengan bakat mereka masing-masing. Kurang lebih ada 3 jalur yang biasanya digunakan untuk seleksi dalam menyaring calon mahasiswa. Yang pertama adalah jalur SNMPTN undangan, dimana yang fokus dalam penyeleksian ini pada nilai raport yan didapat selama menduduki bangku SMA. Kedua adalah jalur SNMPTN tulis yang beracuan pada hasil seleksi tertulis yang dilakukan pemerintah secara serempak. Dan yang terakhir adalah jalur UM, untuk jalur ini hampir di setiap universitas memiliki cara tersendiri dalam penyeleksian calom mahasiswa yang nantinya akan menempati bangku kuliah yang telah mereka sediakan.

Tidak hanya bangku kuliah, dalam hal ini pendidikan berkelanjutan yang ada di berbagai kursus juga memiliki cara tersendiri dalam menyaring calon-calon siswa yang akan mereka didik untuk dapat bersaing didunia kerja. Seleksi ini diharapkan dapat menjadikan kursus-kursus ini memiliki calon siswa yang memang mempunyai berbagai karakter tersendiri, yang dikemudian hari dapat dikembangkan sehingga menjadi skill yang benarbenar dapat terasa.

Dewasa ini, pemerintah telah banyak memberikan subsidi untuk universitas-universitas negeri di Indonesia, dengan harapan anak-anak SMA ini dapat melanjutkan pendidikan formal yang lebih tinggi agar dapat menyetarakan strata sosial dengan negara-negara maju. Pendidikan sangatlah penting, berbagai langkah dilakukan pemerintah agar Indonesia cerdas

terwujud. Salah satunya adalah dengan memberikan beasiswa di seluruh universitas negeri di Indonesia yang sasarannya adalah anak-anak yang kurang mampu namun memiliki intelektual yang tinggi. Oleh karena itu, pendidikan lanjutan sangatlah penting bagi siswa SMA, karena ijazah SMA masih belum cukup untuk masuk dalam dunia kerja. Pengalaman siswa SMA juga dinilai sangat kurang, sehingga pendidikan formal setelah lulus SMA sangatlah penting. Dan bagi siswa yang perekonimiannya kurang beruntung tidak perlu khawatir tidak dapat melanjutkan pendidikan, sebab pemerintah telah menyediakan banyak beasiswa bagi mereka yang kurang mampu dalam hal ekonomi, namun mumpuni dalam bidang akademi. Oleh karena itu, semua anak Indonesia diharapkan seluruh anak Indonesia dapat bersaing di dunia luar ketika persiapan mereka sudah sangat matang. Dan tak ayal lagi jika Indonesia dapat menajdi negara maju yang akan mensejahterakan rakyatnya.

D. Tinjauan Pustaka

1. Dalam penelitian Hamzah yang berjudul *Kesadaran Masyarakat Terhadap Pentingnya Kelanjutan Pendidikan Anak (Studi Kasus Terhadap Masyarakat Petani Didesa Bontongan Kecamatan Baraka Enrekang)*. Hasil penelitian yang diperoleh adalah adanya tingkat kesadaran petani terhadap pentingnya kelanjutan pendidikan anak sangatlah kurang dan faktor – faktor yang menyebabkan kurangnya minat masyarakat petani terhadap pentingnya kelanjutan pendidikan anak adalah faktor internal yakni faktor minat / keinginan dan tingkat kecerdasan dan faktor eksternal yaitu faktor ekonomi, latar belakang pendidikan anak dan faktor sarana dan prasarana. Perbedaan

nya dengan penelitian ini adalah penelitian ini memfokuskan kesadaran masyarakat dengan mengetahui faktor internal dan faktor eksternal nya dan di lakukan pada studi kasus orangtua yang memiliki latar belakang petani. ⁸¹

- 2. Dalam Jurnal Risalah, Vol. V, nomor 1, januari juni 2016 : 53-54 oleh Muhammad yahdi yang berjudul *Paradigma Pendidikan Islam* menejelaskan bahwa pendidikan adalah proses seseorang mengemabngkan kemampuan sikap dan tingkah laku didalam masyarakat tempat ia hidup, juga pendidikan itu adalah proses sosial yang terjadi pada orang yang dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol (khususnya yang datang dari sekolah), Yang hasil penelitiannya adalah dalam paradigma pendidikan islam alangkah baiknya jika menggambarkan tentang makna paradigma dimana paradigma berorientasi pada makna dasar, cara pandang terhadap sesuatu kemampuan untuk membuat deskripsi yang mendorong perubahan. ⁸²
 - 3. Dalam penelitian Indeng Kurniati Penelitian ini di laksanakan di Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci yaitu mengenai *Persepsi Orang Tua Tentang Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini* yang pada faktanya begitu banyak kekeliruan dalam memahami Pendidikan Anak usia Dini. Selama ini Pendidikan Anak usia Dini hanya dianggap tempat bermain, bernyanyi, bercerita ini merupakan cara guru membelajarkan anak PAUD. Populasi dalam penelitian ini adalah orang tua yang menyekolahkan anaknya di

⁸¹ Hamzah, Kesadaran Masyarakat Terhadap Pentingnya Kelanjutan Pendidikan Anak (Studi Kasus Terhadap Masyarakat Petani Didesa Bontongan Kecamatan Baraka Enrekang).2011. (Makasar: Uin Alauddin, 2011), h. 10

Muhammad Yahdi, *Paradigma Pendidikan Islam*. Jurnal Risalah Nomor 1, Januari – Juni 2016 : 53-54

PAUD di Kecamatan Siulak. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 78 orang tua. ⁸³

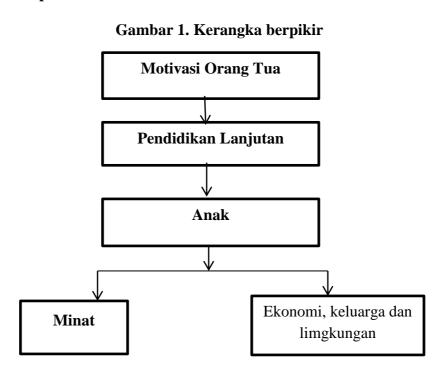
- 4. Dalam penelitian endang asmiatun Penelitian ini merupakan *Upaya Untuk Meningkatkan Kesadaran Sekolah Formal Bagi Remaja Di Desa Mantingan*Adapun hasil penelitian ini antara lain: (1) Alasan yang melatar belakangi kurangnya minat pendidikan formal di Desa Mantingan Kecamatan Jaken Kabupaten pati, diantaranya: a. Faktor dari dalam diri anak itu sendiri yaitu, rasa malas, tidak suka dengan teman-temannya, tidak suka belajar, hingga tidak suka dengan sekolahannya. b. Faktor dari lingkungan sekitar yaitu, pengaruh teman sebaya yang kebanyakan suka nongkrong, bekerja, dan menikah. c. Faktor ekonomi, karena kurang mampunya orang tua untuk menyekolahkan anaknya ke jenjang berikutnya, sehingga anak lebih memilih untuk menuruti saran dari orang tua.⁸⁴
- 5. Dalam penelitian zulkarnain yang berjudul *Motivasi Orang Tua Dalam Pendidikan Dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Belajar Anak Di Gampong Lheue Kecamatan Indrapuri Aceh Besar* Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam kehidupan. Dalam hal ini khususnya motivasi dari orang tua sangat dibutuhkan oleh anak agar ia senantiasa lebih semangat dan giat belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentukbentuk motivasi orang tua terhadap kegiatan belajar anak adalah mendampingi anak saat belajar atau mengerjakan pekerjaan rumah,

⁸³ Indeng Kurniati, *Persepsi Orang Tua Tentang Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini* Dikecamatan Si Ulak 2013 (Jambi : Universitas Jambi 2013), . 9

⁸⁴ Endang Asmiatun, Upaya Orang Tua *Upaya Untuk Meningkatkan Kesadaran Sekolah Formal Bagi Remaja Di Desa Mantingan*, (Salatiga : IAIN Salatiga , 2017), h. 10

memenuhi keperluan sekolah anak berupa peralatan maupun seragam sekolah, memberikan hadiah jika anak memperoleh nilai atau prestasi yang baik, mengantar anak ke sekolah, mengajak anak berliburan, menyediakan sarana dan prasarana dalam belajar dan lain sebagainya. ⁸⁵

E. Kerangka Berpikir



Motivasi orang tua disini diartikan sebagai upaya yang dilakukan oleh orang tua agar menimbulkan suatu dorongan terhadap anak-anaknya, agar terselengaranya pendidikan yang didasari oleh rasa kasih sayang sebagai bentuk tanggung jawab dari orang tua. Orang tua sebagai mediator memotivasi anak-anak mereka agar tercapainya prestasi belajar dan perkembangan kognitif yang maksimal. Berbagai bentuk motivasi yang diberikan oleh orang tua bisa dengan

67

⁸⁵ Zulkarnain, *Motivasi Orang Tua Dalam Pendidikan Dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Belajar Anak Di Gampong Lheue Kecamatan Indrapuri Aceh Besar, (UIN Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh 2017)*,h. 10

berbagai bentuk, mulai dari yang bersifat edukatif, komersil, atau pun afektif. Di dalamnya terkandung nilai dan unsur yang dapat memotivasi anak untuk terus melakukan kemajuan yang bersifat positif.

Pendidikan dasar Sembilan Tahun meliputi sekolah dasar menengah pertama. Sekolah mengenah pertama merupakan pendidikan yang wajib dilaksanakan oleh seluruh masyarakat, meskipun masih banyak masyarakat yang belum menempuh pendidikan menengah pertama dan menengah atas. Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah, berbentuk sekolah dasar (SD) dan madrasah ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sedrajat serta sekolah menengah pertama (SMP) sederajat. Sekolah menengah pertama (SMP) adalah salah satu bentuk satuan pendidikan dasar sebagai lanjutan dari SD, MI, atau bentuk lain yang sederajat dan perguruan tinggi adalah suatu lembaga formal yang menyelenggarakan pendidikan sebagai lanjutan SMA.

Melanjutkan sekolah merupakan hal yang harus diperhatikan oleh orang tua, dengan melanjutkan sekolah dan menempuh pendidikan lebih tinggi akan mengangkat derajat bangsa dalam dunia pendidikan. Begitu juga halnya dengan masyarakat desa gunung besar orang tua menginginkan anaknya melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi supaya mereka bisa membangun desa Gunung Besar khususnya dan terlebih lagi bisa membangun desa menjadi lebih baik. Meskipun keadaan masyarakat desa Gunung Besar serba kekurangan dari segi sarana dan prasarana yang belum memadai. Sedangkan faktor anak tidak melanjutkan pendidikan dikarenakan adalah adanya faktor instrintik yang dari dalam diri anak

itu sendiri yakni minat anak dan ekstrinstik yakni dilihat dari ekonomi keluarga, keadaan keluarga serta pergaulan anak.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitan

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu mengunggapkan dan mendeskripsikan bagaimana motivasi orang tua dalam memberikan pendidikan lanjutan bagi anak Didesa Gunung Besar Kecamatan Arma Jaya Kabupaten Bengkulu Utara.

Penelitian kualitatif merupakan suatu strategi inquiry yangmenekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol maupun deskripsi tentang suatu fenomena; fokus multimetode, bersifat alami holistik;mengutamakan kualitas; menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara narratif. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui Motivasi Orang Tua dalam memberikan pendidikan lanjutan bagi anak di Desa Gunung Besar Kecamatan Arma Jaya Kabupaten Bengkulu Utara.

B. Setting Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan Di Desa Gunung Besar Kecamatan Arma Jaya, Kabupaten Bengkulu Utara. Peneliti mengambil lokasi atau tempat ini karena ingin mengetahui sejauh mana motivasi orang tua dalam memberikan pendidikan anak mereka. Pertimbangan lain karena di desa ini masih ada anak —

anak yang seharusya mengenyam pendidikan lanjutan tetapi tidak seperti hal yang seharusnya mereka rasakan dan orang tua belum seluruhnya mengetahui bagaimana pentingnya pendidikan lanjutan itu terhadap anak mereka. Penelitian ini dilakasanakan pada tanggal 13 Maret Sampai 13 Mei 2019.

C. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana suatu data diperoleh, tempat data diperoleh dengan menggunakan metode tertentu baik itu manusia, artefack, ataupun dokumen-dokumen. 86

1. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. ⁸⁷Sumber yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Informasi langsung dari kepala desa di Desa Gunung Besar Kecamatan Arma Jaya Kabupaten Bengkulu Utara.
- b. Orang tua yang memiliki anak yang tidak melanjutkan pendidikan sekolah menengah atas (SMA) yang berjumlah 29 orang dan orang tua yang memiliki anak yang tidak bisa sekolah menengah atas.
- c. Masyarakat di desa Gunung besar kecamatan arma jaya kabupaten bengkulu utara.

⁸⁷ Sugiyono, Metodologi Penelitian Kualitatif Dan R & D, (Bandung : Alfabeta, 2010) h,209

71

⁸⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitan Suatu pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), h. 53

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberkan data kepada pengumpul data misalkan data lewat orang lain atau dokumen. ⁸⁸Data-data yang diperoleh dari sumber-sumber yang mendukung seperti dokumentasi, arsip, dan referensi yang berkaitan dengan penelitian.

3. Informan

Informan dalam penelitian ini ialah orang tua dan anak yang tidak bisa melanjutkan pendidikan sekolah menengah atas dan perguruan tinggi dyang terdapat di Desa Gunung Besar Kecamatan Arma Jaya Kabupaten Bengkulu Utara serta sumber-sumber yang mendukung penelitan ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini digunakan pengumpulan data. Adapun teknik pengumpulan tersebut adalah:

1. Observasi

Observasi/ mengamati yaitu kegiatan pemuatan pemerhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Observasi digunakan untuk menggali data dr sumber data yang berupa peristiwa, temppat, benda dan gambar. 89

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan hanya bekerja berdasarkan fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui

72

Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R &D ,..., h, 309
 Muhammad Faturahman, Pembelajaran Kurikulum 2013. (Yogjakarta : Kalimedia 2015), h. 119

observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil. ⁹⁰

Peneliti melakukan pengamatan secara langsung untuk mendapatkan data yang diperlukan. Observasi yang dimaksud untuk mengamati bagaiman motivasi yang dilakukan orang tua dalam memberikan pendidikan lanjutan bagi anak di Desa Gunung Beesar Kecamatan Arma Jaya kabupaten Bengkulu Utara seperti motivasi dalam memberikan pendidikan, dalam memberikan dorongan untuk sekolah, mengamati bagaimana keinginan orang tua dalam melanjutkan pendidikan anak mereka serta mengamati apa saja yang menjadi faktor kendala anak tidak bisa menlanjutkan pendidikan mereka.

2. Teknik wawancara

Wawancara menurut hadi adalah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih dilakukan secara langsung kepada informan. Wawancara yang digunakan dalam penelitian yaitu wawancara tak berstruktur yaitu teknik pengumpulan data melalui pedoman. ⁹¹

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. ⁹²

⁹⁰ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R &D ,..., h. 226

⁹¹ Sutrisono Hadi, Metode Riset, (Jakarta: Gaung Pers, 2000), h. 30

⁹² Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R &D,..., h.231

Pengumpulan data dengan tanya jawab kepada informan beberapa lapisan dan strata masyarakat yang terdiri dari kepala desa, staff desa, para orang tua serta anak-anak yang berhubungan dengan pendidikan anak di desa gunung besar kecamatan arma jaya kebupaten bengkulu utara. Berdasarkan hasil dari wawancara yang dilakukan pada tanggal 27 desember 2018 dan wawancara dilakukan dengan masyarakat desa gunung besar dengan mendatangi rumah mereka serta dilakukan wawancara dengan santai, dapat diketahui bahwa faktor yang timbul dari anak yang tidak melanjutkan pendidikan ini adalah dikarenakan kurang nya minat anak dalam melanjutkan pendidikan, serta kurang nya biaya ekonomi masyarkat yang kurang mendukung serta kurang baiknya pergaulan anak yang menyebabkan anak putus sekolah.

3. Teknik Dokumentasi

Gottschalk menyatakan bahwa dokumen (dokumentasi) dalam pengertian yang lebih luas berupa setiap proses pembukyian yang didasarkan atas jenis sumber apapun, baik itu yang bersifat tulisan, lisan, gambaran, atau arkeologis, G.J Renier, sejarawan terkemuka menjelaskan istilah dokumen dalam tiga pengertian, pertama dalam artian luas, yaitu meliputi semua sumber, baik sumber tertulis maupun lisan. ;kedua dalam arti sempit yaitu yang meliputi semua sumber tertulis saja; ketiga dalam arti sesifik, yaitu hanyanyang meliputi surat-surat resmi dan surat negara, seperti surat perjanjian, undang-undang, konsensi, hibah dan sebagainya.

Desa gunung besar adalah salah satu desa yang terletak di wilayah Kecamatan Arma Jaya Kabupaten Bengkulu Utara Propinsi Bengkulu (peta desa dapat dilihat pada lampiran), yang berbatasan dengan Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Sidourip kecamatan Arma Jaya, Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Pagar Ruyung kecamatan Arma Jaya.. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Sumber Agung kecamatan Arma Jaya.. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Pagar Ruyung kecamatan Arma Jaya.

Luas wilayah Desa Gunung Besar kurang lebih 800 Ha dimana 75% berupa daratan yang terdiri dari daerah dataran dan perbukitan dan sekitar 50% dimanfaatkan sebagai lahan pertanian untuk tanaman karet, sawit, perumahan dan sebagian kecil untuk daerah persawahan dan kolam

E. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang perbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (realibilitas) menurut versi 'positivisme' disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria, dan paradigmanya sendiri. Untuk menetapkan keabsahan (trsutworthiness) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (credibility), keterlalihan (transferability), kebergantungan (dependenbility), dan kepastian (konfirmability).

Trigulasi data adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggambungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang

_

 $^{^{93}}$ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya 2014),h. 320

telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data yang sekaligus menguji kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data berbagai sumber data.

Trigulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda – beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Trigulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda. Yang dimaksud dengan keabsahan data adalah bahwa setiap keadaan harus memenuhi:

- 1. Mendemonstrasikan nilai yang benar,
- 2. Menyediakan dasar agar hal itu dapat diterapkan, dan
- 3. Memperoleh keputusan luar yang dapat dibuat tentang konsisten dari prosedurnya dan kenetralan dari temuan dan keputusan keputusannya.

F. Teknik Analisa Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelolah, mensintesiskan, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. ⁹⁴

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis bedasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis yang dirumuskan bedasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang – ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hidpotesis

⁹⁴ Lexy J Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif,...,h.248

tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang dapat dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik trigulasi, ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori. Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. pada saat wawancara, peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu. Komponen dalam analisis data sebagai berikut:

a. Pengumpulan data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlah cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukan, semakin lama peneliti kelapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Dalam penelitan ini peneliti mendapatkan data penelitian di desa Gunung Besar kecamatan Arma Jaya kabupaten Bengkulu Utara yang telah dilakukan dengan observasi, wawancara dengan msyarakat setempat serta dokumentasi.

b. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

Proses trasnformasi data yang ada di lapangan yang dilakukan di desa Gunung Besar kecamatan Arma Jaya kabupaten Bengkulu Utara tentang motivasi orang tua dalam memberikan pendidikan lanjutan bagi anak. Dalam penelitian ini, peneliti memberikan pengertian motivasi orang tua serta pentingnya pendidikan lanjutan bagi anak untuk masa yang akan datang.

c. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, phie chard, dan sejenisnya. Maka penyajian data tersebut terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga akan semakin mudah dipahami, penyajian data bisa dilakukan dalam uraian singkat, bagan, hubungan antar katagori sejenisnya. Yang paling sering digunakan dalam penelitan kualitatif adalah teks bersifat naratif.

Dari data yang ditemukan dapat dikatakan kurangnya motivasi orang tua dalam memberikan pendidikan lanjutan bagi anak mereka. anakanak yang tidak melanjutkan pendidikan ada juga pengaruh dari lingkungan, beberapa faktor yang menjadi kendala serta kurangnya motivasi dari orang tua itu sendiri yang mana seharusnya orang tua memberikan dorongan atau dukungan penuh pada anak untuk mereka melanjutkan pendidikan mereka. dalam hal ini peneliti juga memberikan pengertian bagaimana pentingnya pendidikan lanjutan bagi anak dan bagi masa depan anak mereka.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat berdirinya Desa Gunung Besar

Desa Gunung Besar adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Arma Jaya, Kabupaten Bengkulu Utara Provinsi Bengkulu. Awalnya, Desa Gunung Besar adalah suatu wilayah perkampungan kecil yang dibentuk oleh beberapa kelompok masyarakat. Pada tahun 1940 kelompok – kelompok masyarakat yang terdiri dari Pelacea, Gunung Rayo, Talang Karut dan Hulu Sandur sepakat untuk membentuk satu wilayah yaitu Gunung Besar dengan marga Lais, dan menunjuk pejabat desa pertama kali yaitu Masari. Penamaan Desa Gunung Besar terjadi karena tempat yang menjadi wilayah Desa terdapat satu bukit, dimana bukit tersebut sebagai pedoman yang jika dilihat dari Kota Bengkulu dan sekitarnya terlihat besar, oleh karena itu disebutlah Besar atau Gunung Besar. 95

Sistem Pemerintah, sarana dan prasarana Desa Gunung Besar masih dalam tahap pembangunan, sesuai dengan data yang ada pada dokumen dan arsip Desa. Bangunan yang ada sejak dahulu sebelum Desa Gunung Besar mekar dan berdiri sendiri adalah masjid. Akan tetapi, Masjid yang hampir selesai dibangun tersebut menjadi salah satu sarana yang rusak akibat guncangan gempa tahun 2007 silam, namun hingga saat ini telah selesai direnovasi walaupun masih terus membutuhkan perbaikan dan peningkatan fasilitas yang lebih layak.

⁹⁵ Dokumen Desa Gunung Besar, diakses pada tanggal 15 Maret 2019

Sejak tahun berdiri hingga tahun 2016, Desa Gunung Besar sudah membangun beberapa fisilitas untuk menunjang dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dibidang perekonomian, kesehatan, dan pelayanan umum. Beberapa bangunan dan fasilitas umum dibangun dengan bantuan dari pemerintahan dan swadaya masyarakat seperti beberapa jalan usaha tani, jalan penghubung antar desa, kantor desa dan gedung PAUD. Sedangkan dibidang pelayanan dan kesehatan, Desa Gunung Besar sudah memiliki bangunan kantor desa, PUSDes serta Bidan Desa yang menetap di PusDes tersebut. Namun demikian, pembangunan di Desa Gunung Besar harus tetap ditingkatkan dan dikembangkan dalam berbagai bidang agar kesejahteraan dan taraf hidup masyarakat desa menjadi lebih baik.

2. Visi Dan Misi Desa Gunung Besar

Visi : Menuju Perubahan Yang Lebih Baik, Mendengar Dan Memahami Segala Aspirasi Masyarakat, Menyatukan Bersama Untuk Mewujudkan Kehidupan Bermasyarakat Yang Lebih Baik, Jujur, Adil Dan Merata.

Misi :

- 1. Mewujudkan Keamanan dan Ketertiban Di Lingkungan Desa Gunung Besar.
- 2. Mewujudkan Dan Meningkatkan Serta Meneruskan Tata Kelola Pemerintahan Desa Yang Baik.
- 3. Mengedepankan Kejujuran, Keadilan Dan Transparansi
- 4. Meningkatkan Pelayanan Yang Maksimal Kepada Masyarakat Desa Dan Daya Saing Desa
- Meningkatkan Sarana Dan Prasarana Dari Seg Fisik, Ekonomi, Pendidikan, Dan Kesehatan Di Desa.
- Meningkatkan Kehidupan Yang Harmonis, Toleransi, Saling Menghormati Dalam Kehidupa Berbudaya Dan Beragama Di Desa Gunung Besar.

Sumber: Dokumen Desa Gunung Besar⁹⁶

 96 Dokumen Desa Gunung Besar , diakses pada tanggal $\,$ 15 Maret 2019

Kepala Desa dalam menjalankan tugasnya dibantu oleh satu orang sekretaris desa, tiga orang kepala urusan masing — masing yaitu urusan perencanaan, keuangan dan umum yang dibantu oleh staf pada setiap urusan. Selain itu, seorang kepala desa juga dibantu oleh tiga kepala dusun yang memimpin masing — masing satu dusun di desa Gunung Besar serta tiga kepala seksi yakni seksi pemberdayaan, seksi pemerintahan dan seksi pembangunan. Berikut data — data perangkat desa Gunung Besar periode jabatan tahun 2016 — 2017.

3. Letak Batasan Dan Luas Wilayah Desa Gunung Besar

Desa Gunung Besar terletak di wilayah Kecamatan Arma Jaya Kabupaten Bengkulu Utara Propinsi Bengkulu (peta desa dapat dilihat pada lampiran), yang berbatasan dengan:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Sidourip kecamatan Arma Jaya
- Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Pagar Ruyung kecamatan Arma Jaya.
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Sumber Agung kecamatan Arma Jaya.
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Pagar Ruyung kecamatan Arma Jaya.

Luas wilayah Desa Gunung Besar kurang lebih 800 Ha dimana 75% berupa daratan yang terdiri dari daerah dataran dan perbukitan dan sekitar

50 % dimanfaatkan sebagai lahan pertanian untuk tanaman karet, sawit, perumahan dan sebagian kecil untuk daerah persawahan dan kolam. ⁹⁷

4. Struktur Pemerintahan Desa Gunung Besar

Struktur Organisasi Desa Gunung Besar Kecamatan Arma Jaya Kabupaten Bengkulu Utara Propinsi Bengkulu menurut sistem kelembagaan pemerintah desa dengan pola minimal (bagan struktur pemerintahan desa dapat dilihat pada lampiran). Seorang Kepala Desa bekerja sama dengan Badan Pemberdayaan Masyarakat atau yang sering disingkat BPD. BPD terdiri atas 5 orang yang menduduki jabatan sebagai ketua, wakil ketua, sekretaris dan dua orang anggota. Pemilihan anggota BPD melalui demokrasi masyarakat melalui perwakilan tokoh – tokoh masyarakat di desa Gunung Besar. Pada Pemilihan Kepala Desa Tahun 2016, dimenangkan oleh Zainal Abidin dengan periode jabatan selama 6 tahun. Dengan terpilihnya Kepala Desa yang baru, maka akan mempengaruhi arah kebijakan dan pembangunan di Desa Gunung Besar, sesuai dengan visi misi yang beliau sampaikan saat mencalonkan diri. Berikut visi dan misi Kepala Desa Gunung Besar periode tahun 2016 - 2022. Susunan organisasi pemerintahan desa Gunung Besar dapat dilihat dari struktur di bawah ini.

5. Keadaan Penduduk

a. Jumlah Penduduk

Penduduk di Desa Gunung Besar selurhnya beragama islam. Penduduk merupakan keseluruhan penghuni yang mendiami suatu wilayah dan

⁹⁷ Dokumen Desa Gunung Besar, diakses pada tanggal 15 Maret 2019

menetap dalam waktu lama. Penduduk indonesia adalah keseluruhan penghuni negara republik Indonesia (WNI) maupun warga negara asing (WNA) yang berdomisili di wilayah RI. Sesuai dengan ketentuan peraturan undang – undang yang berlaku. Demikian juga dengan penduduk desa Gunung Besar selain penduduk pribumi, juga ada terdapat penduduk pendatang dan menetap. Menurut data yang dikantor desa Gunung Besar tahun 2017 berjumlah 805 Jiwa sedangkan jumlah KK sebanyak 521 KK untuk lebih jelas dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel.1.1
Jumlah Penduduk Desa Gunung Besar Menurut Jenis Kelamin

No.	Jenis kelamin	Jumlah
1.	Laki – laki	596 Jiwa
2.	Perempuan	409 Jiwa
	JUMLAH	805 Jiwa

Sumber: Dokumen Desa Gunung Besar dari tahun 2016 sampai 2018⁹⁸

Dapat dilihat dari tabel diatas bahwa Penduduk Desa Gunung Besar ini mayoritas penduduk asli Suku Rejang, akan tetapi ada juga sebagian kecil yang berasal dar daerah Curup, Kepahyang, Jawa, dan Selatan. Hal ini sangat berpengaruh terhadap rasa solidaritas dan kerjasama yang kuat antar sesama masyarakat. Hal ini terlihat apabila ada acara-acara baik pernikahan, hari-hari besar, dan musibah yang saling bergotong royong bahu membahu secara bersama-sama. Berikut gambaran Jumlah penduduk dan tingkat pendidikan masyarakat Desa Gunung Besar tahun 2016. Jumlah penduduk menrut umur masyarakat bisa dilihat di tabel berikut

 $^{^{98}}$ Dokumen Desa Gunung Besar dari tahun 2016 hingga 2018 , diakses pada tanggal $\,$ 15 Maret 2019

Tabel. 1.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur

Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur					
a. < 1 tahun	20	Jiwa			
b. 1 - 4 tahun	45	Jiwa			
c. $5-14$ tahun	140	Jiwa			
d. 15 – 39 tahun	450	Jiwa			
e. 40 – 64 tahun	90	Jiwa			
f. 65 tahun ke atas	60	Jiwa			

Sumber: Dokumen Desa Gunung Besar dari tahun 2016 hingga 2018 99

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa jumlah masyarakat berdasarkan umur menunjukkan bahwa umur produktif untuk di gunakan untuk menempuh pendidikan yang lebih tinggi sangat banyak dalam hal ini pada usia tersebut hanya beberapa yang sekolah hingga perguruan tinggi dan banyak yang tidak melanjutkan sekolah karena beberapa faktor. Berikut tabel jumlah penduduk menurut pendidikannya.

Tabel 1.3

Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan

Jumlah Penduduk berdasarkan Tingkat					
Pendidikan	-	-			
a. Strata-3	-	-			
b. Strata-2	-	-			
c. Strata-1	10	Jiwa			
d. Diploma- 3	2	Jiwa			
e. Diploma- 2	2	Jiwa			
f. Diploma- 1	-	Jiwa			
g. SMA / Sederajat	88	Jiwa			
h. SMP / Sederajat	62	Jiwa			
i. SD / Sederajat	43	Jiwa			
j. Belum Tamat SD	43	Jiwa			
k. Tidak Sekolah	348	jiwa			

Sumber: Dokumen Desa Gunung Besar. Dari tahun 2016 hingga 2018 100

 $^{^{99}}$ Dokumen Desa Gunung Besar dari tahun 2016 hingga 2018 , diakses pada tanggal $\,15\,$ Maret 2019

Dari tabel diatas bahwa kita bisa mengetahui pendidikan masyarakat desa Gunung Besar masih ada beberapa masyarakat yang hanya sekolah batas SMP dan tidak melanjutkan ke SMA dan tidak melanjutkan ke Perguruan Tinggi.

b. Keadaan Ekonomi

Keadaan Ekonomi Desa Gunung besar masih tergolong menengah ke bawah, sebagian besar masyarakat Desa Gunung Besar bekerja sebagai petani karet yang mengolah lahan sendiri atau lahan orang lain, ada juga yang bekerja disektor lain seperti pedagang, toke karet, berkebun, kuli dan sebagian kecil yang bekerja pada sektor formal seperti PNS Guru, dan Honorer. Untuk lebih jelas nya dapat dilihat dari table di bawah ini:

Tabel. 1.4 Mata Pencarian Penduduk Desa Gunung Besar

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1.	Petani	381 Jjiwa
2.	Buruh	40 Jiwa
3.	Pegawai negeri sipil	9 Jiwa
4.	Pegawai swasta	20 Jiwa
5.	Wirasasta / pedagang	13 Jiwa
	JUMLAH	463 Jiwa

Sumber: Arsip Desa Gunung Besar data dari tahun 2016 hingga tahun 2018¹⁰¹

c. Keadaan Sosial

Penduduk Desa Gunung Besar ini mayoritas penduduk asli Suku Rejang, akan tetapi ada juga sebagian kecil yang berasal dar daerah

¹⁰⁰ Dokumen Desa Gunung Besar dari tahun 2016 hingga tahun 2018, diakses pada

tanggal 15 maret 2019
101 Dokumen Desa Gunung Besar dari tahun 2016 hingga tahun 2018, diakses pada tanggal 15 Maret 2019

Curup, Kepahyang, Jawa, dan Selatan. Hal ini sangat berpengaruh terhadap rasa solidaritas dan kerjasama yang kuat antar sesama masyarakat. Hal ini terlihat apabila ada acara-acara baik pernikahan, harihari besar, dan musibah yang saling bergotong royong bahu membahu secara bersama-sama. Berikut gambaran Jumlah penduduk dan tingkat pendidikan masyarakat Desa Gunung Besar tahun 2016.

d. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana Desa Gunung Besar masih dalam tahap pembangunan, sesuai dengan data yang ada pada dokumen dan arsip Desa. Bangunan yang ada sejak dahulu sebelum Desa Gunung Besar mekar dan berdiri sendiri adalah masjid. Akan tetapi, Masjid yang hampir selesai dibangun tersebut menjadi salah satu sarana yang rusak akibat guncangan gempa tahun 2007 silam, namun hingga saat ini telah selesai direnovasi walaupun masih terus membutuhkan perbaikan dan peningkatan fasilitas yang lebih layak. Adapun untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel. 1.5 Jumlah Sarana Dan Prasarana Di Desa Gunung Besar

NO	SARANA DAN PRASARANA	JUML	JUMLAH	
1.	Sarana Peribadatan			
	a. Masjid	1	Unit	
	b. Mushola	-	-	
2.	Sarana Pelayanan			
	Masyarakat	1	Unit	

	1				
	a.	Balai Desa	1	Unit	
	b.	Kantor Desa			
3.	Sarana	Pendidikan			-
	a.	Pendidikan Anak	1	Unit	
		Usia Dini (PAUD)			
	b.	TPQ	_	_	
	c.	TK	_	_	
		Sekolah Dasar	1	Unit	
			1	Omi	
	е.	Sekolah Menengah	_	-	
	C	Pertama	-	-	
	f.	Sekolah Menengah			
		Atas			
4.	Sarana	Transportasi			
	a.	Jalan Raya	2000	Meter	
	b.	Jalan Koral	1500	Meter	
	c.	Jalan Aspal	5000	Meter	
	d.	Jalan Tanah	4000	Meter	
	e.	Sungai Air Buan	10.000	Meter	
	f.	Sungai Air Besi	6000	Meter	
	g.	Sungai Air Macang	4000	Meter	
	h.	Jembatan Beton	3	Unit	
	i.	Jembatan Papan	-	-	
	G	T7 1 .			
5.		Kesehatan			-
	a.	Posyandu	1	Unit	
	b.	Puskesmas	1	Unit	
		Pembantu			
6.	Sarana	ı Olahraga			-
	a.	Lapangan Bola	-	-	
		Kaki	1	Unit	
	b.	Lapangan Bola	1	Unit	
		Volly	_	_	
	c.	Lapangan Tenis	_	_	
	.	Meja Meja			
	d.	Lapangan			
	u.	Badminton			
	_				
	e.	Lapangan Takraw			

			1		
7.	Organ	isasi Kemasyarakatan			-
	a.	Organisasi Pemuda	1	Kelompok	
		Karang Taruna			
	b.	PKK	1	Kelompok	
	c.	Organisasi Club	-	-	
		Sepak Bola	1	Kelompok	
	d.	Organisasi	1	Kelompok	
		Kelompok Tani	-	-	
	e.	Organisasi Majelis			
		Taklim			
	f.	Organisasi RISMA			
8.	Fasilit	as Umum			
	a.	Tarub	3	Lokal	
	b.	Kursi	209	Buah	
	c.	Pos Kamling	2	Unit	
	d.	MCK Umum	_	-	
	e.	TPU	1,2	Hektar	
	f.	Tanah PKK	0,25	Hektar	
9.	Fasilit	as Kepala Desa			-
	a.	Motor Dinas	1	Buah	

Sumber: Arsip Desa Gunung Besar dari tahun 2016 hingga tahun 2018¹⁰²

Dapat dilihat dari tabel diatas bahwa desa Gunung Besar memiliki sarana dan prasarana yang sudah cukup baik walaupun masih ada beberapa yang masih belum ada. Dengan begitu sediikit banyaknya penunjang masyakarat masih bisa di lakukan di desa itu sendiri.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Setelah penulis melakukan berbagai upaya dalam rangka proses penelitian ini, sesuai dengan apa yang menjadi objek penelitian dalam penelitian ini. sebelum melakukan wawancara kepada responden, terlebih dahulu peneliti melakukan observasi untuk mengetahui segala sesuatu yang berkaitan dengan motvasi orang tua dalam memberikan pendidikan lanjutan bagi anak di desa

_

 $^{^{102}}$ Dokumen Desa Gunung Besar dari tahun 2016 hingga tahun 2018 , diakses pada tanggal 6 Juni 2017

gunung besar kecamatan arma jaya kabupaten bengkulu utara. Sesuai dengan batasan masalah yang peneliti ambil yakni

Pendidikan lanjutan anak yang telah lulus sekolah menengah pertama (SMP) yang tidak bisa melanjutkan ke sekolah menengah atas (SMA) dan belum bisa melanjutkan Perguruan tinggi dan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi orangtua dalam memberikan pendidikan lanjutan anak. Maka peneliti susun hasil laporan penelitian sebagai berikut:

Motivasi Orang Tua Dalam Memberikan Pendidikan Lanjutan Bagi Anak Di Desa Gunung Besar Kecamatan Arma Jaya Kabupaten Bengkulu Utara.

a. Orang Tua Sebagai Pendorong

Orang tua sebagai pendorong atau memberikan motivasi kepada anak adalah salah satu bentuk kepedulian orang tua dalam memberikan perhatian kepada anak. di desa Gunung besar kecamatan Arma Jaya Kabupaten Bengkulu Utara. Bagi orang tua yang paham akan bentuk motivasi ini sangat membantu ntuk memberikan dorongan kepada anak mereka. karena motivasi merupakan proses psikis yang mendorong orang untuk melakukan sesuatu.

Dari segi indikator yang pertama adalah dorongan dari orang tua yang mengartikan bahwa adanya keikutsertaan orang tua dalam pendidikan anak karena dengan adanya keseimbangan motivasi dari orang tua dan anak , anak akan bisa beraktifitas dengan sebaik mungkin tanpa merasa terbebani.

Dengan adanya dorongan dari orang tua anak akan merasa ada dukungan tersendiri dari keluarga mereka. di desa Gunung Besar yang mayoritas penduduk dengan jenjang pendidikan yang bervariasi membuat sebagian orang tua menggangp acuh apa yang dinamakan motivasi. Sebagaimana dikemukakan oleh Basri selaku masyarakat atau salah satu orang tua yang anak nya tidak bisa melanjutan pendidikan ke jenjang sekolah menengah atas (SMA) beliau mengatakan:

"Sebagai orang tua, saya memberikan motivasi kepada anak saya dalam melanjutkan pendidikan minimal batas sekolah menengah atas (SMA). Karena kalau hanya sebatas sekolah menengah pertama itu belum memiliki bakat apapun seperti itu." 103

Dalam memberikan dorongan seperti ini memang di perlukan pemahaman orang tua juga mengenai pendidikan itu sendiri agar anak tidak hanya mendengar apa itu pendidikan tetapi juga anak bisa memahami pendidikan di masa depan. Seperti yang di jelaskan oleh kepala desa desa gunung besar bapak Zainal Abidin mengatakan bahwa:

"Seharusnya orang tua juga paham atau mengerti mengenai pendidikan. Dengan adanya pemahaman orang tua mengenai pendidikan orang tua bukan hanya memberikan dorongan atau motivasi saja agara anak tetap mau sekolah tetapi hendaknya orang tua juga memberi tahu pengaruh pendidikan dimasa depan anak itu bagaimana. Dengan demikian anak akan memiliki bayangan tersendiri jika dia berhenti di jenjang pendidikan tertentu". ¹⁰⁴

Dorongan itu sendiri yang menyelaraskan dengan minat anak dalam bersekolah. Jika orang tua selalu memberikan motivasi tetapi jika minat anak tidak berada pada posisi ingin bersekolah juga tidak bisa

_

¹⁰³ Wawancara dengan bapak basri, pada hari sabtu tanggal 16 maret 2019

¹⁰⁴ Wawancara dengan bapak zainal abidin, pada hari minggu tanggal 17 Maret 2019

mendorong anak untuk tetap bersekolah, seperti dampak pergaulan atau lingkungan sekitar anak. seperti yang di ungkap oleh ibu Sariah bahwa :

"Seperti hal nya anak kami dalam melanjutkan bersekolah, jika orang tua sudah memberikan dorongan atau motivasi kepada anak tetapi jika anak memang tidak berminat lagi untuk melanjutkan sekolah sebagai orang tua kita tidak bisa memaksa lagi, hal ini juga faktor pergaulan anak yang sudah tidak baik." ¹⁰⁵

Bagitupun disampaikan oleh ibu Sarita mengungkapkan bahwa:

"Dorongan dari orang tua agar anak bisa tetap melanjutkan sekolah itu sudah cukup maksimal menurut saya, tetapi kembali lagi ke anak yang menjalani rutinitas sekolah. Kami hanya memberikan arahan saja ,jika di sekolah kita tidak bisa memnatau penuh bagaimana pergaulan mereka, kadang di rumah atau di jangkauan desa masih terlhat baik bisa jadi pengaruh di luar itu."

Hasil observasi peneliti, orang tua yang telah memberikan arahan kepada anak memang sudah cukup baik, karena memang orang tua selalu memberikan arahan yang baik teruntuk anak mereka. tetapi jika di selaraskan dengan minat anak itu sendiri yang ada beberpa anak sudah tidak memiliki minat untuk bersekolah dengan berbagai pandangan mereka masing-masing. Tidak bisa dipungkiri juga beberapa anak yang sudah terpengaruh oleh pergaulan yang kurang baik seperti anak yang hamil diluar nikah, anak yang sudah minum-minuman keras, serta anak ang sudah terbiasa berkerja di ladang sehingga mereka berpikir untuk apa lagi sekolah jika dengan menyadap karet mereka sudah mendapatkan

106 Wawancara dengan ibu sarita , pada hari senin tanggal 18 Maret 2019

 $^{^{105}}$ Wawancara dengan ibu sariah , pada hari sabtu tanggal 16 Maret 2019 106

uang. ¹⁰⁷Hal ini dipertegas oleh salah satu staf desa Gunung Besar mengungkapkan bahwa :

"Kalau dorongan orang tua disini sudah sangat kuat jika saya lihat di lingkungan sekitar saya. Anak-anak di desa gunung besar ini yang sudah pernah di ajari dari kecil kekebun dan ada juga orang tua yang memang mengajak setiap libur sekolah untuk menyadap, ada juga anak yang sudah hamil ketika masih sekolah jadi terpaksa untuk tidak dilanjutkan serta pergaulan anak yang mulai di luar kendali. Ini adalah beberapa faktor anak tidak melanjutkan sekolah lagi karena mereka sudah terpengaruh oleh lingkungan teman-teman yang krang baik, dan ketika anak itu ingin membutuhkan uang mereka sudah bisa menyadap sendiri. Jadi minat untuk sekolah itu benar-benar di sampingkan oleh mereka." ¹⁰⁸

Hal yang ini juga di ungkapkan oleh salah satu anak yang tidak bisa melanjutkan pendidikan, saudara Anang mengngkapkan bahwa:

"Orang tua saya selalu memberikan arahan bagi saya, tetapi memang saya yang tidak bisa lagi melanjutkan pendidikan saya waktu itu, salah satu faktornya adalah lingkungan pergaulan saya yang salah sehingga saya dikeluarkan dari sekolah dari sana saya sudah tidak lagi berminat untuk bersekolah lagi. Sebenarnya dorongan ataupun motivasi orang tua itu sangat ada tapi pada diri saya sendiri yang tidak minat bersekolah lagi." ¹⁰⁹

Hal senada juga di jelaskan oleh saudari Hesti marelna mengatakan bahwa:

"Saya tidak melanjutkan sekolah lagi karena memang ada faktor ekonomi yang kurang mendukung, pendidikan hanya sebatas Sekolah menengah atas (SMA) sudah membuat saya bersyukur, untuk melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi orang tua saya sudah tidak sanggup lagi. Karena ketika tamat sekolah menengah atas saya pernah mendapatan undangan lulus dari salah satu universitas tetapi memang keluarga saya tidak mampu lagi untuk melanjutkan karena ekonomi kami terbatas." ¹¹⁰

¹⁰⁷ Hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 18 Maret 2019

Wawancara dengan ibu juwita , pada hari minggu tanggal 10 Maret 2019

Wawancara dengan Anang , pada hari minggu tanggal 10 Maret 2019

Wawancara dengan Hesti , pada hari rabu tanggal 20 Maret 2019

Berdasarkan pernyataan di atas bahwa memang setiap orang tua sudah memberikan arahan yag baik, walaupun itu bisa mereka katakan bahwa motivasi atau dorongan secara tidak langsung orang tua selalu memberikan hal terbaik kepada anaknya, tetapi ada juga faktor dari beberapa anak yang mengharuskan mereka tidak bisa lagi melanjutkan pendidikan mereka, seperti pergaulan mereka, lingkungan mereka, ataupun kurangnya pemahaman orang tua mengenai pendidikan itu sendiri serta ada faktor ekonomi yang kurang mendukung.

b. Adanya Harapan Dan Cita-Cita Anak

Berdasarkan hasil observasi peneliti yang sudah di lakukan di desa Gunung Besar kecamatan Arma Jaya kabupaten Bengkulu Utara yakni keikutsertaan atau peran orang tua dalam memberikan harapan kepada anak. Dalam hal ini apabila seseorang telah mempunyai dorongan dan kebutuhan dalam melakukan sesuatu, maka timbul lah harapan dan cita-cita terhadap sesuatu yang akan dilakukannya tersebut. hal ini juga diungkapkan oleh bapak Yanuar bahwa:

"Karena dari waktu kecil saja kita sering di katakan bahwa jika kita sekolah lebih tinggi itu menunjukkan bahwa ada cita-cita kita yang harus tercapai. Sebagai orang tua kami tau apa yang ingin dicita-citakan. dengan adanya cita-cita dan tujuan astinya nanti anak juga bisa bersekolah dengan baik. Tetapi terkadang disini anak yang masih belum jelas apa yang mereka cita-citakan." ¹¹¹

Hal ini dipertegas juga oleh salah satu orang tua yang anak nya tidak bisa melanjutkan sekolah lagi yakni bapak Tono mengungkapkan bahwa :

 $^{^{111}\,\}mathrm{Wawancara}$ dengan bapak yanuar , pada hari kamis tanggal 21 maret 2019

"Iya, kami pernah menyarankan agar anak tetap melanjutkan pendidikan supaya masa depan nya ada, karena kita lihat sekarangkan jika tidak punya pendidikan yang maksimal ya cuman bisa di kebun saja." 112

Mengingat hal di atas keterkaitan pendidikan dengan cita-cita atau adanya harapan yang akan di pikirkan dimasa depan anak,seharusnya sudah dipikirkan sejak lama, sebagai orang tua memang diserahkan ke anak masing-masing tetapi orang tua juga berhak memberikan saran untuk anak sesuai potensi anak. cita-cita atau harapan adalah salah satu jalan agar anak bisa merintis pendidikan mereka sesuai apa yang diinginkan, tetapi jika pendidikan saja tidak bisa dilanjutkan bukan berarti cita-cita tidak tercapai masih ada harapan yang ada di setiap anak. misalnya anak mengikuti lembaga kursus bagi anak-anak yang belum berkeluarga. Hal senada juga diungkapkan oleh kepala desa, bapak Zainal Abidin bahwa:

"Didesa ini ada balai latihan kerja (BLK) yang setiap tahun nya punya program, nah disana itu ada bebeapa anak desa yang mengikuti kursus ini, untuk mengasah kemampuan mereka, misal menjahit, memasak, otomotif, itu nant bisa selepas mereka kursus 3 bulan setidaknya ada kemampuan mereka dalam memulai usaha." ¹¹³

Ketika anak memiliki minat yang kuat untuk bersekolah terkadang orangtua yang tidak memiliki biaya atau terkendala apa ekonomi orang tua. Hal ini di jelaskan oleh ibu Sariah bahwa:

"Ya anak ingin kuliah tapi saya terkendala pada biaya, untuk melanjutkan kuliah di luar daerah misalnya harus mengekost itu biayanya dari mana, sedangkan kami cuman buruh tani saja. Pengahasilan dari menyadap karet saja cuman untuk sehari-hari saja.

94

Wawancara dengan bapak tono , pada hari kamis tanggal 21 maret 2019

113 Wawancara dengan bapak Zainal Abidin , pada hari sabtu tanggal 23

Maret 2019

Dari pada nanti berhenti di tengah jalan saya menjelaskan apa adanya juga kepada anak." ¹¹⁴

Begitupun yang disampaikan oleh saudara Susan salah satu anak yang tidak bisa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi menjelaskan bahwa:

"Saya tidak bisa melanjutkan kuliah ya memang salah satu faktornya adalah biaya. Orang tua sudah tidak bisa menyekolahkan lagi dan saya juga tidak bisa memaksa takutnya menambah beban orang tua nantinya." ¹¹⁵

Berdasarkan jawaban dari wawancara diatas dipahami bahwa biaya adalah salah satu kendala yang membuat anak tidak bisa melanjutkan pendidikan lagi. Apalagi jika anak memiliki minat sekolah tetapi orang tua terkendala di biaya. Jadi, anak kecil kemungkinan bisa melanjutkan pendidikan. Juga jarak untuk kuliah itu sudah cukup jauh dari jangkaun desa yang mengharuskan anak untuk mengekost. Seperti yang sedang diupayakan oleh pihak desa bahwa adanya bantuan untuk anak yang berprestasi tapi benar-benar tidak mampu, hal ini diungkapkan oleh kepala desa gunung besar bapak Zainal Abidin bahwa:

"In sya allah di tahun 2019 akan ada anggaran untuk anak-anak yang berprestasi tapi yang tidak mampu untuk melanjutkan pendidikan. Jadi di tahun ini akan di anggarkan untuk beberapa anak agar bisa melanjutkan pendidikan mereka minimal sekolah menengah atas (SMA)." 116

Dari beberapa hal diatas bahwa harapan yang ada pada diri seorang anak akan tetap berkembang walaupun tidak sesuai dengan apa

2019

¹¹⁴ Wawancara dengan ibu Sariah, pada hari jumat tanggal 22 Maret 2019

Wawancara dengan Susan, pada hari sabtu tanggal 23 Maret 2019

¹¹⁶ Wawancara dengan Bapak zainal abidin , pada hari sabtu tanggal 23 Maret

yang dicitakan. Tetapi orang tua juga harus memberikan gambaran kepada anak untuk tetap melanjutkan pendidikan mereka demi masa depan mereka.

c. Orang Tua Memberikan Penghargaan Kepada Anak

Memberikan penghargaan kepada anak baik berupa hadiah atau pujian adalah salah satu upaya anak lebh termotivasi lagi untuk mengadakan perubahan terhadap sesuatu. Orang tua seharusnya memberikan walaupun hanya memberikan sedikit pujian saja terhadap anak karena prestasi yang di perolehnya tentu itu akan membuat anak lebih bersemangat lagi hal ini juga termasuk tidak menyudutkan anak secara langsung jika memang tidak bisa lagi melanjutkan sekolah. Selebihnya orang tua harus memiliki cara untuk membujuk anaknya untuk tetap bersekolah. Seperti yang diungkapkan oleh ibu Juwita adalah sebagai berikut:

"Orang tua juga memberikan hadiah kepada anak yang berprestasi dan orang tua juga menjelaskan kepada anak jika melanjutkan ke jenjang pendidikan misal nya kesekolah sana nanti lulusnya bisa jadi ini, dan jika sekolah kesana arahnya kerja nya. Ya sebisa orang tua anak untuk saling mendukung anak-anak mereka." ¹¹⁷

Bentuk penghargaan selain itu ada juga orang tua yang memberikan penghargaan berupa kendaraan mereka untuk bersekolah atau yang lain nya seperti yang dijelaskan oleh bapak Ahmi sebagai berikut:

"Saya waktu itu memberikan anak saya motor supaya dia mau bersekolah. Karena memang jarak antara sekolah sama rumah

 $^{^{117}\,\}mathrm{Wawancara}$ dengan ibu Juwita , pada hari selasa tanggal $\,\,26\,\mathrm{Maret}\,2019$

lumayan jauh. Tapi kekita sudah lulus sekolah menengah Atas (SMA), saya mau dia melanjutkan perguruan tinggi di bengkulu utara ini saja. tapi dia sudah tidak minat lagi untuk sekolah karena memang tidak berminat lagi untuk kuliah, jadinya dia berehnti ketika beberapa semester kuliah". ¹¹⁸

Hal berkaitan juga di ungkapkan ketika orang tua harus menghadapi anak nya ketika anak mereka tidak ingin lagi bersekolah seperti yang di ungkapkan oleh ibu Nawai sebagai berikut :

"Pertama saya membujuk dulu, sambil memberikan arahan nanti kalau tidak sekolah akibatnya begini, jika sekolah bisa begini, jika sudah dijelaskan semuanya saya kembalikan lagi kepada anak. karena anak tidak bisa dipaksakan karena percuman saja kita memaksakan jika anak tidak berminat lagi untuk sekolah. Nanti malah hanya menghabiskan banyak biaya saja dan anak juga tidak bisa menyelesaikan pendidikannya". ¹¹⁹

Hal senada juga juga dijelaskan Yudi mengungkapkan bahwa:

Perasaan orang tua ketika saya tidak mau lagi melanjutkan sekolah menengah atas (SMA) mereka sangat kecewa, sedih , marah, tapi mau bagaimana lagi juga jika masih tetap dilanjutkan mungkin juga tidak akan selesai. Sebelumnya memang ada upaya orangtua saya membujuk saya terlebih dahulu tapi memang pada saat itu saya tidak mau lagi bersekolah. ¹²⁰

Dari pernyataan dari atas di pahami bahwa memang harus adanya keselarasan antara motivasi orang tua dan juga minat anak dalam melanjutkan pendidikan. Hal tersebut juga bisa dikatakan bahwa keterikatan antara pemahaman orang tua dan juga faktor ekonomi setidaknya mendukung hal tersbut.

Dari hal di atas bisa dipahami bahwa adanya pengaruh dari sebuah penghargaan yang kepada anak yang sedikit banyak membat

Wawancara dengan ibu Nawai, pada hari jumat tanggal 29 Maret 2019

¹¹⁸ Wawancara dengan bapak Ahmi , pada hari rabu tanggal 27 Maret 2019

¹²⁰ Wawancara dengan Yudi , pada hari sabtu tanggal 30 Maret 2019

mereka akan merasa di hargai, walaupun pada akhirnya mereka tidak bisa melanjutkan pendidikan lagi para orang tua memberikan peluang juga seperti mengikuti balai latihan kerja (BLK) yang diselenggarakan pemerintah dan berlokasi di desa Gunung Besar itu sendiri. Dngan seperti itu sedikit banyak anak akan mengasah kemampuan mereka.

d. Orang Tua Memberikan Lingkungan Yang Baik Bagi Anak

Berdasarkan hasil observasi selama penelitian, lingkungan juga termasuk salah satu tempat yang dapat mempengaruhi perubahan sifat anak, merubah tingkah laku anak serta menjadikan baik atau buruk bisa dilihat dari lingkungan sekitar mereka.di desa gunung besar yang mengikuti perkembangan zaman di mana anak-anak desa juga sudah mengerti akses internet dan hal lainnya. Dalam hal ini bisa menjadi referensi anak jika didalam keluarga tidak memberikan lingkungan yang baik bagi anak mereka. bisa jadi di desa atau dirumah mereka terlihat baik tapi dilingkungan luar desa mereka salah dalam pergaulan. ¹²¹Hal ini dijelaskan oleh kepala desa gunung besar bapak Zainal Abidin bahwa:

"Iya untuk beberapa tahun ini bisa dilihat anak-anak yang baru lulus Sekolah menengah atas sudah menikah, sudah punya anak, karena memang ada faktor hamil di luar nikah, anak-anak yang pergaulannya terlalu bebas. Iya di desa mereka tidak melakukannya, diluar desa kita juga tidak tau. Karena anak zaman sekarang itu memang lebih pintar dari yang kita kira. Kemudian ya akibat dari itu mereka tidak bisa melanjutkan pendidikan lebih tinggi lagi." 122

Begitu juga di tegaskan oleh salah satu ibu Yarliya mengatakan bahwa:

¹²¹ Hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 29 Maret 2019

Wawancara dengan bapak Zainal Abidin , pada hari sabtu tanggal 30 Maret 2019

"Pengaruh dari lingkungan itu juga sangat besar bisa dilihat dari anak yang berada di desa ini yang tidak bisa melanjutkan pendidikan itu jika dilihat dari anak laki-laki itu mereka sudah bisa menyadap dan menghasilkan uang, kemudian lambat laun anak akan berpikir untuk apa sekolah tinggi-tinggi jika menyadap begini saja bisa menghasilkan uang. Jadi mulai malas untuk sekolah, pada akhirnya juga mereka tidak bisa terus bertahan untuk menyadap." ¹²³

Hal ini juga di jelaskan oleh Asman salah satu anak yang tidak bisa melanjutkan sekolah menengah atas (SMA) mengatakan bahwa :

"Iya menurut saya lingkungan itu sangat berpengaruh, saya berhenti tidak mau melanjutkan sekolah menengah atas (SMA) karena pergaulan saya yang salah. Dan dari hal itu saya tidak bisa lagi melanjutkan ke sekolah menengah atas , juga minat saya untuk sekolah tidak lagi ada dan orang tua juga tidak memaksa. Kegiatan saya selama ini ya menyadap, dan bekerja di cucian motor setiap harinya. Terkadang memang ada rasa menyesal tapi apa mau di buat semua juga sudah terjadi." ¹²⁴

Hal yang serupa juga peneliti dapatkan dari Rizki salah satu anak yang tidak bisa melanjutkan pendidikan sekolah menengah atas (SMA) mengungkapkan bahwa:

"Saya tidak bisa melanjutkan pendidikan sekolah menengah atas (SMA) memang pertama saya dari sekolah menengah pertama saja sudah sering melakukan kenakalan seperti merokok, membolos, sehingga saya tidak naik kelas waktu itu mulai dari sana saya di usahakan untuk lulus sekolah menengah pertama saja ketika sudah tamat sekolah menengah pertama saya sudah mengakui kepada orang tua saya bahwa saya tidak mau lagi sekolah. Jadi sekarang kegiatan saya membantu orang dodos sawit dan menjadi kenek mobil sawit untuk diantar kepabrik." ¹²⁵

Begitu penting arti dari peran orang tua disini adalah memperhatikan lingkungan sekitar anak, anak yang mengenal lingkungan yang baik dan diberikan batasan-batasan bukan untuk mengengkang anak

¹²⁵ Wawancara dengan Rizki, pada hari senin tanggal 1 April 2019

¹²³ Wawancara dengan ibu Yarliya , pada hari minggu tanggal 31 Maret 2019

¹²⁴ Wawancara dengan Asman , pada hari senin tanggal 1 April2019

tapi itu salah salah satu bentuk perhatian orang tua yang bersikap melindungi anak. Anak adalah hal anugerah dari Allah SWT, Orangtua sebagai penanggung jawab pendidikan pertama bagi anak haruslah mengetahui secara jelas batas-batas tanggung jawab mereka dan fase-fase serta aspek-aspeknya yang banyak sekali. Dengan demikian mereka dapat melaksanakan tanggung jawab secara sempurna.

Pernyatan yang senada juga diungkapkan oleh Ferdi adalah salah satu anak yang tidak bisa melanjutkan pendidikan perguruan tinggi mengatakan bahwa:

"Kalau lingkungan tergantung dengan diri sendiri, karena menurut saya kalau lingkungan masih bisa kita kendalikan kita atur, jika menurut kita baik kita baik jika menurut kita buruk harus segera di tinggalkan." ¹²⁶

Hal yang sama juga di tanggapi oleh Susan mengungkapkan bahwa :

"Lingkungan sekitar kita masih bisa kita yang mengatur dan itu kembali ke diri sendiri lagi, alhamdulillah saya tidak terpengaruh sama pergaulan yang buruk walaupun tidak bisa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi memang faktor keluarga yang tidak memiliki biaya dan saya harus juga membiayai sekolah adik saya jadi kalau menurut saya lingkungan itu kembali kepada diri sendiri." ¹²⁷

Dari beberapa pernyataan di atas dapat dipahami bahwa ada anak yang tidak terpengaruh dengan lingkungan sekitar atau mereka masih bisa mengendalikan diri mereka sendiri dan ada juga yang tidak bisa mengendalkan diri mereka. itu bisa dipandang dari segi perkembangan anak. kita ketahui bahwa ketika anak lulus sekolah

Wawancara dengan Ferdi , pada hari rabu tanggal 3April 2019

¹²⁷ Wawancara dengan susan , pada hari selasa tanggal 2 april 2019

menengah pertama memang masih dalam perkembangan pubertas atau emosional mereka masih sangat labil. Sedangkan pernyataan dari anak yang sudah menyelesaikan pendidikan sekolah menengah atas bahwa masih ada anak yang bisa menjaga diri mereka. walaupun ada dari beberapa anak yang mengalami pergaulan seperti hamil diluar menikah ketika masih duduk di bangku sekolah menengah atas, minum-minuman keras, merokok, serta kenakalan lain yang mereka lakukan di sekolah ataupun di lingkungan masyarakat. Jadi dapat disimpulkan bahwa lingkungan yang rang tua berikan juga memiliki pengaruh yang besar bagi perkembangan anak mereka.

e. Pemahaman Pendidikan Lanjutan

Dalam sebuah konteks pengertian Pendidikan dalam arti luas berarti suatu proses untuk mengembangkan semua aspek kepribadian manusia, yang mencangkup pengetahuannya, nilai dan sikapnya, serta keterampilannya. Pendidikan untuk mencapai kepribadian individu yang lebih baik. Pendidikan sama sekali bukan untuk merusak kepribadian manusia, seperti halnya memberi bekal pengetahuan maupun keterampilan kepada generasi muda.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah pemahaman pendidikan mereka sudah cukup sangat baik, baik mereka mengatakan bahwa pendidikan yang ada di bentuk lembaga sekolah, disekitar masyarakat, ataupun di jenjang lain nya.

¹²⁸Karena yang telah kita ketahui bahwa pendidikan adalah kesadaran manusia secara mutlak itulah yang juga peneliti dapatkan pada masyarakat di desa gunung besar kecamatan arma jaya yang diungkapkan oleh bapak Saiful mengungkapkan bahwa :

"Kalau ditanya mengenai pendidikan semua orang tau pendidikan itu yang ada disekolah, dimasyarakat, dilingkungan mana pun. Baik yang formal, atau pun non formal. Pendidikan itu kan memang hal yang wajib bagi setiap warga negara. Pendidikan lanjutan itu pendidikan bertahap mulai dari sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas dan perguruan tinggi." 129

Hal serupa juga diungkapkan oleh kepala desa yakni bapak Zainal Abidin menegaskan bahwa :

"Jika ditanyakan pemahaman pendidikan saya rasa semua orang sudah tau apa yang dimaksud oleh pendidikan, pendidikan itu kan program wajib bagi setiap orang. Semua orang sudah harus menempuh wajib belajar bagi setiap warga. Juga demi masa depan anak yang lebi baik." 130

Hal yang sama juga dijelaskan oleh ibu Sarita mengungkapkan bahwa:

"Ada banyak yang kita sudah ketahui atau paham dari pengertian pendidkan, salah satunya pendidikan untuk anak. ya sebagai orang tua sedikit banyak nya sudah sangat memahami apa yang d imaksud oleh pendidikan lanjutan. Pendidikan yang harus ditempuh oleh setiap anak pada jenjang pendidikan nya masing-masing." ¹³¹

Dipertegas oleh bapak Kiswan mengatakan bahwa:

"Pendidikan adalah halyang wajib diperoleh oleh setiap anak, dan ini tanggung jawab dari orang tua masing-masing. Adapun anak yang tidak bisa melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya itu bisa terjadi karena adanya faktor tertentu, karena kita melihat anak yang tidak bisa melanjutkan pendidikan itu bukan tidak ada saran dari orang tua, tentu saja orang tua sudah juga berupaya demi anaknya tetapi kita

¹²⁹ Wawancara dengan bapak Saiful , pada rabu tanggal 10 April 2019

¹²⁸ Hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 10 April 2019

¹³⁰ Wawancara dengan bapak Zainal Abidin , pada hari sabtu tanggal 23 Maret 2019

¹³¹ Wawancara dengan ibu Sarita, pada hari Jumat tanggal 26 April 2019

tidak bisa memaksakan lagi jika anak benar-benar tidak mau sekolah lagi." 132

Demikian juga apa yang telah disampaikan oleh beberapa orang tua serta pihak-pihak yang mengerti akan pemahaman pendidikan. Disini bisa kita lihat bahwa setiaporang tua seudah sangat memahami apa yang di maksud dengan pendidikan, mereka juga mengerti bagaimana jenjang pendidikan, lalu paham agaimana tanggung jawab mereka terhadap pendidikan anak mereka. walaupun ada yang tidak bisa melanjutkan pendidikan itu bukan karena mereka tidak paham apa yang dimaksud pendidikan. Hanya saya faktor lain yang melatarbelakangi nya seperti terkendala biaya, kurangnya minat anak, dan juga anak yang sudah terpengaruh lingkungan yang kurang baik.

f. Tujuan Pentingnya Pendidikan Lanjutan

Tujuan pendidikan adalah serupa dengan tujuan hidup manusia untuk memelihara kelanjutan hidupnya, sebagai individu dan sebagai masyarakat. Jadi tujuan pendidikan adalah perkara yang teramat penting, sebab tujuan itulah yang menentukan sifat-sifat metode dan kandungan pendidikan. Tujuan pendidikan bagi orang tua adalah demi masa depan anak mereka itu sendiri, demi cita-cita mereka, demi kelayakan hdup mereka. hal ini dijelaskan oleh bapak Agusten bahwa:

"Menurut saya pendidikan lanjutan sangat penting yang pertama adalah kalau untuk tingkat sekolah menengah atas (SMA) kita bisa mengetahui anaknya mau jadi apa, mau lanjutkan ke jurusan apa seperti itu. Kemudian yang kedua pentingnya pendidikan lanjutan itu

¹³² Wawancara dengan bapak Kiswan , pada hari Rabu tanggal 24 April 2019

bisa mengetahui minat anak dimana seperti itu. Terus dengan mereka bersekolah mereka bisa mendapatkan pekerjaan yang layak dan mudah dalam mencari pekerjaan."¹³³

Pernyataan diatas juga di perkuat oleh pak Suratno yang menegaskan bahwa :

"Kalau menurut saya tujuan pendidikan lanjutan itu sangat penting. Apalagi pada zaman sekarang kalau anak kita sekolah tinggi atau pun punya ijazah pendidikan anak kita bisa mencari pekerjaan yang lebih baik lagi." ¹³⁴

Hal senada juga di ungkapkan oleh saudara Anang yakni :

"Bagi saya, pendidikan lanjutan itu penting. Jika waktu bisa diundur lagi saya mau sekolah lagi dan saya ingin kuliah seperti sekarang ini. tapi sekarang kan tidak bisa diperbaiki karena memang sudah tidak bisa lagi untuk sekolah, palingan ikut kursus itupun tidak terlalu maksimal." ¹³⁵

Pertanyaan juga diungkapkan oleh Nova salah satu anak yang tidak bisa melanjutkan pendidikan perguruan tinggi mengungkapkan bahwa:

"Menurut saya sendiri pendidikan lanjutan itu penting, karena pendidikan untuk masa depan untuk melangkah lebih baik lagi seperti dalam mencari pekerjaan tu sangat mengtamakan pendidikan yang lebh tinggi juga." ¹³⁶

Dari observasi yang peneliti lakukan bahwa. Pandangan masyarakat mengenai penting nya pendidikan itu sudah sangat baik, mereka memandang bahwa pendidikan adalah kunci dari masa depan mereka. orang tua serta anak semua memahami bahwa pendidikan

Wawancara dengan bapak Suratno , pada hari Selasa tanggal 30 April 2019

¹³⁶ Wawancara dengan Nova, pada hari Minggu 5 Mei 2019

¹³³ Wawancara dengan bapak Agusten , pada hari Sabtu tanggal 27 April 2019

Wawancara dengan saudara Anang , pada hari Minggu tanggal 7 April 2019

lanjutan itu penting bagi anak mereka dan ada sebagian mereka yang menyesal bahwa kenapa dulu tidak sekolah, tapi itu menjadikan mereka lebih paham lagi bahwa dengan pendidikan kita bisa menggapai masa depan, kita bisa mengetahui apa yang harus kita ketahui. Dalam hal ini pemahaman pendidikan masyarakat desa gunung besar sudah cukup baik walaupun ada beberapa yang tidak bisa melanjutkan pendidikan ada faktor lain seperti terkendalanya biaya sekolah yang cukup mahal, kurang nya minat anak dalam melanjutkan sekolah serta anak yang sudah terpengaruh oleh pergaulan dilingkungan yang kurang baik seperti anak sudah hamil di bangku sekolah yang mengakibatkan anak harus berhenti sekolah, karena anak yang sudah terbiasa dengan rokok, minum-minuman keras dan lain sebagainya. ¹³⁷

2. Faktor-Faktor Yang Memperngaruhi Orang Tua Dalam Memberikan Pendidikan Lanjutan Lagi Anak Di Desa Gunung Besar Kecamatan Arma Jaya Kabupaten Bengkulu Utara.

Bentuk dari motivasi orang tua terhadap anak disini diartikan upaya yang dilakukan oleh orang tua agar menimbulkan satu dorongan terhadap anak-anaknya. Agar terselenggaranya pendidikan yang didasari oleh kasih sayang sebagai bentuk tanggung jawab oleh orang tua. Pentingnya akan pendidikan akan mendorong orang tua agar anak tetap pada keinginnan mereka untuk terus belajar. Sebagai orang tua, mereka juga memiliki tanggung jawab yang cukup besar terhadap pendidikan anak mereka. adapun

¹³⁷ Hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 7 April 2019

faktor yang mempengaruhi motivai orang tua dalam memberikan pendidikan lanjutan bagi anak di desa gunung besar ialah sebagai berikut :

a. Faktor internal

Anak-anak muncul kepermukaan dengan sosok yang lebih variatif dan memperhatikan semua pihak. Pada hal ini Keadaan yang mendorongnya untuk melakukan tindakan belajar atau melanjutkan pendidikan. Motivasi ni timbul dari anak itu sendiri, karena melalui proses kegiatan yang mereka lakukan dalam menemukan minat yang cocok untuk anak dan orang tua sebagai penyedia fasilitas dan sarana prasarana dalam keadaan positif. ¹³⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Salidi mengungkapkan bahwa:

"Sebagai orang tua kami itu cuman bisa mendukung anak dengan menyekolahkan mereka sesuai dengan minat mereka, tetapi terkadang itu anak-anak ini juga bisa dikatakan nakal sehingga kan sudah disekolahkan, dibelikan motor, alat sekolah lengkap sampai sekolah bolos, dan tidak sedikit yang tidak sampai kesekolah."

Pada hal lain ditegaskan oleh bapak Yanuar mengatakan bahwa:

"Kalau orang tua sudah memberikan fasilitas seperti kalau kesekolah udah diberikan motor, buku diberikan, uang jajan dikasih setiap kesekolah, kalau dari rumah iya pamitnya sekolah tapi ada anak kami itu tidak sampai sekolah akhirnya di panggil oleh guru, kan akhirakhrnya mengaku tidak mau sekolah lagi." ¹⁴⁰

Hal yang sama di sampaikan oleh ibu Juwita mengatakan bahwa :

¹³⁸ Mohibbin Syah, *Psikologi Belajar*,..., h. 137

¹³⁹ Wawancara dengan bapak Salidi , pada hari Kamis tanggal 9 Mei 2019

¹⁴⁰ Wawancara dengan bapak Yanuar , pada hari Sabtu tanggal 11 Mei 2019

"Memang terkadang kita tidak bisa memaksakan anak, karna kalau dipaksakan sama juga bohong anaknya akan tambah banyak kelakuan nya, biaya tambah habis dan anak tidak selesai sekolah juga."

Berdasarkan hal yang sudah ada di atas dapat dipahami adalah upaya orang tua untuk menyekolahkan anak itu sudah ada, orang tua sudah sangat berusaha untuk anak menyesalikan pendidikan walaupun tidak semua sampai pendidikan tinggi semua.

b. Faktor eksternal

Orang tua sebagai pendidik utama bagi anaknya, merupakan panutan utama bagi seorang anak yang perilakunya akan ditiru dan diikuti. Melahirkan dan memelihara serta mendidik anak dengan baik adalah mewujudkan kemaslahatan agama dan dunia, didunia dan akhirat. Lebih dari itu, keberadaan anak -anak merupakan penyambung kehidupan orang tua setelah mereka wafat, berupa pahala amal kebaikan. Juga mengkekalkan nama baik dan mewarisi harta pusaka mereka. ¹⁴²Selain dari orang tua, faktor lainnya adalah tatatertib sekolah atau peraturan sekolah, lingkungan keluarga dan lain-lain. Hal ini diungkapkan oleh saudara Ferdi mengatakan bahwa:

"Disekolah, saya tidak sanggup mengikuti pelajarannya, saya pernah sekolah disekolah teknik mesin (STM) karena itu tuntutan orang tua, karena memang tidak minat jadi saya sekolahnya main-main sampai tidak naik kelas, dan alasan itu saya berhenti untuk sekolah." ¹⁴³

Lain hal nya yang diungkapkan oleh saudara Febri mengatakan bahwa:

¹⁴¹ Wawancara dengan 9bu juwita0

¹⁴² Ash – Sha'idi, *Menuju Keluarga Sakinah*, ...,h. 111

¹⁴³ Wawancara dengan saudara Ferdi , pada hari Senin tanggal 15 April 2019

"Saya tdak bisa melanjutkan sekolah itu karena pertama saya harus menjadi tulang punggung keluarga menggantikan ayah saya kemudian ketika sekolah pergaulan saya sudah tidak baik lagi, saya pernah minum tuak, minum-minuman keras.jadi saya pikir dari pada saya terus menghabiskan uang orang tua ya saya mengaku tidak bisa melanjutkan sekolah kemudian berkeja seperti yang lain yaitu menyadap karet." ¹⁴⁴

Dikembalikan kepada posisi anak, lain halnya dengan orang tua yang memang tidak sanggup menyekolahkan anak mereka. karena orang tua mempunyai tanggung jawab penuh terhadap pendidikan anak mereka. seperti yang diungkapkan oleh salah satu anak yang tidak bisa melanjutkan perguruan tinggi menegaskan bahwa:

"Saya kemaren itu sangat ingin kuliah, tetapi saya tidak bisa melanjutkan kuliah karena memang tidak ada biaya dari kedua orang tua, kemudian jika kuliah diluar daerah misalnya kebengkulu saja, saya harus mengekost itu baiaya sudah sangat tidak mendukung jadinya saya mengurungkan niat untuk kuliah." ¹⁴⁵

Lain halnya yang diungkapkan oleh saudara rio yang mengatakan bahwa

:

"Kalau saya memang orang tua sangat mendukung untuk kuliah atau bisa dikatakan mampu dalam hal biaya tapi memang saya yang tidak melanjutkan sekolah dari tamat Sekolah menengah pertama karena memang sudah tidak bisa dipaksakan untuk sekolah. Dan baru sekarang menyesali nya." 146

Mendidik anak pada dasarnya merupakan tanggung jawab orang tua. Orang tua secara langsung berkewajiban untuk menyelenggarakan pendidikan terhadap anak-anaknya. Orang tua diharapkan dapat memberikan pengajaran yang baik kepada anak

108

¹⁴⁴ Wawancara dengan bapak Febri , pada hari Minggu pada tanggal 14 April 2019

¹⁴⁵ Wawancara dengan saudara erni , pada hari minggu tanggal 14 april 2019

¹⁴⁶ Wawancara dengan rio , pada hari sabtu tanggal 20 april 2019

sehingga menjadi manusia yang cerdas dan berjiwa saing di lingkungan masyarakat. ¹⁴⁷

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Motivasi Orang Tua Dalam Memberikan Pendidikan Lanjutan Bagi Anak Di Desa Gunung Besar Kecamatan Arma Jaya Kabupaten Bengkulu Utara

Memberikan motivasi kepada anak termasuk salah satu tugas yang harus dilakukan oleh orang tua. Hal ini sangat penting bagi seorang anak sehingga ia dapat belajar lebih giat tanpa ada perasaan bosan dan lelah. Dengan memberikan motivasi kepada anak berarti orang tua telah menggerakkan anak utnuk melakukan sesuatu atau ingin melakukan sesuatu, yaitu belajar. Melalui rangsangan atau motivasi yang diberikan oleh orang tua, maka akan timbul suatu perasaan butuh dan ingin melakukan kegiatan belajar

Sebagai pihak yang memiliki hubungan paling dekat dengan anak, orang tua sepantasnya selalu mendampingi anak dalam belajar. Orang tua dituntut agar memperhatikan dan mengawasi perkembangan belajar anak sehingga dapat mengetahui sejauh mana pengetahuan yang diperoleh anak. Agar anak selalu bersemangat dalam belajar dan meraih prestasi, orang tua perlu memberi dorongan dan motivasi kepada anak. orang tua dapat memotivasi anak dengan berbagai cara agar mereka bergairah dalam belajar. Dorongan atau perhatian yang diberikan orang tua kepada anak menjadi suatu

penyemangat bagi anak sehingga ia merasa bahwa kehidupannya sangat berharga. Oleh sebab itu, anak akan berupaya untuk memberikan kemampuan terbaiknya dalam belajar dan meraih prestasi sehingga membuat kedua orang tuanya senang terhadap dirinya. Hal yang demikian ini berkaitan erat dengan pendapat di bawah ini:

"Hubungan yang terjalin antara orang tua dengan anak sangat lah erat. Anak memiliki pertalian emosi yang erat dan kokoh dengan orang tuanya. Berbeda dengan hubungan yang terbentuk antara seorang guru dengan anak, hubungan tersebut akan berakhir setelah anak selesai menerima pendidikan. Namun, hubungan orang tua dengan anak akan terus ada bahkan hingga ia dewasa. Hubungan seperti ini akan terus terjalin dan selalu dibutuhkan oleh anak. segala bentuk kasih sayang dan perhatian orang tua terhadap anak merupakan unsur yang sangat dibutuhkan oleh anak, terutama dalam masa pertumbuhan dan perkembangannya." 148

Di samping itu, pengawasan memegang peranan penting untuk mencapai tujuan pendidikan pada anak. Orang tua sudah seharusnya mengontrol dan mengamati perilaku anaknya baik di dalam rumah dan di luar rumah sehingga terus berada dalam lensa pemantauan orang tua. Pengawasan tidak hanya bersifat mengontrol gerak gerik, akhlak, tindak perilaku dan ucapan anak saja, akan tetapi pengawasan juga menjadi alat berjaga-jaga bagi orang tua agar anak-anaknya tumbuh sesuai dengan harapan. Berdasarkan pengawan di bawah ini:

"Untuk mencapai tujuan pendidikan dalam keluarga, orang tua perlu melakukan pengawasan yang mencakup beberapa aspek kehidupan yaitu:

- a. Pengawasan orang tua terhadap pendidikan aqidah anak
- b. Pengawasan orang tua terhadap pendidikan akhlak dan moral anak
- c. Pengawasan orang tua terhadap pengamalan agama anak

¹⁴⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 20

d. Pengawasan orang tua terhadap aktivitas ibadah anak."¹⁴⁹

Orang tua memiliki tanggung jawab yang besar dalam memberikan pendidikan terbaik bagi anaknya. Karena setiap anak berhak menempuh pendidikan yang sewajarnya ditempuh oleh masing-maisng anak. Tanggung jawab penuh untuk membentuk kepribadian islami dalam diri anaknya. Orang tua berkewajiban untuk memelihara dan memberikan ilmu pengetahuan agama kepada anak-anaknya sehingga mereka taat kepada Allah dan berbudi pekerti yang baik. Adapun tanggung jawab orang tua tehadap anak yang diungkapkan oleh pernyataan dibawah ini bahwa:

"Orangtua sebagai penanggung jawab pendidikan pertama bagi anak haruslah mengetahui secara jelas batas-batas tanggung jawab mereka dan fase-fase serta aspek-aspeknya yang banyak sekali. Dengan demikian mereka dapat melaksanakan tanggung jawab secara sempurna. Kebanyakan para pendidik berpendapat bahwa tanggung jawab pendidikan anak yang terpenting ialah sebagai berikut:

- 1. Tanggung jawab pendidikan Akidah
- 2. Tanggung jawab pendidikan akhlak
- 3. Tanggung jawab pendidikan fisik
- 4. Tanggung jawab pendidikan intelektual
- 5. Tanggung jawab pendidikan psikis
- 6. Tanggung jawab pendidikan sosial
- 7. Tanggung jawab pendidikan seksual"¹⁵⁰

Tujuan pendidikan keluarga yang menjadi target pencapaian adalah apabila orangtua telah memposisikan diri sebagai pendidik sejati. Sebab berbagai tingkah laku dan perbuatan orangtua akan menjadi acuan bagi anak-anaknya. Karena manusia pada fase anak-anak senang meniru sesuatu

¹⁴⁹ Zulkarnain , Jurnal Pendidikan Vol. 2*Pengertian dan Peranan Pengawasan Terhadap Anak.* Di Akses Tanggal 15 Oktober 2016

150 Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, h. 149

yang dilihatnya. Oleh karena itu, orangtua hendaknya memberikan bimbingan dan asuhan serta suri tauladan yang baik terhadap anak-anaknya. ¹⁵¹

Mendidik anak merupakan sepenuhnya tanggung jawab orangtua. Kalaupun tugas mendidik anak dilimpahkan kepada guru di sekolah, akan tetapi tugas guru itu hanya sebatas membantu orangtua dan bukan mengambil alih tanggung jawab orangtua secara penuh. Oleh karena itu, menyerahkan sepenuhnya tugas mendidik anak kepada guru sama halnya melepaskan tanggung jawabnya terhadap pendidikan anak.

8. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Orang Tua Dalam Memberikan Pendidikan Lanjutan Bagi Anak Di Desa Gunung Besar Kecamatan Arma Jaya Kabupaten Bengkulu Utara

Merosotnya pendidikan seorang anak bukan hanya dikarenakan kurang nya minat dari anak itu sendiri yang mengakibatkan anak tidak dapat menyelesaikan pendidikan dengan baik akan tetapi bisa dilihat dari lingkungan keluarga, tata tertib sekolah, pergaulan diluar sekolah atau memang faktor keluarga itu sendiri.

Anak yang tidak bisa melanjutkan pendidikan ke tahap pendidikan selanjutnya bukan karena hanya terkendala oleh biaya keluarga yang tidak memungkinkan akan tetapi ada dari beberapa anak yang memang minat belajar sudah tidak ada lagi karena pergaulan yang sudah tidak baik. Besarnya pengaruh lingkungan disini anak yang baru memasuki fase pertumbuhan akan memiliki banyak gejolak di dalam pikiran dan hati mereka. dalam situasi ini

112

 $^{^{\}rm 151}$ Mahmud dkk , Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga, (Jakarta: Akademia, 2003),h. 140

orang tua harus berperan aktif dalam menangani anaknya, jika tidak mereka akan mengalasankan hal tersebut untuk tidak dapat melanjutkan pendidikan mereka. ada beberapa faktor yang mempengaruhi nya adalah sebagai berikut :

a. Minat anak yang kurang mendukung

Pendidikan bagi manusia adalah yang mutlak untuk kemajuan setiap manusia. Orang tua berperan untuk memberikan dukungan, memberikan fasilitas, memberikan tauladan yang baik serta memberikan pendidikan yang layak. Akan tetapi disini juga anak berperan penting dalam hal pendidikan mereka sendiri. Selepas dari tanggung jawab orang tua, anak tentu harus memiliki minat yang kuat dalam belajar. Karena pendidikan yang baik itu akan membawa mereka ke masa depan yang lebih baik. Seperti yang diungkapkan oleh Satiful bahri Djamarah mengenai minat adalah:

"Minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang terhadap aktivitas. Seorang yang berminat terhadap aktivitas akan memperhatikan itu secara konsisten dengan rasa senang." ¹⁵²

Minat dianggap sebagai penangkap atau perantara antara faktor-faktor motivasional yang mempengaruhi perilaku, minat juga mengindikasikan seberapa keras seorang mempunyai kemauan untuk mencoba. Minat tumbuh karena suatu motif berdasarkan atributatributsesuai keinginan dan kebutuhannya.

Menanamkan pentingnya pendidikan kepada anak hendaknya orang tua memberikan lebih banyak pemahaman mengenai pendidikan

¹⁵² Sayiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Rineka cipta 2008),h.34

dengan memberikan serta pengajaran serta pengalaman selama pendidikan. Karena hal ini akan berpengaruh kepada hasrat anak untuk tetap melanjutkan pendidikan. Tetapi jika anak tidak mengerti bagaimana pentingnya pendidikan dan orang tua hanya tau tempat mereka bersekolah maka anak akan mengalami kemerotosan dalam pendidikan. Sehingga mereka lebih memilih untuk tidak melanjutkan sekolah.

b. Faktor keluarga

Keluarga adalah hal terbesar bagi anak, di mana orang tua adalah sebagai faktor pendukung utama anak yang pertama. Seperti yang di jelaskan oleh pendapat di bawah ini :

"Keluarga yang menghadirkan anak ke dunia ini, secara kodratbertugas mendidik anak. Sejak kecil anak hidup, tumbuh dan berkembangdi dalam keluarga. Seluruh isi keluarga itu yang mulamula mengisi pribadi anak itu." 153

Pada umumnya pendidikan dalam rumah tangga itu bukan berpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan karena secara kodrati suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi atau iklim pendidikan. Seperti yang dijelaskan oleh khaeruddin bahwa:

"Timbulnya iklim atau suasana tersebut karena adanya interaksi yaitu hubungan pengaruh mempengaruhi secara timbal balik antara orang tua dan anak." ¹⁵⁴

Keluarga memberikan pengaruh yang kuat terhadap kelanjutan pendidikan seorang anak kenapa tidak dari keluarga lah anak bisa

Agus Sujanto, dkk. *Psikologi Kepribadian* (Cet.XI; Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h. 8.
 Khaeruddin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Cet.I; Makassar: Yayasan Pendidikan Fatiya, 2002), h.100.

melanjutkan sekolah, dari jerh payah orang tua anak bisa sekolah ketahap yang lebih tinggi. dapat dilihat dari penjelasan sebelumnya bahwa tidak semua anak yang mampu bisa melanjutkan sekolah karena memang tidak ada minat anak untuk menempuh pendidikan lanjutan dan ini bertolak belakang kepada anak yang ingin melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi tapi terhampat oleh biaya pendidikan yang mereka tidak sanggup.

c. Pergaulan anak

Anak yang sedang dalam masa perkembangan cenderung memikirkan jati diri mereka ketimbang lebih dewasa memikirkan pendidikan mereka. Zakiah Drajat mengatakan bahwa terdapat beberapa aspek yang sangat penting yang harus diperhatikan oleh orang tua, yaitu: 155

- a. Mengawasi anak dalam memilih teman bergaul Seorang anak memerlukan teman bergaul dan bermain, ini merupakan kebutuhan psikologis anak yang tidak dapat dihindari. Dengan bermain bersama temannya, anak dapat mengembangkan rasa kemasyarakatan, berlatih menjadi pemimpin juga sebagai proses menemukan jati diri. Namun orang tua perlu mengawasi anak dalam memilih teman bergaul karena teman ikut mempengaruhi perkembangan seorang anak. Apabila teman pergaulannya baik, maka anak cenderung akan menjadi baik. Demikian pula sebaliknya, jika seorang anak bergaul dengan teman yang buruk maka kemungkinan ia juga akan mengikuti perilaku-perilaku buruk temannya tersebut.
- b. Mengawasi anak dalam memilih tontonan dan hiburan Kemajuan ilmu pengetahuan yang didukung oleh teknologi yang semakin canggih, memberi konsekuensi terhadap manusia hingga dapat membuat apa saja termasuk berbagai macam bentuk hiburan dan tontonan yang menarik. Berkaitan dengan hal ini, orang tua hendaknya selalu mengawasi anaknya agar mereka tidak melihat tontonan yang sadis dan pornografi. Karena tontonan ini akan

¹⁵⁵ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h. 32-33.

mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa kedua aspek di atas merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan oleh orang tua. Pada umumnya seorang anak yang beranjak remaja cenderung ingin bebas melakukan segala sesuatu. Dalam hal ini orang tua hanya perlu mengawasi atau mengontrol segala aktivitas anak-anaknya. Apabila terdapat kesalahan yang dilakukan oleh anak, orang tua sekurang-kurangnya memberi nasehat atau menegur sikap anak tersebut sehingga dapat memperbaiki tingkah lakunya. Adanya pengawasan ini sangat dibutuhkan agar anak tidak terbiarkan berbuat hal-hal yang tidak pantas sejak remaja. Dengan adanya pengawasan dari orang tua, maka pertumbuhan pada diri anak akan menjadi lebih baik di masa depan.

Usia yang cenderung sangat muda bisa mengikuti berbagai macam pergaulan yang mereka ingin ketahui hingga saat ini pergaulan anak menjadi salah satu faktor yang membuat anak salah dalam memilih teman bermain. Salah dalam memilih teman bermain mengakibatkan anak terjerumus dalam pergaulan yang kurang baik misalnya mabukmabukan, minum tuak, bolos sekolah, merokok, berpacaran bahkan bisa hamil ketka masih dibangku sekolah hal ini mengakibatkan anak tidak bisa melanjutkan pendidikan.

Pada masa sekarang pentingnya pendidkan telah di ungkapkan oleh semua ahli-ahli yang berpendapat. Tidak bisa dipungkiri didunia ini bukan hanya skill yang harus dimiliki tetapi juga akan ada ijazah yang harus menjadi syarat untuk bekerja. Orang tua sudah sangat memahami

bagaimana pentingnya pendidikan bagi anak, dan itu memang sudah menjadi darah daging yang selalu dikatan oleh setiap orang tua. Setiap orang tua tidak ingin anaknya hanya sebatas pendidikan yang kurang baik mereka ingin anaknya memiliki pendidikan yang lebih tinggi dari mereka. hal ini dapat dilihat dari kegigihan orang tua dalam memberikan fasilitas kepada anak mereka. tetapi kembali ke individu masing-masing anak yang tidak bisa melanjutkan pendidikan karena beberapa hal yang mereka lakukan ketika beranjak dewasa. Tidak bisa menahan diri ketika berteman dengan semua orang dan orang tua juga tidak bisa memaksakan mereka tetap bersekolah karena juga tetap bersekolah pada kahirnya mereka sendiri yang mengaku tidak sanggup untuk melanjutkannya. Ini bisa dijadikan acuan untuk selanjutnya bahwa keselarasan motivasi orang tua terhadap pendidikan anak itu sangatlah penting.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitan dilapangan, sebagaimana yang telah penulis uraikan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- 1. Motivasi orang tua dalam memberikan pendidikan lanjutan di desa Gunung Besar ialah dengan mendorong anak untuk tetap melanjutkan pendidikan, memberikan lingkungan yang baik, memberikan penghargaan kepada anak serta adanya cita-cita dan harapan anak. Di desa gunung besar berdasarkan hasil penelitian yang sudah peneliti lakukan ialah : motivasi orang tua yang belum maksimal dalam memberikan dorngann kepada anak mereka serta lingkungan anak yang kurang mendukung sehingga anak salah dalam bergaul, dan jika dilihat dari pemahaman orang tua dalam memaknai pentingnya pendidikan lanjutan bagi anak para orang tua sudang mulai mengerti bagaimana pentingnya pendidikan dimasa yang akan dating.
- 2. Faktor-faktor yang mempengaruhi orang tua dalam memberikan pendidikan lanjutan bagi anak di desa Gunung Besar adalah sebagai berikut faktor internal yakni faktor dari ddalam diri anak itu sendiri yakni minat anak dalam melanjutkan pendidikan, sedangkan faktor eksternal yakni lingkungan keluarga, biaya ekonomi serta pergaulan anak.

B. Saran

Setelah melakukan kegiatan penelitian maka peneliti dapat memberikan masukan dan saran-saran serta memberikan dukunga dan respon

yang positif terhadap motivasi orang tua dalam memberikan pendidikan lanjutan bagi anak di desa gunung besar kecamatan arma jaya kabupaten bengkulu utara sebagai sumbangan pemikiran peneliti memberikan saran seperti berikut :

1. Bagi orang tua

- a. Hendaknya orang tua selalu memberikan dorongan kepada anak agar anak tetap melanjutkan pendidikan mereka.
- memberikan pemahaman mengenai pentingnya pendidikan kepada anak sejak awal pendidikan mereka.
- c. memberikan saran mengenai minat anak agar anak lebih terbuka mengenai apa yang di inginkan anak. serta selalu berusaha sekuat tenaga dan memberikan perhatian kepada anak demi pendidikan anak yang lebih baik agar anak tetap bersemangat dalam melanjutkan pendidikan.

2. Bagi anak anak

- Harus memiliki cita-cita dan harapan agar anak tetap bersemangat dalam menggapainya.
- Harus memiliki minat belajar yang kuat dan paham bagaimana pentingnya pendidikan dimasa yang akan datang
- c. Memilih pergaulan yang baik agar anak tetap pada koridor yang baik dan anak tetap bersemangat dalam bersekolah.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan mampu mengungkapkan lebih jelas dalam lagi motivasi orang tua dalam memberikan pendidikan lanjutan bagi anak dan pentingnya pendidikan bagi semua masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mujib dan Muzakkir, 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Abdullah Nashih Ulwan, 2007. *Pendidikan Anak Dalam Islam*, Jakarta: Pustaka Amani
- Abraham Malow, 1984. Motivasi Dan Kepribadian, Jakarta: PT. Gramedia 1984
- Ahmad Izzan Dan Saefudin, 2012. *Tafsir Pendidikan (Studi Ayat-Ayat Berdimensi Pendidikan)*, Banten : Shuhuf Media Insane
- Ahmad Rohani, 2004. Pengelolaan Pengajaran, Jakarta: Rineka Cipta
- Ahmad Suradi, 2018. Pendidikan Islam Mulikultural: Tinjauan Teoritis Dan Praktsi Di Lingkungan Pendidikan, Yogjakarta: Samudra Biru
- Ahmad Tafsir, 2006. *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung : PT. RemajaRosdakarya
- Ahmadi dan Uhbiyati , 2007. *Ilmu Pendidikan islam (IPI)*, (Bandung, Pustaka Setia
- Al-Qur'an Cordoba, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, 2012. Bandung : PT. Cordoba International Indonesia
- Ash Sha'idi, 2011. Menuju Keluarga Sakinah, Jakarta: Pustaka Abadi
- Dimyati dan Mudjiyono, 2006. Belajar dan Pembelajaran, Jakarta: Rineka cipta
- Djaali, 2009. Psikologi Pendidikan, Jakarta: Bumi Aksara
- Fuad Ihsan, 2005. Dasar-Dasar Kependidikan, Jakarta: Rineka Cipta
- Hamzah, 2008. Teori Motivasi Dan Pengukurannya, Jakarta: Bumi Aksara
- Hasan ,2010. Memilih Sekolah Untuk Anak, Jakarta: Inti Medina
- Hasan Langgulung, 2004. *Manusia dan Pendidikan*, Jakarta : PT. Pustaka Al Husna Baru
- Hasbiyallah, 2005. Hadist Tarbawi, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Hasbullah, 2011. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan Umum dan Agama Islam*. (Cet. II; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Hasbullah, 2015. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan: Umum dan Agama Islam*. (Cet. II; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

- HR. Muslim Nomor 4807
- Husaini Usman, 2004. *Manajemen Terori Praktik Dan Riset Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara
- Ihsan Fuad, 2004. Dasar Dasar Kependidikan .Jakarta : Rineka Cipta ,
- Imam Bukhori, *Shohih Bukhori*, Dar Al-Fikr, Beirut, Libanon Imam Bukhori, hal: 131, No: 4860)
- Jalaludin, 2013. Filsafat Pendidikan, Jakarta: Raja Grafindo persada
- Juwariyah, 2010. Dasar-Dasar Pendidikan Anak dalam Al-Qur'an, Yogyakarta: Teras
- Kathryn Geldard dan DGeldard, 2010. *Konseling Remaja*, Yogjakarta : Pustaka Pelajar
- Kurt Singer,2007. *Membina Hasrat Belajar Di Sekolah* . Bandung : Remaja Rosda Karya
- Lexy J. Moleong, 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Lilik Sriyanti, *Psikologi Belajar*, 2013. Yogjakarta : Ombak
- Lismijar, Peran Keluarga Terhadap Pendidikan Anak. tahun 2015 Vol. 3 No. 2
- M. Habib Mustopo, 2009. *Ilmu Budaya Dasar*, Surabaya, Usaha Nasional
- Mahmud dkk , 2003. *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga*, Jakarta: Akademia
- Maswardi Muhammad Amin, 2010. *Pendidikan Karakter Bangsa*, Jakarta : Baduose Media
- Mohibbin Syah, 2007. Psikologi Belajar Jakarta: logos Wacana ilmu
- Muhammad Ali Murshaf, Terj. Muhtadi Kadi, 2009. *Mendidik Anak Agar Cerdas dan Berbakti*, (Solo: Ziyad Visi Media,
- Oemar Hamalik, 2004. *Psikologi Belajar Dan Mengajar*, Bandung : Sinar Baru Algensido
- Paul Lengrand, kelanjutan pendidikan, vol 2,
- Redja Mudyahardjo, 2004. *Filsafat Ilmu Pendidikan*, Bandung : PT: Remaja Rosdakarya

- Republik Indonesia . 2003. *Undang-Undang Sisdiknas* Cet.I; Jakarta: Sinar Grafika
- Rosyada, Dede, 2007. *Paradigma Pendidikan Demokratis*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Sardiman, 2006. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Sardiman,2014. *Interaksi Dan Motivasi Belajar-Mengajar*, Jakarta : PT: Raja Grafindo Persada
- Shilvia Arinditia, "Hubungan antara motivasi orang tua dengan mnat anak ke Sekolah Menengah Atas ,"2016. (Skripsi S1 Fakultas Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Raden Intan Lampung,
- Sugihartono dkk, 2007. Psikologi Pendidikan, Yogjakarta: UNY Press
- Sugiyono, 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan R & D*, Bandung : Alfabeta
- Suharsimi Arikunto, 2006. *Prosedur Penelitan Suatu pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta
- Sujanto, Agus, dkk. 2011. Psikologi Kepribadian. (Jakarta: Bumi Aksara
- Syaiful Bahri Djamarah, 2004. *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga*, (Jakarta: Rineka Cipta
- Thamrin Nasution, *Peranan Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak* .Jurnal pendidikan
- Tim Prima Pena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, (Gitamedia Pres: Edisi Terbaru), h. 57
- Umar Hasyim, 1983. Cara Mendidik Anak, (Surabaya: Bina Ilmu
- Undang-Undang Dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan Direktorat Jendral Pendidikan Isalm Depatermen Agama RI tahun 2006
- Uyoh Sadulloh, 2012. Pengantar Filsafat Pendidikan, (Bandung: Alfabeta
- Wina Sanjaya,2008. *Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktik Pengembangan AKurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group

L

Α

M

P

R

Α

N



Gambar 1.Wawancara Dengan Kepala Desa Gunung Besar Kecamatan Arma Jaya Kabupaten Bengkulu Utara



Gambar 2. Wawancara Dengan Ibu Sari'ah Di Desa Gunung Besar



Gambar 3. Wawancara Dengan Yudi Saputra Di Desa Gunung Besar



Gambar 4. Wawancara Dengan Susanti Di Desa Gunung Besar



Gambar 5. Wawancara Dengan Nova Di Desa Gunung Besar



Gambar 6. Wawancara Dengan Bapak Zainal Abidin Di Desa Gunung Besar